

**PEDOMAN**  
**HIDUP**  
**ISLAM**

**Ibadah, Akhlak, dan Muamalah  
yang Sempurna**

**YULIANTI, S.Pd, M.Pd.I**

### **Hak Cipta Pada Penulis**

Tidak boleh diproduksi sebagian atau keseluruhannya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis. Kutipan Pasal 9 Ayat (3) dan Pasal 10 UU No 28 tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

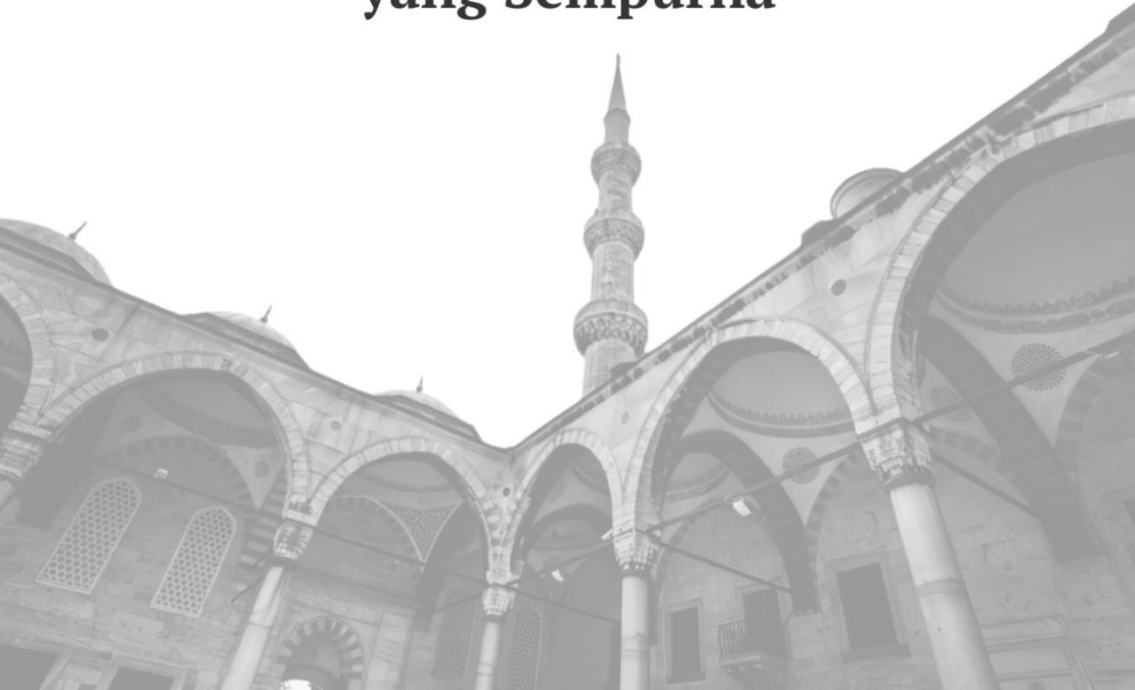
1. Pasal 9 Ayat (3) : Setiap orang yang tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau penggunaan secara komersial ciptaan”.
2. Pasal 10 : Pengelola tempat perdagangan dilarang membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang basil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolannya”

 **UMKO PUBLISHING**

**YULIANTI, S.Pd, M.Pd.I**

**PEDOMAN**  
**HIDUP**  
**ISLAM**

**Ibadah, Akhlak, dan Muamalah  
yang Sempurna**



PEDOMAN  
HIDUP  
ISLAMI

Ibadah, Akhlak, dan Muamalah  
yang Sempurna

**Penulis :**

Yulianti,S.Pd, M.Pd.I

**Desain Cover**

UMKO Publishing

**Lay Out**

UMKO Publishing

**ISBN : 978-623-8438-05-1**

15 x 23 cm; viii + 190 Hal

**Cetakan 1:** Maret 2024

Dicetak dan Diterbitkan oleh:

**UMKO Publishing**

Alamat Redaksi:

Gedung C Universitas Muhammadiyah

Kotabumi. Jalan Hasan Kepala Ratu

No.1052 Sindang Sari Lampung Utara

Email: [perpus@umko.ac.id](mailto:perpus@umko.ac.id)

**Website:** [www.umko.ac.id](http://www.umko.ac.id)

# Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga buku PEDOMAN HIDUP ISLAMI: IBADAH, AKHLAK, DAN MUAMALAH YANG SEMPURNA.

Buku PEDOMAN HIDUP ISLAMI: IBADAH, AKHLAK, DAN MUAMALAH YANG SEMPURNA ini telah berhasil dibuat berdasarkan Standar Pedoman Pendidikan AIK di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang digunakan untuk pembelajaran agar Semakin Sistematis dan Profesional. Penyusunan buku Islam dan Ilmu Pengetahuan ini di bawah Kordinasi Pusat Pengkajian dan Pengembangan Al Islam dan Kemuhammadiyah (PPP AIK) Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Diharapkan penyusunan buku ini yaitu memuat materi AIK dalam proses pembelajarannya dapat menggambarkan pandangan islam yang menghadirkan penerus memiliki sifat gerakan Muhammadiyah yang menggambarkan karakter teladan para tokoh muhammadiyah bersikap dan bertindak menggambarkan islam yang berkemajuan dan mencerahkan sekaligus menjadi *Rule Model* yang dapat dicontoh guna menampilkan Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan untuk itu atas nama Ketua Pusat Pengkajian dan Pengembangan Al Islam Kemuhammadiyah (PPP AIK) Universitas Muhammadiyah Kotabumi (UMKO).

Kami Ucapkan banyak Terimakasih kepada semua Tim PPP AIK atas semua bantuan dalam menyusun buku Islam dan

Ilmu Pengetahuan Ini hingga selesai, semoga buku Islam dan Ilmu Pengetahuan ini dapat menjadi Ilmu yang bermanfaat untuk kemajuan Universitas Muhammadiyah Kotabumi semoga menjadi amal kebaikan kehidupan kita di akhirat nanti.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Kotabumi April 2023  
Penulis,

**YULIANTI S.Pd.,M.Pd.I**

# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>VII</b>
<b>BAB I HAKEKAT IBADAH .....</b>	<b>1</b>
A. Konsep dan fungsi ibadah .....	2
B. Hikmah dan makna spiritual ibadah .....	8
<b>BAB II KONSEP SHOLAT .....</b>	<b>16</b>
A. Sholat (hakekat, kewajiban, tujuan, dan akhlak).....	17
B. Hikmah, makna, serta ancaman meninggalkan sholat.....	27
<b>BAB III KONSEP PUASA .....</b>	<b>34</b>
A. Puasa (hakekat, dasar, tujuan, dan fungsi) .....	35
B. Puasa ( hikmah dan makna spiritual).....	49
<b>BAB IV HAJI .....</b>	<b>56</b>
A. Hakikat, sejarah dan haji mabrur.....	57
B. Haji ( hikmah dan makna spiritual).....	74
<b>BAB V IBADAH MAALIAH .....</b>	<b>83</b>
A. Konsep, macam-macam dan urgensi ibadah maliyah .....	84
B. Hikmah dan makna spiritual dan problematika kontemporer ibadah maliyah .....	102
<b>BAB VI KONSEP AKHLAK DALAM ISLAM .....</b>	<b>108</b>
A. Konsep dan ruang lingkup moralitas islam .....	109

B. Macam-macam akhlak dalam islam .....	121
<b>BAB VII MUAMALAH .....</b>	<b>134</b>
A. Hakekat muamalah dan pandangan islam terhadap kehidupan sosial .....	135
B. Ruang lingkup dan prinsip akhlak muamalah .....	143
<b>BAB VIII ISLAM DAN PERSOALAN KEHIDUPAN DAN PEKERJAAN .....</b>	<b>149</b>
A. Hakekat hidup dan ciri-ciri kerja muslim .....	150
B. Tujuan dan peranan bekerja dalam kehidupan .....	157
<b>BAB IX PRIBADI DAN MASYARAKAT BERKUALITAS DALAM KONSEP ISLAM .....</b>	<b>161</b>
A. Konsep manusia ideal menurut islam.....	162
B. Langkah-langkah pembentukan pribadi dan masyarakat muslim.....	175
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>185</b>
<b>SEKILAS TENTANG PENULIS .....</b>	<b>189</b>

# BAB I

## Hakekat Ibadah

### **Pendahuluan**

Semua umat Islam diharapkan tidak hanya beriman tetapi juga beramal shaleh. Sebab, Islam bukan sekedar agama iman, melainkan agama amal. Dia terobsesi tidak hanya dengan keyakinan tetapi juga dengan tindakan praktis. Ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Tuhan yang mencakup segala perbuatan lahiriah dan batiniah sebagai wujud ketaatan dan penghambaan. Hakikat ibadah melibatkan kesadaran akan adanya Sang Pencipta, ketaatan terhadap perintah-Nya, serta usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui perbuatan baik dan amal ibadah. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual formal, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

## A. Konsep Dan Fungsi Ibadah

### a) Konsep ibadah

Konsep ibadah mencakup berbagai aspek, termasuk ketaatan, penghambaan, dan usaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Ibadah bukan hanya sebatas aktivitas ritual formal, melainkan juga melibatkan aspek moral, etika, dan spiritual. Konsep ini menekankan hubungan antara manusia dan Sang Pencipta, di mana ketaatan terhadap perintah-Nya dan upaya untuk mencapai kedekatan spiritual menjadi inti dari ibadah. Selain itu, ibadah juga mencakup pengabdian dalam tindakan-tindakan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai kebajikan dan keadilan. Sebenarnya ada banyak jenis ibadah. Bahkan para ulama menyatakan bahwa ibadah secara umum terbagi menjadi dua, yaitu ibadah kepada Mahdhoh dan ibadah kepada Ghairu Mahdhoh. Izinkan saya menjelaskan secara singkat perbedaan antara keduanya dimana ibadah yang dalam Al-Quran dijelaskan sebagai ibadah wajib. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (QS. Al-Bayyinah 98: Ayat 5)

Dan menurut bahasa, 'mahdhoh' memiliki arti suci, jernih atau tidak campur dengan lain. Sementara 'Ghairu mahdhoh' memiliki arti lawan kata dari tidak suci, tidak jernih atau tidak campur dengan yang lain. Adapun penjelasan mengenai perbedaan tersebut:

1. **ibadah *mahdhoh*** yaitu, dalam pelaksanaannya sangat suci dalam melaksanakan perintah Allah Ta'ala, adapun penjelasan mengenai ibadah Mahdhoh yaitu :
  1. Ibadah *Mahdhoh* merupakan amalan ibadah dan tutur kata yang baik, sehingga mencerminkan akhlak Ibadah sejak ditetapkan dari kaidah syariat. Maksudnya adalah 'Perkataan atau Ucapan' tersebut tidak ada nilainya kecuali ibadah yang sepenuhnya.
  2. Ibadah *Mahdhoh* merupakan ibadah yang menunjukkan amalan-Nya yang sudah dikerjakan dalam pencapaian balasan di alam baka.
  3. Ibadah *Mahdhoh* dapat memahami melalui lintasan islam dalam menggunakan akal atau kebudayaan yang dijelaskan mengenai ajaran yang diperintahkan Allah Ta'ala.

### **Rincian ibadah mahdhah**

Dalam penjelasan mengenai rincian Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang menerangkan bagi kaum muslim, selain itu kata 'ibadah' dapat mencakup pada ibadah *mahdhah*. Selanjutnya ada sebagian rincian pada 'ibadah *mahdhah*', adapun penjelasan mengenai *al-ibadah al-qalbiyyah* dalam pembahasan ini dapat dijelaskan melalui jenis-jenis ibadah :

- a. **Ucapan hati** ( qaulul qalbi ), yang merupakan bagian dari akidah yang meski untuk dipercayai. Misalnya, keyakinan bahwa tidak ada pencipta selain Allah SWT Tuhan yang maha besar dan bahwa tiada yang pantas disembah selain Allah SWT, kecuali bagi selain umat Islam kepada Allah. Percaya pada semua nama dan karakteristik yang diidentifikasi oleh Allah Taala; Kepercayaan pada Malaikat, Buku, Rasul, Hari Kiamat, dan juga Takdir.

b. **Perilaku** (amal) 'hati' (amalul qalbi), yaitu keyakinan, tawakal dan kesabaran kepada Allah Tara, seperti keikhlasan, kecintaan kepada Allah Tara, berharap mendapat pahala, hanya karena ampunan Allah 'ala( raja) tunggu. Ibadah berbentuk percakapan lisan (al-ibadah al-qauliyah), seperti membaca kalam Allah, dilanjutkan dengan selalu berzikir kepada Allah SWT dan membaca Al Qur'an. Ibadah yang ekstrim (al-ibadah al-badaniyyah) seperti shalat, sujud, puasa, haji, ibadah di Rumah Allah (Ka'bah), jihad dan pendidikan agama. Ibadah berupa kekayaan hak milik pribadi (al-ibadah al-maaliyyah); berzakat, berkorban, berinfaq, dan sebagainya.

2. **ibadah *ghairu mahdhoh*** yaitu, merupakan balikan dari Ibadah *Mahdhoh* dengan cara terang-terangan menjelaskan Ibadah yang 'tak suci' atau mempunyai lawan kata dari penguraian berdasarkan pembahasan sebelumnya. Oleh sebab itu Ibadah *Ghairu Mahdhoh* diuraika dibawah ini :

1. 'Ibadah' merupakan percakapan atau aktivitas yang dilakukan berdasarkan perintah, anjuran, atau tidak adanya larangan. Pada dasarnya aktivitas yang dikerjakan dapat menggambarkan mengenai ibadah tapi bukanlah ibadah sebenarnya. terhadap suatu perbuatan yang merupakan pada asalnya bukanlah ibadah. Sesungguhnya ibadah dapat terjadi berawal dari niat masing-masing maka itu disebut dengan ibadah.
2. Kegiatan sengaja atau tidak sengaja merupakan salah satu perbuatan yang melengkapi kesibukan atau kepentingan yang bersifat duniawi, sebab yang dicari

bukan hanya untuk meraih pahala di akhirat melainkan duniawi.

3. 'Ibadah' memiliki amalan dalam melakukan kegiatan yang dapat memahami wahyu dari para rosul walaupun pada zaman itu belum ada penyebaran agama islam. Adapun contoh yang sangat mudah dimengerti pada Ibadah *ghairu mahdhoh* merupakan kegiatan sehari-hari misalnya pada makan. Banyak yang kita ketahui makan tak lain adalah 'ibadah' terutama pada umat manusia yang bisa melakukan keinginannya terutama mau makan sesuai dengan pencapaian dalam makanan tersebut. Baik saat merasa lapar maupun tak merasa lapar yang penting perut terisi dengan menu apa saja tak apa-apa asalkan halal, kecuali makanan yang Allah *Ta'ala* haramkan. Ini merupakan contoh aktivitas yang sering orang kerjakan setiap hari, yang bisa jadi dapat berpahala ketika seseorang meniatkan diri sendiri supaya mempunyai kapasitas 'tidak lemas' selalu kuat dalam sholat/berjalan yang mengarahkan ke masjid dengan melalui adanya asupan makan, dan ini merupakan salah satu ciri *ghairu mahdhoh*. Oleh sebab itu contoh ini sangat sederhana untuk memahamkan pengertian ibadah *ghairu mahdhoh*.

#### **b) Fungsi ibadah.**

Penafsiran fungsi ibadah ini tidak hanya menjelaskan keimanan, tetapi juga diperlukan untuk melaksanakan amal shaleh. Karena Islam bukan hanya agama kepastian, tapi juga agama kebaikan. Karena fokusnya bukan hanya pada keyakinan tetapi juga pada

tindakan yang benar. Sebab Islam merupakan agama yang dinamis dan komprehensif. Dalam Islam, keimanan harus diwujudkan melalui perbuatan baik, hubungan manusia dengan Tuhan, dan juga perbuatan baik yang dilakukan untuk Tuhan. Fungsi ibadah dalam Islam mencakup tiga aspek:

**1. Pemenuhan hubungan manusia dengan Tuhan.**

Capaian tersebut dapat diraih melalui kekuasaan Allah SWT dan ciptaan-Nya di alam semesta, termasuk manusia, sehingga terjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya, Allah SWT. Selain itu materi ini juga merupakan peristiwa terindah dan memuliakan manusia dibandingkan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, kualitas pemahaman dapat dicapai melalui kemampuan berpikir, kemampuan kreatif, dan kesadaran moral. Umat Islam sepakat untuk memahami ajaran Islam dalam kitab suci, Alquran, dan surah pada ayat 5 surat Al-Fatihah yang menjelaskan hubungan manusia dengan Allah SWT tanpa ada hambatan dalam mengendalikan barang dan keinginan. Kita harus mengikatkan hidup kita kepada Allah SWT, Sebab manusia tidak akan pernah puas dengan harta yang selalu ia kekurangan ketika imannya masih muda. Jadi, jika kamu beriman kepada Allah SWT maka hidupmu akan tenteram karena Allah SWT selalu memberikan apa yang kamu butuhkan dan bukan apa yang kamu inginkan.

**2. Kewajiban Manusia Terhadap Kesehatan Badan**

Manusia wajib menjaga kesehatan badan karena kesehatan merupakan modal dasar untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Menjaga kesehatan berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih

baik, memungkinkan seseorang untuk beraktivitas secara optimal, mencapai tujuan hidup, dan berkontribusi pada masyarakat. Selain itu, menjaga kesehatan juga merupakan tanggung jawab personal terhadap diri sendiri dan orang-orang di sekitar. Langkah-langkah seperti pola makan sehat, olahraga teratur, tidur cukup, dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok atau konsumsi alkohol berlebihan dapat membantu mencegah penyakit dan menjaga keseimbangan fisik serta mental. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)

Pernyataan di atas dengan jelas mengungkapkan perlunya ajaran spiritual dari ayat-ayat Al-Qur'an. Fungsi doa dijelaskan sebagai tindakan perlindungan terhadap penindasan dan ketidakadilan. Perilaku menjijikkan adalah perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Umat Islam secara bertahap dapat menghindari tindakan berbahaya ini melalui doa.

### 3. Melatih diri untuk berdisiplin

Perihal ini sangat normal karena orang yang mau berganti jadi lebih baik kadangkala susah terlebih berdisiplin, hingga dari itu berubahlah dari perihal kecil karena dari yang kecil hendak melatih diri kita ke jejang yang sedikit susah buat

mengalami bermacam rintangan paling utama pada ibadah. Tidak hanya itu, wajib mempunyai perilaku berani serta yakin diri dalam berdisiplin hingga lakukanlah dengan do' a beserta usaha. Selain itu, untuk melatih disiplin dapat dilakukan dengan ibadah seperti melaksanakan sholat itu yang paling utama.

Dalam melaksanakan shalat yang diawali dengan wudhu, kita bahkan dapat memenuhi syarat-syarat gerak seperti berdiri, rukuk, berlutut, dan aturan-aturan lainnya yang akan menjadi pedoman kita dalam kedisiplinan. Dengan revisi seperti itu, otomatis kebaikan akan muncul dalam diri kita. Sebagai seorang muslim, jika seseorang menyakiti orang lain dengan perkataan atau tindakannya, lakukanlah dengan menolongnya ketika dia dalam kesulitan. Jika ada seseorang yang mempunyai harta namun tidak mau membaginya kepada orang yang membutuhkan, atau bahkan tidak mau menunaikan perintah Allah, “amar ma’ruf nahi munkar.” Doanya tidak membuahkan hasil atau manfaat apa pun, bahkan amalnya pun tidak mampu menyelamatkannya dari azab Allah.

## **A. Hikmah Dan Makna Spiritual Ibadah**

### **a) Hikmah Ibadah.**

Hikmah ibadah termasuk memperkuat hubungan dengan Tuhan, meningkatkan ketakwaan, dan membentuk karakter yang lebih baik melalui pengembangan diri dan kontrol diri. Ibadah juga dapat memberikan rasa ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah memiliki beberapa hikmah atau manfaat yang mendalam. Pertama, ibadah memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, memberikan makna hidup, dan

memperdalam pengertian akan keberadaan manusia. Kedua, melalui ibadah, seseorang dapat meningkatkan ketakwaannya dan menguatkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, ibadah melibatkan pengembangan diri melalui disiplin dan kontrol diri, membentuk karakter yang lebih baik.

Selain itu, ibadah juga dapat memberikan ketenangan pikiran dan hati. Saat seseorang fokus dalam ibadah, itu dapat menjadi momen ketenangan dari kesibukan dunia sehari-hari. Ibadah juga memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas beragama, membangun hubungan yang positif antarindividu, dan merangsang kepedulian terhadap sesama. Secara keseluruhan, ibadah bukan hanya ritual formal, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai keseimbangan spiritual, moral, dan psikologis dalam kehidupan manusia.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menekankan hikmah taat kepada Allah terdapat dalam Surah Al-Ankabut (29:69):

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang berjuang untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik."

Ayat ini mencerminkan bahwa orang-orang yang tekun berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai bentuk taat dan ibadah akan mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari-Nya. Hikmah taat kepada Allah terletak dalam janji petunjuk dan kehadiran-Nya bagi mereka yang sungguh-sungguh berusaha mendekatkan diri kepada-Nya.

## **b) Makna Ibadah Bagi Kehidupan Sosial**

### **1. Kebahagiaan dan kegembiraan sejati di dunia ini dan dunia yang akan datang**

Kebahagiaan dan kegembiraan sejati di dunia ini dapat ditemukan melalui keseimbangan antara kehidupan spiritual, sosial, dan materi. Pencapaian tujuan hidup yang bermakna, hubungan yang sehat dengan sesama, serta ketenangan batin dapat menjadi sumber kebahagiaan dunia ini.

Sementara itu, pandangan tentang kebahagiaan di dunia yang akan datang seringkali terkait dengan keyakinan agama. Berbagai agama mengajarkan bahwa kehidupan setelah mati merupakan waktu di mana amal perbuatan di dunia ini akan dihitung, dan orang-orang yang menjalani kehidupan dengan ketaatan kepada nilai-nilai spiritual akan meraih kebahagiaan abadi.

Dalam banyak agama, termasuk Islam, konsep kebahagiaan abadi di dunia yang akan datang sering dihubungkan dengan surga atau kehidupan yang sejahtera di sisi Tuhan. Oleh karena itu, kebahagiaan sejati di dunia ini dan kebahagiaan di dunia yang akan datang memiliki dimensi spiritual dan moral yang saling terkait, mencerminkan pandangan holistik terhadap kehidupan dan akhirat. Kebahagiaan di dunia ini dapat ditemukan dalam berbagai ajaran agama dan filsafat. Sebagai contoh, dalam ajaran Islam, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis yang menyentuh konsep kebahagiaan dan tujuan hidup di dunia ini. Salah satu contohnya adalah Surah Ar-Rum (30:7) yang menyatakan:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غٰفِلُونَ

"Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai."(QS. Ar-Rum 30: Ayat 7)

Artinya, berbagai ciptaan Allah di dunia ini, seperti kehidupan, alam semesta, dan hubungan sosial, merupakan tanda-tanda kebesaran-Nya yang bisa membawa kebahagiaan dan pemahaman bagi mereka yang mendalami dan mengetahui maknanya.

Sedangkan untuk pandangan kebahagiaan di dunia yang akan datang, dalilnya bisa ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis yang menyebutkan janji Tuhan terhadap orang-orang yang beriman dan beramal sholeh untuk mendapatkan kebahagiaan abadi di akhirat. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam Surah Al-Baqarah (2:25):

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رَّرَقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِن قَبْلُ وَأَنَّا بِهٖ مُّتَشَابِهَةٌ ۚ وَلَهُمْ فِيهَا أَرْوَاحٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 25)

Ayat ini menegaskan memberi pembalasan kepada orang-orang yang bertakwa dengan janji kebahagiaan di surga

bagi orang-orang yang bertakwa dan beramal sholeh di dunia ini.

## **2. Perlindungan Allah SWT dan taufik**

Dalam ajaran Islam, keyakinan terhadap perlindungan Allah SWT dan taufik (bimbingan dan pertolongan-Nya) merupakan aspek penting. Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW menyentuh konsep ini.

Contoh ayat yang menunjukkan perlindungan Allah dapat ditemukan dalam Surah Al-Baqarah (2:286):

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaf, ampun dan beri rahmat kepada kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Ayat ini mencerminkan keyakinan bahwa Allah memberikan perlindungan, membebaskan dari beban yang berat, dan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.

Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya taufik atau bimbingan Allah dalam perjalanan hidup seorang Muslim. Rasulullah bersabda, "Tidak ada daya upaya kecuali dengan pertolongan Allah."

Dengan demikian, dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim meyakini bahwa perlindungan Allah dan taufik-Nya sangatlah penting, dan ketergantungan penuh pada-Nya merupakan landasan utama dalam menjalani kehidupan. Dalam hadits Shahih Qudsi, Allah SWT berfirman:

“Barangsiapa memusuhi pelindungku (kekasihku), aku nyatakan perang (permusuhan) terhadapnya. “Tidak ada hamba yang mendekatiku (dalam ibadah) dan lebih aku cintai daripada (ibadah) yang aku minta darinya.” Aku akan mencintainya... (HR. Bukhari no. 6137)

### **3. Kenikmatan dalam beriman**

Kenikmatan dalam beriman mencakup kebahagiaan, ketenangan, dan makna hidup yang ditemukan melalui keyakinan dan hubungan dekat dengan Allah SWT. Beriman memberikan pemahaman bahwa kehidupan memiliki tujuan yang lebih besar dan memberikan rasa kedamaian dalam menghadapi tantangan. Kenikmatan dalam beriman juga terkait dengan kesadaran akan kasih sayang dan rahmat Allah SWT yang dapat memberikan kelegaan dan kekuatan saat menghadapi cobaan. Dalam keimanan, seseorang dapat merasakan kebahagiaan batiniah, pemenuhan spiritual, dan hubungan yang mendalam dengan sesama sebagai bagian dari ketaatan terhadap nilai-nilai agama.

Salah satu hadis yang mencerminkan kenikmatan beriman kepada Allah adalah hadis riwayat Imam Muslim yang menyatakan, "Sesungguhnya, dalam jasad manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah

seluruh jasadnya; jika rusak, maka rusaklah seluruh jasadnya. Itulah hati."

Adapun ayat Al-Qur'an yang menggambarkan kenikmatan beriman adalah Surah Ar-Ra'd (13:28), yang artinya, "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."

Kedua kutipan ini menekankan pentingnya iman dan hubungan batin dengan Allah sebagai sumber ketenangan dan keberkahan dalam hidup.

#### **4. Keteguhan iman dalam agama Allah**

Keteguhan iman dalam Islam mengacu pada kekokohan keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama, kendati dihadapkan pada ujian, cobaan, atau tekanan. Hal ini melibatkan keberanian, ketabahan, dan kepatuhan kepada Tuhan dalam menghadapi segala situasi kehidupan. Keteguhan iman tercermin dalam kesetiaan kepada prinsip-prinsip Islam, pelaksanaan ibadah, serta ketahanan terhadap godaan dan tantangan yang dapat menggoyahkan keyakinan.

Dalam Islam, konsep keteguhan iman sering dihubungkan dengan sabar (patience) dan tawakal (tawakkul), yaitu bersabar dalam menghadapi ujian serta tawakal kepada kehendak Tuhan. Ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman tentang betapa pentingnya menjaga keteguhan iman di berbagai kondisi kehidupan.

Dengan mempertahankan keteguhan iman, seorang Muslim diharapkan dapat menjalani hidup dengan

integritas, keadilan, dan kasih sayang, mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menekankan tentang keteguhan iman adalah Surah Al-Fussilat (41:30), yang berbunyi, "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, 'Tuhan kami adalah Allah' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat turun kepada mereka [dengan berkata], 'Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan bergembiralah dengan Surga yang telah dijanjikan kepada kamu.'"

Ayat ini menekankan pentingnya meneguhkan iman dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan janji keberanian, ketenangan, dan kegembiraan bagi orang-orang yang teguh dalam iman mereka kepada Allah.

Ayat Surah Al-Fussilat (41:30) menekankan dua aspek penting: pertama, menyatakan iman kepada Allah, dan kedua, meneguhkan pendirian tersebut. Artinya, bukan hanya cukup mengucapkan keimanan, tetapi juga penting untuk memperkuat dan menegaskan keyakinan tersebut melalui tindakan dan perilaku sehari-hari. Ayat ini memberikan pesan positif kepada orang-orang yang teguh dalam iman, bahwa malaikat-malaikat turun kepada mereka untuk memberikan dukungan dan kabar gembira. Pesan ini mencerminkan janji keberanian, ketenangan jiwa, dan kegembiraan di dunia dan akhirat bagi mereka yang dengan tulus dan teguh dalam iman kepada Allah.

# BAB II

## Konsep Sholat

### Pendahuluan

Shalat merupakan tiang agama dan pendoman hidup untuk di akhir zaman. Kewajiban bagi seorang muslim adalah melakukan ibadah terutama pada sholat, sebab sholat adalah sebagian iman untuk membersihkan diri dari hal yang dilarang Allah hingga kekafiran. Adapun keistimewaan dalam melakukan ibadah terutama pada sholat. Sholat, sebagai salah satu rukun Islam, adalah bentuk ibadah yang menandai keterhubungan langsung antara hamba dengan Sang Pencipta. Konsep sholat mencakup lebih dari sekadar gerakan fisik atau rutinitas ritual; ia merangkum hubungan spiritual, ketaatan, dan pengabdian kepada Allah SWT. Sholat melibatkan komponen batiniah yang mencerminkan kesadaran dan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Sebagai sarana komunikasi langsung dengan Tuhan, sholat juga menjadi wujud

ketaqwaan, introspeksi diri, dan upaya meningkatkan keimanan serta ketakwaan seseorang. Dalam Islam, shalat bukan hanya rutinitas harian, melainkan sebuah perjalanan spiritual yang mendalam untuk mendekatkan diri kepada Sang Khalik.

## **A. Sholat (Hakekat, Kewajiban, Tujuan, Dan Akhlak)**

### **a) Hakekat Shalat.**

Intisari dari salat dapat dijelaskan oleh Ibnu Qoyyim Rahimullah, karena salat adalah kewajiban bagi umat Islam dan niscaya salat adalah urusan orang yang senang menikmati semangat tauhid Allah SWT, sungguh mengasyikkan. Doa ini merupakan penegasan untuk kembali ke asal usulnya sebagai hamba untuk meningkatkan hubungannya dengan Allah SWT. Pada hakikatnya kami ingin menjelaskan bahwa shalat merupakan suatu kegiatan yang juga mencakup Muqoddimah untuk menjalin tali silaturahmi dengan manusia dan mencari keridhaan Allah SWT. Selain itu, shalat merupakan nikmat yang Allah anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya khususnya umat Islam, dan Allah memberikan hidayah kepada mereka khususnya umat Islam. Banyak orang yang mengetahui tentang shalat, sehingga banyak orang yang menunaikannya dan mengenalkannya pada nikmat dan rahmat yang Allah limpahkan kepada hamba-hamba-Nya. Dan dengan doa tersebut mereka mendapat kehormatan dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya.

Sholat merupakan anugerah dari Allah SWT bagi orang yang menunaikan kewajiban shalat, karena dalam shalat hati seseorang dan seluruh anggota tubuhnya turut serta dalam beribadah. Orang yang menunaikan shalat kepada Allah memberikan ketenangan jiwa, menikmati dunia ibadah,

mempunyai jiwa yang besar, membangkitkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar dan menghasilkan amal shaleh. Selanjutnya imannya tidak berpaling kepada orang lain, ia tetap fokus pada makna hidup dan beriman kepada Allah, sehingga ibadahnya sesuai dengan keridhaan Allah.” Penjelasan mengenai sholat di bawah ini:

### **1. Kelalaian dalam Sholat**

Berikut pendapat Ibnu al-Kuyim Rahimullah: “(Dalam salat lima waktu) di antara dua salat, seorang hamba dapat (hanya) mengalami kelalaian, kemandulan, kekerasan, dan kepalsuan hatinya.” Hingga (itu) memalingkan hatimu dari Tuhanmu, menjauh dari-Nya, dan (kemudian) menjadi hati yang terasing dari beribadah kepada-Nya.”

### **2. Perbaikan Dalam Sholat**

Perbaikan dalam sholat melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas dan khusyuk dalam pelaksanaannya. Penjelasan tersebut dijelaskan oleh Ibnu al-Koyyim Rahimullah dengan mengacu pada hikmah yang selalu disebutkan saat adzan melalui shalat magrib dan diulang hingga lima waktu. Beliau bersabda: “Jika kekeringan (kurang hati) selalu mengancam dari waktu ke waktu dan kekeringan jiwa datang silih berganti, maka seruan makan makanan untuk hati (sholat) juga dikumandangkan dari waktu ke waktu.” Semoga Allah melimpahkan keberkahan pada hati ini, agar senantiasa meminta siramen (hujan yang bermanfaat) kepada orang yang tangannya mengalirkan hujan dari hati, dan hendaklah ia meminta hujan rahmat agar tidak mengering, ya. tidak menjadi rumput harapan dan tidak tumbuh subur. Mereka menjadi buah keimanan dan tidak lepas dari pertumbuhan materi (iman).

### **3. Berdoalah dengan hati yang tulus**

Uraian tersebut dijelaskan kembali oleh Ibnu'l-Koyyim Rahimullah yang menjelaskan tentang ibadah yaitu shalat dengan renungan yang sangat indah dan menarik. Kini setelah kita mengetahui betapa indahny Islam, kita benar-benar merasakan bahwa shalat adalah kebutuhan pokok dalam hidup kita. Ibn al-Koyyim menjelaskan pandangan ini sebagai berikut:

“Apabila Allah Subhanahu menguji seorang hamba dengan kesenangan baik lahiriah maupun batiniah serta sebab-sebab yang menyebabkannya, kemudian menuntut dari hamba kesempurnaan hikmah dan kemurahan hati, maka Allah mempersiapkan baginya azab (untuk hatinya), yang bermacam-macam warnanya, penawaran, rasa dan menyusun hadiah.

Doa itu ibarat sebuah jamuan makan, dimana kita mengetahui apa arti sebuah pesta. Hamba Tuhan berhak menjadi tamu, dan Tuhan adalah tuan rumahnya. Dengan kata lain, Allah ingin mengajak hamba-hamba-Nya makan lima waktu, yaitu shalat. Karena shalat itu ibarat santapan lezat. Sekaligus Allah ingin meninggikan mukmin yang menaati perintah-Nya dengan segala macam kehormatan, sehingga setiap amal yang dilakukannya disebut Ubudiyah (ibadah), yaitu penghapusan kekejian dan hal-hal yang dibenci-Nya, oleh karena itu Allah memberi pahala kepada mereka. . . Hari dimana kita bertemu dengannya akan menjadi cahaya istimewa, kekuatan di hati dan anggota tubuh, serta pahala yang istimewa. M. Fethullah Gülen dalam bukunya “Sufisme untuk Kita Semua” memberikan pernyataan tentang ibadah dan ubudiyeh sebagai berikut: Ibadah dan ubudiyeh sering diartikan sebagai memenuhi

perintah yang diberikan oleh Allah, merasa takut dan mengarahkan hati kepada-Nya yaitu Allah. . , hadiah. Meski banyak ulama yang menyamakan arti Ibadah dan Ubudiyya, namun sebagian besar menyatakan kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda.

#### **4. Doa sangat bermanfaat bagi orang yang berjiwa besar**

Ibnu al-Koyyim Rahimahullah mengutarakan pendapatnya bahwa ia tidak serius dalam menjalankan kewajiban hati, termasuk shalat dan lain sebagainya. Dengan kata lain beliau menjelaskan bahwa bagi orang-orang yang tidak bersungguh-sungguh terhadap masalah ini, justru akan mengakibatkan kemandulan dan kekeringan, dan beliau bersabda: "Kecerobohan yang menimpa hati adalah kemandulan dan kekeringan (tetapi) selama itu adalah hati. . ." Ketika dia mengingat Allah dan kembali kepada-Nya (dengan berdoa), maka hujan rahmat turun atas dirinya, seperti hujan yang turun atas dirinya karena kelalaian yang menyimpannya, dan ketika kelalaian itu menyimpannya, bumi mati, bertahun-tahun. menjadi tandus dan tandus, maka api nafsu akan membakar segalanya, siap berkobar kemana-mana bagaikan angin kering."

#### **b) Hukum Sholat Wajib**

Al-Qur'an menyebutkan kewajiban sholat dalam beberapa ayat. Salah satu ayat yang menggariskan pentingnya sholat wajib adalah Surah Al-Baqarah (2:43), yang menyatakan, "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'." Ayat-ayat lainnya yang membahas sholat antara lain terdapat dalam

Surah Al-Baqarah (2:177), Surah Al-Ma'idah (5:6), dan Surah Maryam (19:59-60).

Meskipun rincian tata cara sholat dan jumlah rakaat tidak secara spesifik dijelaskan dalam Al-Qur'an, sunnah Nabi Muhammad SAW dan hadis merupakan sumber utama dalam menentukan rincian tersebut. Hukum sholat wajib adalah fardhu 'ain, yang artinya merupakan kewajiban individu bagi setiap Muslim dewasa yang berakal sehat dan mampu melaksanakannya. Dalam Surah Al-Baqarah (2:43), disebutkan perintah untuk mendirikan sholat, yang menunjukkan bahwa sholat adalah salah satu kewajiban fundamental dalam Islam.

Uraian di atas merupakan perintah Allah SWT untuk menunaikan shalat sebagai pembeda antara mukmin dan kafir agar keduanya bisa bahagia. Allah SWT menurunkan wahyu kepada Raja kita Nabi Muhammad SAW untuk berdoa karena doa merupakan kesaksian bagi orang-orang beriman di akhirat. Selain itu, shalat juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendekatkan kita kepada Allah SWT. Hadits Qudsi mengatakan: "Kedekatan seluruh hamba denganku adalah karena aku mempunyai kewajiban (wajib) terhadap mereka dan aku tidak akan pernah berhenti. Seorang hamba mendekatiku dengan amalan Sunnah, aku mencintainya, maka aku mencintainya." telinga yang digunakannya untuk mendengar dan mata yang digunakannya untuk melihat; Jika dia benar-benar memintaku, aku akan memberikannya. Jika dia mendoakanku, niscaya aku akan mengabulkannya.

Pemenang Hadiah Nobel bidang Kedokteran Dr. Berdasarkan penelitian Alexis Karl, dikemukakan pernyataan berikut: "Doa menciptakan aktivitas pada tubuh dan anggota

tubuh, dan sebenarnya merupakan sumber aktivitas terbesar yang pernah diketahui." Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh seorang dokter, sehingga doa menjadi amalan dalam setiap amalan dan ibadah. Beberapa rahasia berbagai gerakan sholat dalam aktivitas peredaran darah dijelaskan di bawah ini:

- 2) qiyam
- 3) ruku
- 4) itidal
- 5) gerakan dari berdiri ke sujud
- 6) gerakan berlutut (sujud)

Pernyataan diatas merupakan gerakan pada shalat yang ternyata setiap gerakannya ada titik saraf dalam suatu anggota yang berfungsi dengan baik, jika kita melakukan dengan rutin maka kita terhindar dari penyakit. Oleh sebab itu shalat merupakan ibadah yang wajib kita lakukan bagi orang mu'min. Fakta ini adalah pertama kali yang diperintahkan Allah untuk mengajurkan shalat terutama umat muslim. Sebelum wafatnya baginda kita Nabi Muhammad SAW mewariskan umatnya untuk benar-benar menaati shalatnya sebelum wafat. Sebab, jika kita ingin melihat orang muslim cirinya adalah dilihat dari Shalat-nya. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang mendirikan shalat sebab orang yang mendirikan shalat langsung mendapatkan pahala dari Allah SWT. Selain itu tubuh menjadi sehat dan perilaku-pun mencerminkan dia orang yang baik dalam melakukan suatu hal pekerjaan apapun itu. Jika seseorang melakukan shalat selain shalat, seperti ikhlas mengeluarkan uang untuk zakat, tidak untuk disanjung atau pamer kepada orang lain, tanpa banyak gaya pamer harta, puasa ikhlas dan rajin, karena Allah SWT tidak sekedar

meninggalkan kewajiban, karena jika mampu melaksanakan sepenuhnya perintah Allah, tanpa meninggikan status sosialnya di lingkungan, maka selesailah haji. Seorang jamaah yang baik adalah orang yang rajin berdoa.

### **c) Tujuan dan fungsi shalat.**

Fungsi shalat merupakan ibadah yang bertujuan untuk menguatkan keimanan, karena ibadah seorang mukmin adalah untuk menunaikan kewajibannya terhadap Allah SWT sebagai seorang muslimah yang baik. Selain itu, terdapat berbagai tanda umat Islam taat kepada khalifah sebagai pembeda antara umat Islam dan non-Muslim. Di bawah ini beberapa fungsi doa:

#### **1) Melakukan secara umum**

fungsi sholat adalah untuk mengingatkan kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut kepada Allah, menyuburkan pokok-pokok dan asas-asas tauhid, tali penghubung yang menghubungkan hamba dengan Allah Khaliqnya, mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang, dapat menghadapi segala kesusahan dalam hati, menghilangkan tabiat loba, tidak takut kemiskinan dan kealpaan karena banyak mengeluarkan harta di jalan Allah, menghasilkan ketetapan pendirian, mengekalkan kita mengerjakan kebajikan, memelihara aturan-aturan dan disiplin, menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkar dan keburukan. menyebabkan kita berani meninggalkan maksiat dan tidak berani meninggalkan taat.

**2) Shalat memiliki ilmu kesehatan ada beberapa fungsi sebagai berikut :**

Dalam ilmu kesehatan, shalat dapat memiliki beberapa fungsi positif terhadap kesejahteraan fisik dan mental individu. Beberapa dampak tersebut melibatkan aspek psikologis, fisik, dan sosial, meskipun perlu diingat bahwa ilmu kesehatan umumnya lebih fokus pada bukti ilmiah. Beberapa potensi manfaat shalat dalam ilmu kesehatan meliputi:

**a. Relaksasi dan Reduksi Stres**

Sholat melibatkan gerakan dan doa yang dapat berkontribusi pada relaksasi fisik dan mental, membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan.

**b. Aktivitas Fisik**

Gerakan dalam sholat, seperti rukuk dan sujud, dapat berfungsi sebagai bentuk ringan aktivitas fisik, memberikan manfaat bagi kesehatan jantung, otot, dan tulang.

**c. Konsentrasi dan Keseimbangan Emosi**

Khusyuk dalam sholat dapat meningkatkan konsentrasi dan membantu menciptakan keseimbangan emosi, berpotensi bermanfaat bagi kesehatan mental.

**d. Rutinitas Harian yang Teratur**

Sholat lima kali sehari memberikan struktur dan rutinitas harian yang teratur, yang dapat berperan dalam kesehatan mental dan kestabilan emosional.

**e. Sosialisasi**

Sholat berjamaah di masjid atau tempat umum dapat memperluas lingkaran sosial dan meningkatkan rasa

kebersamaan, yang dapat mendukung kesehatan mental.

f. Refleksi Diri dan Spiritualitas

Sholat melibatkan momen refleksi diri dan koneksi spiritual, yang dapat memberikan dampak positif pada kesehatan mental dan psikologis.

**d) Akhlak dalam melakukan Ibadah Shalat**

Surah Al-Ankabut (29:45) dalam Al-Qur'an menyatakan:

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab (Al-Qur'an), dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan mengingat Allah adalah lebih besar (pahalanya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat sebagai suatu cara untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Shalat bukan hanya sekadar ritual ibadah, tetapi juga merupakan sarana untuk memelihara akhlak dan moralitas umat Islam. Mengingat Allah dalam shalat dianggap sebagai tindakan yang besar dan memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang.

Moralitas mencakup perilaku atau pemikiran eksternal dan internal. Dalam salah satu hadisnya, Nabi SAW mengaitkan shalat dengan pentingnya menjalin kembali tali silaturahmi (rujuk kembali) dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, doa tidak lepas dari tujuan moralnya: perlindungan dari kejahatan dan kehancuran. Karena doa dapat dikaitkan dengan akhlak, dan pada dasarnya doa

dapat dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan positif dalam sikap kita di luar doa. Doa adalah pilar transformasi moralitas batin menjadi moralitas lahiriah. Sholat, ruku', sujud dan segala syarat shalat jika dipenuhi dengan ikhlas dengan gerakan-gerakan tersebut, dapat membimbing orang beriman dalam beramal shaleh dan menjauhi dosa.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk," (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 45)

Menurut hadis Nabi Muhammad SAW, pahalanya jauh lebih besar dari sekedar doa. Dari segi psikologis, salat berjamaah dapat memberikan aspek terapeutik yang sangat ampuh, baik preventif maupun kuratif. Dengan berdoa berjamaah, permasalahan psikologis seperti gejala keterasingan diri dapat dihindari. Dengan berdoa bersama, Anda merasakan kesatuan dalam hal-hal seperti nasib, peran, rasa sakit dan kebahagiaan. Tidak ada perbedaan antar manusia seperti pangkat, peranan, kedudukan dan sejenisnya dalam melaksanakan ibadah berjamaah. Perbandingan berbasis data tidak tersedia. Dan doa juga merupakan aktivitas mulut, badan dan pikiran untuk bertemu Tuhan dalam waktu yang bersamaan. Saat mengucapkan "Allahu Akbar" secara lisan, angkat tangan untuk mengangkat diri sambil mempertimbangkan shalat.

## **B. Hikmah, Makna, Serta Ancaman Meninggalkan Sholat**

### **e) Hikmah Sholat**

Hikmah sholat melibatkan manfaat spiritual, moral, dan sosial yang mendalam bagi individu dan masyarakat. Beberapa hikmah sholat antara lain:

#### **1. Ketaqwaan (Taqwa)**

Sholat membimbing individu untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, menciptakan kesadaran akan keberadaan-Nya dalam setiap aspek kehidupan.

#### **2. Peningkatan Moral dan Etika**

Sholat mempromosikan nilai-nilai moral dan etika, seperti kesabaran, ketulusan, dan kejujuran, yang membentuk karakter individu yang lebih baik.

#### **3. Kedekatan dengan Allah**

Sholat adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, menciptakan hubungan yang intim dan penuh kasih dengan Sang Pencipta.

#### **4. Kesadaran Sosial**

Sholat berjamaah memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarumat beragama, menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat.

#### **5. Keseimbangan Spiritual dan Material**

Sholat mengajarkan keseimbangan antara urusan duniawi dan spiritual, membantu individu untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan.

#### **6. Disiplin Pribadi**

Waktu dan rutinitas sholat membantu membentuk disiplin pribadi, yang dapat diaplikasikan dalam aspek-aspek lain kehidupan sehari-hari.

## **7. Peningkatan Kesehatan Mental**

Aktivitas dan bacaan dalam sholat memberikan ketenangan pikiran, membantu mengurangi stres, dan memberikan dukungan bagi kesehatan mental.

## **8. Pengendalian Diri**

Sholat melibatkan kendali diri, khususnya dalam menahan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral.

## **9. Penyejuk Hati**

Sholat dapat menjadi penyejuk hati dan penenang jiwa, terutama dalam menghadapi kesulitan dan cobaan hidup.

## **10. Penyucian Jiwa dan Niat**

Sholat tidak hanya membersihkan fisik melalui wudhu, tetapi juga berperan dalam menyucikan jiwa dan niat.

Hikmah-hikmah ini menunjukkan bahwa sholat bukan hanya sebuah kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan peningkatan kualitas hidup dalam berbagai aspek.

Salah satu ibadah yang diperintakkannya adalah shalat. Tentunya jika kita tahu ditambah doa kita tidak akan menyerah. Hal yang sama berlaku untuk makanan dan minuman. Jika kita menekankan pentingnya makan dan minum, secara alami kita akan berusaha semaksimal mungkin untuk merasa kenyang dan menghilangkan dahaga. Perintah salat tidak sia-sia, karena tugas menguasai bumi dan menjamin perkembangannya sepenuhnya berada di tangan manusia. Agar kehidupan di bumi tenteram, indah, penuh cinta dan kasih sayang

satu sama lain, serta manusia diberi perintah untuk berdoa.

### **Arti dari Shalat dalam Spiritual**

Dalam dimensi spiritual, shalat memiliki makna mendalam sebagai bentuk ibadah dan komunikasi langsung dengan Allah. Beberapa arti shalat dalam konteks spiritual antara lain:

1. Koneksi dengan Allah

Sholat adalah cara langsung untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan Sang Pencipta. Melalui sholat, seseorang dapat merasakan kehadiran-Nya dan mendekatkan diri secara spiritual.

2. Ketaqwaan dan Kesadaran Ilahi

Sholat membantu mengembangkan ketaqwaan, yaitu kesadaran dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Ini menciptakan pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi spiritual.

3. Pembersihan Batin

Sholat melibatkan ritual wudhu yang simbolis dan fisik, yang mencerminkan proses pembersihan batin dan jiwa dari dosa dan kekotoran spiritual.

4. Refleksi dan Introspeksi

Waktu yang dihabiskan dalam sholat memberikan kesempatan untuk merefleksikan diri dan melakukan introspeksi, membantu individu mengenali kelemahan dan kekuatan spiritualnya.

5. Kedamaian Batin

Melalui sholat, seseorang dapat merasakan kedamaian batin dan ketenangan jiwa, menghadirkan rasa kelegaan dari beban hidup sehari-hari.

6. Ihsan (Berbuat Baik)

Sholat bukan hanya mengenai gerakan fisik, tetapi juga tentang melaksanakan ibadah dengan keikhlasan dan berbuat baik dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

7. Peningat Ketuhanan

Sholat menjadi peningat konstan akan keberadaan Allah dalam hidup sehari-hari, mengarahkan fokus spiritual pada Tuhan sebagai sumber segala kehidupan.

8. Penguatan Iman

Praktik sholat secara rutin dapat memperkuat iman seseorang, membangun fondasi keyakinan yang teguh dalam hati.

9. Harmoni Rohani

Sholat membantu menciptakan harmoni antara dimensi spiritual dan fisik, menghubungkan individu dengan dunia rohaniah.

Adapun macam-macam mengenai shalat dalam Spiritual adalah sebagai berikut:

1. Hakekat dalam bersujud
2. Rahasia di Balik Shalat
3. Rahasia Bangkit dari Sujud
4. Rahasia Salam

Penjelasan mengenai macam-macam mengenai shalat dalam spiritual menjelaskan tentang sujud. Sebelumnya sudah dijelaskan makna dalam sujud dan asal manusia. Penjelasan itu tidak jauh dengan macam-macam shalat dalam spiritual.

Artinya, jika rajin shalat, Anda mempunyai hubungan langsung dengan Allah SWT. Orang yang merasakan hubungan langsung dengan Allah SWT dengan sendirinya akan merasakan perasaan damai, aman, indah, sejuk dan

lega yang dirasakannya ketika berhubungan langsung dengan Allah SWT. Sebab tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut, sebagaimana tercantum dalam surat Rad Rad ayat ke-29: “Barangsiapa yang beriman dan beramal shaleh, niscaya dia akan mendapatkan kebahagiaan dan tempat kembali yang indah.”

Jika seseorang tekun menunaikan shalatnya pada waktu yang telah ditentukan oleh Allah, maka akan timbul kedamaian dalam hati orang tersebut.

#### **f) Ancaman Bagi Mereka yang Meninggalkan Sholat**

Dalam konteks agama Islam, berhenti berdoa kepada Allah SWT dapat dianggap sebagai tindakan yang serius dan memiliki konsekuensi. Beberapa potensi ancaman atau dampak yang dapat timbul bagi mereka yang berhenti berdoa termasuk:

1. Berhenti berdoa dapat mengakibatkan hilangnya koneksi spiritual dengan Allah SWT. Doa merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.
2. Doa adalah cara untuk memohon petunjuk dan hidayah dari Allah. Dengan berhenti berdoa, seseorang mungkin kehilangan panduan rohaniah dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
3. Berhenti berdoa dapat mengakibatkan kesulitan mendapatkan keberkahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, keluarga, dan hubungan sosial.
4. Doa berperan dalam memohon perlindungan dari kesesatan. Dengan berhenti berdoa, seseorang

mungkin lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan kesesatan.

5. Dalam ajaran Islam, kewajiban berdoa termasuk dalam amal perbuatan yang akan dihisab di akhirat. Berhenti berdoa dapat berpotensi menjadi pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

Ancaman meninggalkan shalat dalam Islam sangat serius dan ditekankan baik dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad SAW. Meninggalkan shalat adalah suatu perbuatan yang memiliki dampak besar, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa meninggalkan shalat adalah tindakan yang sangat tidak dianjurkan. Contohnya, dalam Surah Maryam (19:59), Allah berfirman, "Maka setelah mereka itu datanglah umat yang meninggalkan shalat dan menuruti hawa nafsunya; mereka kelak akan mendapati kebinasaan." Juga, Surah Al-Ma'un (107:4-5) menyebutkan, "Maka celakalah orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya."

Nabi Muhammad SAW secara tegas menekankan pentingnya shalat dalam hadis-hadisnya. Beliau bersabda, "Perjanjian antara kita (umat Islam) dan mereka (non-Muslim) adalah shalat; barangsiapa yang meninggalkannya, maka ia telah kafir." Hadis ini menunjukkan bahwa meninggalkan shalat bisa membawa konsekuensi serius, bahkan hingga tingkatan kufur (ingkar).

Meninggalkan shalat dapat berdampak pada kehilangan perlindungan dan keberkahan dari Allah. Shalat adalah sarana utama untuk berkomunikasi dengan Allah, dan meninggalkannya bisa menyebabkan kehilangan petunjuk dan pertolongan-Nya. Meninggalkan shalat juga dapat berdampak

pada kehidupan dunia. Shalat membawa berkah dan keberkahan dalam setiap aspek kehidupan, dan meninggalkannya bisa mengakibatkan kehilangan rahmat Allah dalam urusan dunia. Maka dari itu, ancaman meninggalkan shalat tidak hanya terbatas pada kehidupan akhirat, tetapi juga dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari dan hubungan spiritual seseorang dengan Allah.

# BAB III

## Konsep Puasa

### **Pendahuluan**

Bentuk ibadah yang paling utama dan mutlak adalah puasa. Puasa merupakan prasyarat iman, perintah agama yang mendominasi kebaktian gereja. Kalau ditanya kenapa ada ibadah, kita jawab itu perintah agama Allah. Seseorang tidak layak menjadi seorang muslim kecuali ia menerima dan tunduk sepenuhnya kepada ajaran agama Islam. Dikarenakan arti dari Islam sendiri yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Oleh karena itu, segala perintah agama, termasuk puasa, harus diterima dan ditaati. Sebab tujuan puasa adalah untuk mencapai tingkat ketakwaan tertentu. Puasa juga berarti keikhlasan hati, keikhlasan dalam berperilaku, dan kerendahan hati dalam berperilaku. Demikianlah hukum shalat yang dilakukan saat puasa.

## **A. Puasa (Hakekat, Dasar, Tujuan, Dan Fungsi)**

### **a) Hakekat Puasa**

Hal ini didasarkan pada hakikat puasa: “Hindari sesuatu, tinggalkan sesuatu.” Selain itu, Hiyam adalah kata lain dari moderasi, yang berasal dari bahasa Arab dan sesuai dengan arti istilah Shiam: “Hindari makan, minum dan bersenang-senang dengan pasangan dari pagi hingga sore hari; Karena Anda menunggu keridhaan Tuhan dan berharap mendapat pahala. persetujuan. “Bersiaplah untuk pengabdian kepada Tuhan dengan berpaling kepada-Nya dan mengembangkan keinginan yang berbeda.”

Hakekat puasa dalam Islam merupakan suatu bentuk ibadah yang melibatkan penahanan diri dari makan, minum, serta perilaku-perilaku tertentu dari terbit fajar hingga matahari terbenam selama bulan Ramadan. Beberapa aspek kunci yang mencerminkan hakekat puasa antara lain:

1. Ibadah dan Ketaqwaan, Puasa bukan hanya menahan diri dari kebutuhan fisik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan ketaqwaan kepada Allah. Tujuannya adalah memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.
2. Kendali Diri dan Kesabaran, Puasa mengajarkan pengendalian diri dan kesabaran. Menahan diri dari kebutuhan dasar mengasah kemampuan untuk mengendalikan hawa nafsu dan bersikap sabar dalam menghadapi berbagai ujian.
3. Empati dan Kepedulian, Puasa membawa pemahaman tentang kehidupan orang-orang yang kurang beruntung, meningkatkan rasa empati, dan memperkuat kesadaran sosial serta keprihatinan terhadap mereka yang membutuhkan.

4. Pembersihan Jiwa dan Tubuh, Puasa bukan hanya membersihkan tubuh dari perspektif kesehatan, tetapi juga membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk dan kebiasaan negatif.
5. Peningkatan Kualitas Ibadah, Bulan Ramadan dianggap sebagai bulan istimewa di mana ibadah-ibadah lainnya, seperti shalat, tilawah Al-Quran, dan amal kebajikan, lebih ditekankan untuk meningkatkan kualitas spiritual.
6. Keseimbangan Antara Rohani dan Materi, Puasa mengajarkan pentingnya menciptakan keseimbangan antara aspek-aspek rohani dan materi dalam kehidupan sehari-hari.
7. Peringatan terhadap Kebersyukuran, Dengan menahan diri dari kebutuhan-kebutuhan dasar, puasa memberikan peringatan terhadap pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah sehari-hari.
8. Menghindari Perbuatan Maksiat, Puasa juga mencakup menahan diri dari perbuatan maksiat dan meningkatkan kesadaran tentang kepatuhan terhadap norma-norma moral dan agama.

Hakekat puasa dalam Islam dicerminkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tujuan dan manfaat dari ibadah puasa. Salah satu ayat yang mencerminkan hakekat puasa terdapat dalam Surah Al-Baqarah (2:183), yang berbunyi:

" Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Ayat ini menyiratkan bahwa tujuan utama dari puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan hubungan intim, tetapi lebih dalam lagi, yaitu untuk

mencapai takwa. Puasa menjadi sarana untuk mendidik diri, mengembangkan disiplin diri, dan mendekatkan diri kepada Allah.

Hakekat puasa juga tercermin dalam konsep sabar, pengendalian diri, dan empati terhadap mereka yang kurang beruntung. Puasa tidak hanya sekadar menahan diri dari kebutuhan fisik, tetapi juga melibatkan pengendalian terhadap keinginan-keinginan hawa nafsu. Dengan demikian, hakekat puasa dalam Islam melibatkan dimensi spiritual, moral, dan sosial, yang kesemuanya bertujuan untuk menciptakan individu yang bertakwa dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan sesama.

### **Mengapa Allah SWT memerintahkan puasa menjadi wajib?**

#### **1. Perintah keagamaan**

Puasa merupakan perintah agama yang mengikat dan mutlak. Ada berbagai layanan gereja. Kalau ditanya kenapa wajib, jawabannya adalah perintah agama. Puasa merupakan amalan yang bertujuan untuk menahan nafsu jahat yang muncul dalam diri kita. Oleh karena itu, secara psikologis umat Islam lebih mudah menaati perintah Allah SWT. Saat berbuka puasa, keinginan terkuat seseorang datang dari perut dan kemaluannya. Namun sulit bagi manusia untuk menghindari keinginannya karena keinginan tersebut seringkali menjadi penyebab terjadinya kejahatan. Oleh karena itu, tidaklah pantas seseorang menyatakan dirinya sebagai seorang Muslim, dan jika perintah Allah tidak ditaati, maka ia pun tidak layak menjadi seorang Muslim, apalagi meninggalkan Islam atau masuk Islam.

## 2. Pembersihan Jiwa dan Tubuh

Puasa tidak hanya membersihkan tubuh dari segi kesehatan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk dan kebiasaan negatif.

## 3. Empati dan Solidaritas

Puasa meningkatkan empati terhadap mereka yang kurang beruntung dan mendorong solidaritas sosial. Dengan merasakan laparnya perut, seseorang dapat lebih memahami kehidupan orang-orang yang hidup dalam keterbatasan.

## 4. Peningkatan Kualitas Ibadah

Bulan Ramadan, di mana puasa diwajibkan, dianggap sebagai bulan istimewa yang penuh berkah. Ibadah-ibadah lainnya, seperti sholat, tilawah Al-Quran, dan amal kebajikan, lebih ditekankan untuk meningkatkan kualitas spiritual.

## 5. Pengendalian Nafsu

Puasa mengajarkan pentingnya mengendalikan hawa nafsu dan menghindari perilaku-perilaku yang dapat membahayakan baik secara fisik maupun spiritual

## 6. Ujian dan Pengampunan

Puasa juga berfungsi sebagai ujian bagi keimanan dan ketekunan umat Muslim. Selain itu, Allah menjanjikan pengampunan dosa-dosa yang lalu bagi orang yang menjalankan puasa dengan ikhlas dan penuh keimanan.

## 7. Pendidikan Rasa Syukur

Puasa mengajarkan rasa syukur terhadap nikmat-nikmat Allah yang diberikan setiap hari. Dengan menahan diri dari nikmat makan dan minum, seseorang dapat lebih menghargai karunia-karunia Allah.

Allah memberikan perintah puasa bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan karakter, peningkatan spiritualitas, dan pembangunan sosial dalam komunitas Muslim.

## **2. Rukun Islam**

Rukun Islam adalah lima pilar pokok atau dasar dalam ajaran Islam yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk dipraktikkan. Kelima rukun Islam ini membentuk dasar ajaran dan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap rukun Islam:

### **a. Syahadat (Pernyataan Iman)**

Syahadat adalah rukun pertama dan paling mendasar dalam Islam. Ini adalah pernyataan iman bahwa tidak ada ilah (Tuhan) yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan-Nya. Syahadat merupakan dasar dari keyakinan Islam dan menyatakan ketauhidan dan kenabian.

### **b. Sholat**

Sholat merupakan rukun kedua dalam Islam. Setiap Muslim diwajibkan menjalankan sholat lima kali sehari pada waktu yang telah ditentukan. Sholat bukan hanya bentuk ketaatan ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Allah dan memperkuat ketaqwaan.

### **c. Zakat (Pemberian Amal)**

Zakat adalah rukun ketiga dan melibatkan kewajiban memberikan sebagian kekayaan kepada yang membutuhkan. Zakat merupakan kontribusi finansial yang ditujukan untuk membantu fakir miskin, yatim piatu, dan kelompok yang kurang mampu.

d. Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah rukun keempat, di mana setiap Muslim diwajibkan berpuasa dari fajar hingga matahari terbenam selama bulan Ramadan. Puasa melibatkan menahan diri dari makan, minum, dan perilaku-perilaku tertentu, dengan tujuan memperoleh ketaqwaan dan pengendalian diri.

e. Haji (Ibadah Haji)

Haji adalah rukun kelima dan merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Haji melibatkan perjalanan ke kota Makkah untuk melaksanakan serangkaian ritual ibadah yang ditetapkan selama beberapa hari.

Kelima rukun Islam ini memberikan kerangka dasar untuk kehidupan seorang Muslim dan mengarahkan mereka dalam melaksanakan kewajiban ibadah dan keseharian sesuai dengan ajaran Islam.

Kelima rukun Islam, juga dikenal sebagai "Pilar-pilar Islam," merupakan fondasi dasar yang menunjukkan kewajiban-kewajiban utama dalam agama Islam. Penjelasan tentang kelima rukun Islam ditemukan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai kelima rukun Islam berdasarkan hadis:

a. Syahadah (Pernyataan Keimanan):

Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW menyatakan, "Barangsiapa mengucapkan la ilaha illallah, dengan sungguh-sungguh dari hatinya, akan masuk surga."

b. Shalat (Menjalankan Ibadah Shalat):

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Shalat adalah tiang agama; barangsiapa mendirikannya, dia telah

mendirikan agama, dan barangsiapa meruntuhkannya, dia telah meruntuhkan agama" (Hadis riwayat Ahmad).

c. Zakat (Menunaikan Zakat):

Dalam hadis riwayat Muslim, Nabi Muhammad SAW menyatakan, "Islam dibangun di atas lima pokok: bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan haji ke Baitullah."

d. Puasa Ramadan (Menjalankan Puasa Ramadan):

Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa berpuasa Ramadan dengan iman dan mengharapkan pahala, dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."

e. Haji (Menunaikan Ibadah Haji):

Nabi Muhammad SAW menyatakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, "Barangsiapa yang mampu menunaikan haji dan dia tidak menunaikannya, maka hendaklah dia mati sebagai Yahudi atau Nasrani."

Kelima rukun Islam ini membentuk dasar ajaran dan praktik keagamaan dalam Islam, dan hadis-hadis tersebut memberikan penekanan pada pentingnya melaksanakan kewajiban-kewajiban ini sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.

3. Niatnya dalam berpuasa adalah untuk mengabdikan dirinya semata-mata kepada Allah SWT.

Niat puasa adalah langkah awal yang penting sebelum memulai ibadah puasa. Niat ini memastikan bahwa puasa dilakukan dengan tulus dan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Niat puasa diucapkan dalam hati, dan

keikhlasan dalam niat merupakan kunci utama. Meskipun tidak ada doa tertentu untuk niat puasa, namun seorang Muslim harus menyadari niatnya dan menjaganya semata-mata untuk Allah SWT.

Berikut adalah contoh niat puasa yang bisa diucapkan dalam hati:

"Nawaitu sauma ghadin an ada'i fardhi syahri Ramadan hadzihil sanati lillahi ta'ala."

Artinya: "Aku niat berpuasa esok hari untuk menunaikan kewajiban fardhu bulan Ramadan pada tahun ini karena Allah Ta'ala."

Penting untuk diingat bahwa niat puasa harus diucapkan di dalam hati dan tidak perlu diucapkan secara verbal. Keikhlasan dalam niat merupakan elemen pokok dalam menjalankan ibadah puasa dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, wajib bagi kamu berpuasa sebagaimana wajibnya orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa." (Baqarah: 183)

Puasa mencerminkan esensi ketakwaan. Jika seseorang yang berpuasa menghindari sesuatu yang dapat membatalkan puasanya karena menaati Allah dan menghindari larangan-Nya, bagaimana mungkin ketakwaan tidak tercapai? Karena dia menaati perintah Allah dengan berpuasa, dan dia menghindari larangan-Nya dengan berbuka.

#### 4. Ramadhan punya prioritas

Surah Al-Baqarah (2:185) menyatakan:

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Tidaklah sujud kepada matahari dan tidak pula kepada bulan, tetapi sujudlah kepada Allah yang

menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah."

Ayat ini menyoroti keagungan penciptaan Allah yang mencakup malam, siang, matahari, dan bulan. Meskipun bulan Ramadan tidak disebutkan secara khusus dalam ayat ini, ayat tersebut dapat dihubungkan dengan keagungan dan tanda-tanda alam yang turut berperan dalam menentukan awal bulan Ramadan.

Nabi Muhammad SAW memberikan banyak hadis tentang keutamaan dan prioritas bulan Ramadan. Dalam sebuah hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi bersabda

"Barangsiapa melaksanakan puasa Ramadan dengan iman dan mengharap pahala dari Allah, niscaya diampuni dosaduanya yang telah lalu."

Hadis ini menunjukkan bahwa Ramadan adalah bulan yang istimewa di mana kesalahan masa lalu dapat diampuni melalui pelaksanaan puasa dengan iman dan harapan pahala dari Allah. Selain itu, terdapat banyak hadis yang menggarisbawahi keutamaan malam Lailatul Qadr yang terjadi di bulan Ramadan, seperti hadis yang menyatakan bahwa amalan pada malam Lailatul Qadr lebih baik daripada amalan seribu bulan.

Keduanya, ayat dan hadis, menegaskan bahwa bulan Ramadan memiliki prioritas tinggi dalam Islam, dan pelaksanaan puasa serta amalan-amalan baik di dalamnya memiliki nilai dan keutamaan yang luar biasa.

#### d). Tujuan dan fungsi puasa

Puasa memiliki tujuan dan fungsi yang mendalam dalam ajaran Islam. Berikut adalah beberapa tujuan dan fungsi puasa:

a. Tujuan Puasa:

1. Ketaqwaan kepada Allah, Puasa bertujuan untuk mendidik dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Dengan menahan diri dari makan, minum, dan perilaku tertentu, seorang Muslim dapat mengembangkan kesadaran spiritual dan kepatuhan kepada Sang Pencipta.
2. Pembersihan Jiwa dan Tubuh, Puasa membantu membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk dan tubuh dari kelebihan-kelebihan fisik. Ini menciptakan kesempatan untuk introspeksi dan perbaikan diri.
3. Empati dan Kepedulian, Puasa membawa pemahaman tentang kehidupan mereka yang kurang beruntung dan mendorong solidaritas sosial. Dengan merasakan laparnya perut, seseorang dapat lebih memahami kehidupan orang-orang yang hidup dalam keterbatasan.
4. Peningkatan Kesabaran dan Pengendalian Diri, Puasa melibatkan menahan diri dari kebutuhan-kebutuhan dasar, yang membantu mengasah kemampuan untuk mengendalikan hawa nafsu, meningkatkan kesabaran, dan menguatkan pengendalian diri.
5. Pengendalian Nafsu dan Kebiasaan Buruk, Puasa membantu mengendalikan hawa nafsu dan mengurangi kecenderungan terhadap perilaku buruk. Ini merangsang perubahan positif dalam kebiasaan dan pola pikir.

b. Fungsi Puasa:

1. Ibadah dan Ketaqwaan, Puasa dianggap sebagai ibadah yang penting dan sarana untuk mencapai ketaqwaan kepada Allah. Melalui puasa, seorang Muslim

mendekatkan diri kepada Tuhan dan meningkatkan kualitas ibadahnya.

2. Pendidikan Kebersyukuran, Dengan menahan diri dari nikmat-nikmat seperti makanan dan minuman, puasa mengajarkan rasa syukur terhadap nikmat-nikmat Allah yang diberikan sehari-hari.
3. Pelatihan Kesadaran Sosial, Puasa membantu membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama. Zakat, salah satu rukun Islam, juga berkaitan dengan aspek kesadaran sosial ini.
4. Kontrol dan Pembersihan Diri, Puasa melibatkan kontrol diri dan pembersihan diri dari perilaku buruk. Ini membantu meningkatkan disiplin pribadi dan memperbaiki karakter.
5. Penghargaan terhadap Nikmat Kesehatan, Puasa dapat memberikan penghargaan terhadap nikmat kesehatan dan membantu orang memahami keberuntungan memiliki akses terhadap makanan dan minuman.
6. Peringatan terhadap Kebersyukuran, Puasa menciptakan peringatan konstan terhadap pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah, termasuk nikmat ketersediaan makanan dan minuman.

Puasa, oleh karena itu, tidak hanya menjadi rutinitas fisik semata, tetapi juga sebuah ibadah yang melibatkan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan seorang Muslim. Penjelasan ini menerangkan manfaat ataupun fungsi dari melaksanakan puasa merupakan tingkatan Iman serta Taqwa dari seseorang muslim sehingga dapat menahan nafsu, sehingga menjadikan Muslim yang tabah, disiplin dan senantiasa bersyukur kepada Allah *Ta'ala* disamping itu dengan melaksanakan puasa akan menjadikan tubuh kita jadi lebih

sehat. Ada pula perihal yang menjadikan berbuka Puasa di perbolehkan saat sebelum pada waktunya merupakan selaku berikut:

1. Orang yang melakukan perjalanan jauh dan paling dekat sekitar 80, 640 kilometer hendak tetapi Harus Meng-Qodo puasa tersebut.
2. Selanjutnya orang yang lagi sakit sehingga tidak dapat melaksanakan Puasa( Harus qodo puasanya tersebut)
3. Seorang yang lagi berbadan dua ataupun menyusui( Harus mengqodo serta membayar fidyah)
4. Udzur ataupun telah tua yang hadapi sakit tidak kunjung sembuh (Di wajibkan buat membayar fidyah 3/ 4 liter Beras/ Gandum ataupun bahan santapan pokok yang yang lain).

Puasa artinya berpantang, namun dari sudut pandang hukum Islam, puasa juga merupakan ibadah kepada Allah SWT Ta'ala dengan cara berpantang syahwat, makanan, minuman dan hal-hal lain yang dapat membatalkan puasa. Dari terbitnya matahari (pagi) hingga terbenamnya matahari (sore), bermula dari sebuah keinginan. Sejauh ini resep ini berdasarkan Surat Al-Baqarah 2-4 Alquran. Ayat-ayat ini menyajikan dan menafsirkan lima ciri orang shaleh:

1. Mereka yang tidak percaya dengan hal supranatural
2. Melaksanakan shalat
3. Habiskan sebagian kekayaanmu
4. Wahyu yang diturunkan oleh Allah (Al-Quran) dan wahyu sebelum Al-Quran dan
5. Iman kepada hari akhir.

Kelima sifat ini merupakan ketakwaan orang beriman. Kelima unsur tersebut juga dapat menjadi ciri religiusitas itu sendiri. Salah satu penjelasan faktor pertama: kepercayaan

terhadap kejadian gaib dan nikmatnya puasa. Karena puasa merupakan ibadah yang bersifat sangat individual, personal, dan tidak dapat dilakukan oleh orang lain. , mengenal, terutama mengevaluasi. Sebagaimana tercantum dalam sebuah Hadits Qudsi yang mencerminkan firman Allah: "...Puasa itu hanya untukku, akulah yang menerima pahala."

Dengan pernyataan-pernyataan seperti itu, umat Islam bisa bersandar pada keimanan mereka terhadap hal-hal yang datang dan pergi sementara, dan mengabaikan segala hal yang lebih abadi, yang terjadi secara bertahap dan yang tujuan sebenarnya hanya akan terungkap sepenuhnya di akhirat."

Puasa tidak hanya memiliki manfaat spiritual dan moral dalam konteks keagamaan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada kesehatan fisik. Beberapa manfaat puasa bagi kesehatan termasuk:

1. Detoksifikasi Tubuh

Puasa memberikan waktu bagi tubuh untuk membersihkan diri dari racun dan zat-zat berbahaya. Ini dapat meningkatkan fungsi organ-organ detoksifikasi, seperti hati dan ginjal.

2. Peningkatan Kesehatan Jantung

Puasa dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dan tekanan darah, sehingga mengurangi risiko penyakit jantung dan stroke.

3. Pemulihan Sistem Pencernaan: Puasa memberikan istirahat pada sistem pencernaan, membantu meningkatkan kesehatan lambung dan usus. Proses puasa dapat merangsang pemulihan dan regenerasi sel-sel pencernaan.

4. Pengendalian Gula Darah: Puasa dapat membantu mengatur kadar gula darah dengan meningkatkan

sensitivitas insulin. Ini dapat memberikan manfaat bagi penderita diabetes atau orang dengan risiko diabetes.

5. Peningkatan Fungsi Otak

Puasa telah dikaitkan dengan peningkatan kinerja otak dan fungsi kognitif. Beberapa studi menunjukkan bahwa puasa dapat merangsang produksi faktor neurotropik otak yang mendukung kesehatan otak.

6. Penurunan Berat Badan

Puasa dapat membantu dalam proses penurunan berat badan karena tubuh menggunakan cadangan energi, seperti lemak, untuk memenuhi kebutuhan energi selama periode puasa.

7. Stimulasi Sistem Imun

Puasa dapat merangsang sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan produksi sel-sel darah putih. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit.

8. Pemulihan Sel dan Jaringan

Selama puasa, tubuh beralih ke proses autophagy, yaitu membersihkan dan memperbaiki sel-sel yang rusak atau tidak sehat. Ini berperan dalam pemulihan dan regenerasi jaringan tubuh.

9. Peningkatan Kualitas Tidur

Beberapa orang melaporkan perbaikan dalam pola tidur selama bulan puasa. Regulasi pola makan dan perilaku dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas tidur.

10. Pengendalian Kebiasaan Makan

Puasa membantu seseorang menjadi lebih sadar terhadap kebiasaan makan dan mengajarkan kendali diri. Ini dapat membantu menghindari kelebihan makan dan pola makan yang tidak sehat.

## **B. Puasa (Hikmah Dan Makna Spiritual)**

### **a) Hikmah puasa**

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Barangsiapa tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatan dusta, maka Allah tidak memerlukan ia meninggalkan makanan dan minuman."

Hadis ini menekankan bahwa puasa bukan hanya tentang menahan diri dari makanan dan minuman, tetapi juga menuntut untuk menjauhi kebohongan dan perilaku dusta. Hal ini mengajarkan bahwa puasa tidak hanya berdampak pada aspek fisik, melainkan juga pada pemurnian perilaku dan ucapan.

Dalam hadis lain, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Jika hari-hari puasa telah tiba, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu."

Hadis ini menunjukkan bahwa bulan Ramadan sebagai bulan puasa memiliki keistimewaan dengan pembukaan pintu-pintu surga, penutupan pintu-pintu neraka, dan pembatasan aktivitas setan. Hal ini memberikan peluang yang unik bagi umat Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menghindari godaan setan selama bulan Ramadan.

Kedua hadis ini menggambarkan bahwa puasa bukan hanya sebagai kewajiban fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan hati, meningkatkan moralitas, dan mendekatkan diri kepada Allah. Puasa merupakan kesempatan untuk mendapatkan berbagai kebaikan spiritual dan moral.

Terdapat bagian hikmah puasa selaku berikut:

- 1) Melatih Disiplin lewat Spiritual( Rohani)
- 2) Disiplin yang Moral ialah Perihal dasar
- 3) Mempunyai nilai social pada Ibadah shiam
- 4) Hikmah Shiam mempunyai Kesehatan Jasmani

Oleh karena itu, hikmah puasa mempunyai banyak manfaat, yaitu kehati-hatian dalam beramal apa pun. Puasa Ramadhan sempurna jika perbuatan haram yang dilihat, didengar dan diucapkan dapat dihindari. Pelatihan jenis ini dapat membawa perkembangan positif bagi orang yang menyelesaikannya selama bulan Ramadhan. Begitu pula dengan aktivitas lain yang bisa dilakukan di luar Ramadhan dan juga mempunyai manfaat. Hal ini mengajarkan kita untuk menghindari dosa-dosa seperti bergunjing, bicara kotor, berbohong, dan melihat hal-hal yang mengarah pada dosa. Artinya, Anda bisa beribadah dengan tenang.

#### **b) Makna spiritual dari puasa**

Puasa merupakan bentuk ketaatan terhadap panggilan Tuhan. Karena orang yang berpuasa sebenarnya taat kepada Allah SWT sang pemilik alam, oleh karena itu tidak ada paksaan untuk menaati-Nya, dan orang yang beriman kepada Allah SWT pun taat dan pasrah. Sifat baik juga akan tampak pada karakter orang yang berpuasa dan rela berkorban. Oleh karena itu, puasa mempunyai makna spiritual dan puasa juga merupakan jalan menuju kebenaran agar manusia dapat bermartabat di dunia dan di akhirat. Tidak hanya itu puasa ialah Ibadah yang terdapat 'multidimensi sekalian multinilai'. Orang yang melakukan puasa bukan semata-mata ritualitas fisik- formal yang memiliki makna tanpa arti moral tetapi melaksanakan

ibadah yang Allah SWT perintahkan. Selain itu puasa merupakan suatu “ drama kehidupan” yang sarat filosofi, simbol, nilai, serta arti, paling utama arti sosial kultural. Puasa jadi syiar seluruh agama serta syariat. Puasa pula ialah pondasi dalam membentuk kepribadian manusia yang kokoh.

Makna spiritual dari puasa dalam konteks Islam mencakup sejumlah konsep dan nilai yang mendalam. Berikut adalah beberapa aspek makna spiritual dari puasa:

1. Ketaqwaan kepada Allah

Puasa dirancang untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesadaran spiritual seseorang. Dengan menahan diri dari kebutuhan-kebutuhan fisik, seseorang diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat hubungan spiritual.

2. Pembersihan Jiwa dan Hati

Puasa memberikan kesempatan untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk, seperti kemarahan, iri hati, dan keserakahan. Ini melibatkan introspeksi diri dan usaha untuk memperbaiki karakter.

3. Kesabaran dan Pengendalian Diri

Puasa melibatkan latihan kesabaran dan pengendalian diri. Menahan diri dari makanan, minuman, dan perilaku negatif selama periode puasa adalah bentuk disiplin diri yang dapat membantu mengembangkan sifat sabar dan pengendalian diri.

4. Empati dan Kepedulian

Puasa mengajarkan empati terhadap mereka yang kurang beruntung dan mendorong rasa kepedulian sosial. Dengan merasakan laparnya perut, seseorang

diharapkan dapat lebih memahami kehidupan orang-orang yang hidup dalam keterbatasan.

5. Kendali Nafsu dan Kebangkitan Spiritual

Puasa membantu mengendalikan hawa nafsu dan mengarahkan perhatian ke dimensi spiritual. Ini dapat memberikan pengalaman kebangkitan spiritual dan memperdalam pemahaman akan keberadaan dan ketergantungan kepada Allah.

6. Mendidik Rasa Syukur

Puasa menciptakan kesadaran konstan terhadap nikmat-nikmat Allah. Dengan menahan diri dari nikmat-nikmat tertentu, seseorang dapat lebih menghargai dan bersyukur atas segala karunia yang diberikan Allah.

7. Peningkatan Kualitas Ibadah

Pulan Ramadan, di mana puasa diwajibkan, dianggap sebagai bulan istimewa yang penuh berkah. Puasa dapat meningkatkan kualitas ibadah lainnya, seperti shalat, tilawah Al-Quran, dan amal kebajikan.

Makna spiritual dari puasa bukan hanya terbatas pada tindakan fisik menahan diri, tetapi juga melibatkan transformasi batin dan perubahan perilaku menuju kebaikan dan ketaqwaan. Puasa adalah kesempatan bagi umat Muslim untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Allah dan meningkatkan kualitas kehidupan rohani mereka. Adapun nilai spiritual faktual lainnya, kala kehidupan era saat ini yang cenderung membuat silau serta banyak dipahami oleh materialisme( keduniaan) dari pada yang bertabiat keakhiratan. Hingga dengan jalur berpuasa diharapkan orang hendak lebih dapat mengalami kesenangan kesenangan yang cuma hendak bawa

mengarah kemaksiatan. Serta hendak lebih gampang memelihara, melindungi, lebih-lebih dapat memagari dirinya dari seluruh godaan keduniawian yang menyesatkan.

#### **a) Puasa yang berkarakter**

Puasa tidak lepas dari makna “pembatasan”. Sebab puasa sendiri berasal dari kata “imsak” yang berarti “pembatasan”. Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang lima dan puasa merupakan rukun Islam yang keempat. Sebaliknya, karakter mengacu pada pola perilaku dan pemikiran yang terjadi secara alami; Karena terjadi secara refleks, tanpa dibuat-buat, dan tidak mewakili suatu tindakan.

Puasa yang berkarakter dalam konteks Islam mencakup pelaksanaan puasa dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan aspek moral yang tinggi. Berikut adalah beberapa karakteristik puasa yang berkarakter:

1. Puasa yang berkarakter melibatkan tingkat kesadaran spiritual yang tinggi. Seorang Muslim menjalani puasa dengan memahami tujuan spiritualnya, yaitu mendekati diri kepada Allah dan meningkatkan ketaqwaan.
2. Puasa yang berkarakter mencerminkan ketaqwaan yang mendalam dan kehormatan terhadap ajaran agama. Puasa bukan sekadar rutinitas fisik, melainkan ekspresi dari komitmen dan ketaatan kepada Allah.
3. Seseorang yang menjalankan puasa yang berkarakter tidak hanya menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga berkomitmen untuk menjadi jujur dan memiliki integritas dalam segala aspek kehidupan, termasuk perkataan dan perbuatan.

4. Puasa yang berkarakter mendorong empati dan pemahaman terhadap kesulitan orang lain. Ini melibatkan kepedulian terhadap mereka yang mungkin mengalami kesulitan ekonomi atau kekurangan makanan.
5. Puasa adalah kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai etika, seperti kesabaran, pengendalian diri, dan toleransi. Ini menciptakan kesempatan untuk membentuk karakter yang lebih baik.
6. Puasa yang berkarakter melibatkan pengendalian diri dari perilaku negatif, seperti kemarahan dan sikap agresif. Puasa diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan penuh kasih sayang.
7. Puasa memberikan kesempatan untuk memperbaiki hubungan sosial dan memaafkan kesalahan. Ini menciptakan atmosfer perdamaian dan harmoni di antara sesama Muslim.
8. Selama bulan puasa, seseorang yang berkarakter akan lebih aktif dalam melakukan amal kebaikan dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Kepedulian sosial dan solidaritas menjadi bagian integral dari puasa yang berkarakter.

Puasa yang berkarakter bukan hanya tentang menahan diri dari kebutuhan fisik, melainkan tentang transformasi internal yang melibatkan aspek spiritual, etika, dan moral. Ini merupakan peluang bagi individu untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Kepribadian adalah sikap alamiah yang dihasilkan dari pantulan jiwa (dasar sadar), dan kepribadian merupakan hasil kebudayaan; Kebudayaan itu sendiri tercipta antara lain melalui kebiasaan berperilaku. Seperti kita ketahui, pulau ini selalu berpindah-pindah setiap bulan Ramadhan. Hal ini

merupakan wujud bagaimana Allah SWT memerintahkan untuk memperbanyak risalah tanpa meninggalkannya atau melampaui batasnya. Selain itu, puasa juga bisa menjadi salah satu cara yang baik untuk mengedukasi masyarakat, khususnya umat beriman, agar tidak sekadar mengikuti hawa nafsu; Tapi itu tidak jauh berbeda dengan binatang. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan umat khusus-Nya untuk berpuasa untuk melindungi manusia dari segala macam kejahatan. Dengan demikian menjadi cara yang mudah untuk meningkatkan derajat manusia karena menjadi ciri kepribadian di kemudian hari.

# BAB IV HAJI

## Pendahuluan

Haji, atau perjalanan ibadah ke Baitullah di kota Makkah, adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu melakukannya sekali seumur hidup. Haji merupakan perjalanan spiritual yang kaya makna dan melibatkan serangkaian ritual yang dilakukan oleh jutaan umat Muslim dari berbagai belahan dunia. Dalam konteks Islam, haji adalah salah satu bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah SWT. Ibadah ini mengingatkan umat Muslim akan kesatuan dan persaudaraan umat Islam di seluruh dunia, serta memperkuat ikatan antara manusia dengan Sang Pencipta. Haji juga menjadi wujud pengorbanan dan kesediaan untuk meninggalkan kesenangan duniawi demi menunaikan perintah Allah.

Dalam perjalanan haji, setiap muslim mengenakan pakaian ihram, menunjukkan kesederhanaan dan persamaan di

hadapan Allah. Ritual-ritual seperti thawaf (mencari Baitullah), sa'i (berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah), dan wukuf di Arafah, mengandung nilai-nilai pengendalian diri, kesabaran, dan penyerahan sepenuhnya kepada kehendak Allah. Haji bukan hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan hati dan jiwa. Setelah menyelesaikan haji, diharapkan seorang Muslim dapat kembali ke rumahnya sebagai individu yang lebih baik, lebih sadar akan ketaqwaan kepada Allah, dan memiliki semangat untuk memperbaiki diri serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan pesona sejarah yang kaya, simbolisme mendalam, dan pengalaman bersama umat Islam dari seluruh dunia, haji menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat identitas dan spiritualitas umat Islam.

## **A. Hakikat, Sejarah Dan Haji Mabrur**

### **a) Hakikat Haji**

Haji adalah bentuk ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT. Ini merupakan kewajiban yang diemban oleh setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Hakekat haji mencakup meneladani kisah Nabi Ibrahim dan keluarganya, khususnya Hajar dan Isma'il. Ritual-ritual haji mengenai sa'i antara bukit Safa dan Marwah dan wukuf di Arafah mengingatkan umat Islam akan pengorbanan dan kesetiaan keluarga Nabi Ibrahim. Pakaian ihram yang dikenakan oleh setiap jamaah haji menekankan kesederhanaan dan kesamaan di hadapan Allah. Ini menunjukkan bahwa di mata-Nya, semua umat manusia setara dan bersaudara.

Haji adalah kesempatan untuk pembersihan diri dari dosa-dosa masa lalu. Menyelesaikan haji dengan tulus diharapkan membawa pengampunan dari Allah dan

permulaan yang baru bagi jamaah. Haji menciptakan momen solidaritas di antara umat Islam dari seluruh dunia. Umat Islam berkumpul di satu tempat dengan tujuan yang sama, menguatkan rasa persaudaraan dan persatuan.

Perjalanan haji melibatkan berbagai ujian, termasuk ujian fisik dan kesabaran. Pengorbanan, baik dalam bentuk fisik maupun finansial, menjadi bagian integral dari hakekat haji. Ritual-ritual haji, seperti berada di padang Arafah dan melempar jumrah, mengajarkan kesabaran dan keteguhan hati di hadapan cobaan dan rintangan. Haji memberikan peluang bagi setiap jamaah untuk mengalami transformasi pribadi. Pengalaman spiritual dan keterlibatan dalam ritual-ritual haji diharapkan membawa perubahan positif dalam perilaku dan karakter. Haji ini pada hakikatnya menyatakan bahwa ibadah haji sangat penting dilihat dari daya tariknya dan minat umat Islam dalam melaksanakannya. Seorang muslim yang baik pasti bersedia menunaikan ibadah haji.

Secara terminologi, haji adalah perjalanan ke Mekah dengan tujuan melaksanakan ibadah tawaf, sa'i dan wakuf di Arafah, bermalam di Muzdalifah, menghabiskan mabit di Mina dan melaksanakan upacara-upacara lainnya sesuai waktu yang ditentukan. dan menunaikan ibadah haji. perintah Tuhan. Allah. . Para peziarah sudah tidak sabar menunggu keseruannya. Umrah mengunjungi kota Mekkah untuk melakukan tawaf, sai dan kemudian tahalul dalam rangka memenuhi perintah Allah dan berharap keridhaannya. Bagi yang ingin menunaikan umroh dan haji harus melakukannya pada waktu haji yang telah ditentukan. Meskipun umroh sendiri sunah, namun tidak ada pantangan selain haji karena bisa dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Dan ibadah haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam

dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mandiri, cakap, cakap dan cakap (isithaah). Inilah salah satu ramuan yang sangat dicari oleh umat islam dan berdasarkan firman Allah SWT berikut ini:

Surah Al-Baqarah (2:158), Allah berfirman

"Sesungguhnya, Shafa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar Allah. Oleh karena itu, barangsiapa yang menunaikan ibadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya berjalan di antara keduanya."

Ayat ini menekankan bahwa berjalan antara bukit Safa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah dan merupakan bagian dari ibadah haji dan umrah. Meskipun tidak secara eksplisit menyebut "ibadah sai," ayat ini memberikan legitimasi dan petunjuk bagi umat Islam untuk melaksanakan Sa'i sebagai bagian integral dari ibadah haji dan umrah.

Istithaah atau kesanggupan menunaikan ibadah haji dinilai berdasarkan beberapa aspek:

1. Keuangan: Seseorang yang mempunyai cukup uang untuk menutupi biaya haji atau biasa disebut biaya hidup selama haji. Bagi mereka yang memiliki tanggung jawab keluarga di negara asal mereka, kemampuan finansial termasuk meninggalkan uang untuk menghidupi keluarga ketika mereka ditinggalkan.
2. Kesehatan: Hal ini sangat penting bagi calon jamaah haji maupun bagi mereka yang cukup sehat untuk menunaikan ibadah haji. Karena kesehatan sangatlah penting terutama bagi orang yang menunaikan ibadah haji atau umroh.
3. Keamanan: Yang terpenting, karena tanpa keamanan dalam perjalanan mustahil mencapai tujuan Tanah Suci. Karena hal ini sangat menjamin keselamatan baik selama

perjalanan maupun selama berada di mekkah dan tempat ziarah lainnya.

4. Kendaraan: Sarana transportasi yang diperlukan tersedia melalui udara, laut dan darat.
5. Kuota: Ini juga merupakan salah satu hal terpenting dalam menunaikan ibadah haji karena tanpa kuota, jamaah haji tidak bisa berangkat ke Tanah Suci karena banyak jamaah yang ingin berangkat ke Tanah Suci. Oleh sebab itu jumlah calon jamaah haji dari seluruh dunia telah melebihi kapasitas Tanah Suci, sehingga Kerajaan Arab Saudi menetapkan kuota 1/1000 untuk setiap negara. Artinya, setiap 1.000 penduduk ditugaskan satu orang menunaikan ibadah haji. Jika penduduk muslim Indonesia 225 juta, maka kuota tahunan Indonesia adalah 225.000. Kalaupun syarat 1-4 terpenuhi, jika kuota tidak didapat, seseorang belum masuk kategori kompeten atau *isthithaah*. Penjelasan ini juga tidak ada halangan dalam *syar'i* lainnya selagi baik, misalnya ada orang tua yang sudah uzur atau keluarga sakit yang tidak bisa ditinggal atau halangan lainnya dapat dibenarkan oleh agama. Haji wajib melakukan itu hanya satu kali seumur hidup, berdasarkan hadis dari abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Wahai umat manusia, Allah telah mewajibkan haji atasmu, maka tunaikanlah”*. Seorang laki-laki bertanya: *“Apakah setiap tahun wahai rasullah?”* Nabi diam hingga orang itu mengajukan pertanyaannya tiga kali. Kemudian Nabi bersabda: *“Seandainya aku katakan ya maka akan menjadi wajib, sedang kalian tidak akan sanggup melakukannya”*.

## b) Sejarah Haji

Haji itu ada sebelum lahirnya Rasulullah SAW. Oleh karena itu, layanan ini pertama kali disediakan dan diajarkan oleh Ibrahim As. Beliau adalah Nabi pertama yang diperintahkan Allah SWT untuk menunaikan perintah tersebut, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَلَا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

"Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh," (QS. Al-Hajj 22: Ayat 27)

Namun di kemudian hari, beberapa amalan haji diselewengkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga jauh dari muatan asli yang diajarkan Ibrahim As. Dari sini Allah, Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memerintahkan Muhammad (SAW) untuk menyempurnakan ibadah ini dan dengan demikian kembali ke ajaran aslinya.

Allah SWT memberi mereka tantangan dan bimbingan sepanjang perjalanan mereka. Dari sinilah kisah keluarnya air Zamzam dari kaki manis bayi Ismail bermula, setelah bayi Ismail menangis dan tanpa disadari ibu Hajar menunaikan ibadah haji dari Bukit Marwa ke Shafa sebanyak tujuh kali. Melihat anak kesayangannya menangis panik, Allah SWT mengambil tindakan dengan memerintahkan air Zamzam muncul di kaki bayi Ismail. Saat itu, air tersebut dinamakan Zamzam karena Ismail kecil menangis karena air tersebut.

Sejarah haji memiliki akar yang dalam dan terkait erat dengan kisah Nabi Ibrahim (Abraham) dan keluarganya. Berikut adalah rangkuman sejarah haji:

## **Nabi Ibrahim dan Pembangunan Ka'bah**

Ka'bah, bangunan suci yang menjadi tujuan utama dalam ibadah haji, diyakini pertama kali dibangun oleh Nabi Ibrahim bersama putranya, Nabi Isma'il, atas perintah Allah. Ini merupakan tempat ibadah pertama yang didirikan untuk menyembah Allah.

## **Perintah Haji Diberikan**

Al-Quran mencatat bahwa Allah memberikan perintah haji kepada Nabi Ibrahim untuk menyampaikannya kepada umat manusia. Dalam menjalankan perintah ini, Nabi Ibrahim bersama putranya membangun Ka'bah dan mempersiapkan tempat untuk ibadah haji.

## **Perjalanan Nabi Ibrahim dan Hajar**

Nabi Ibrahim menerima perintah Allah untuk membawa keluarganya, termasuk Hajar dan Isma'il, ke sebuah lembah yang kemudian dikenal sebagai Makkah. Di sana, Nabi Ibrahim meninggalkan istrinya dan putranya berdasarkan petunjuk Allah.

## **Air Zamzam**

Saat Hajar dan Isma'il merasa kehausan, Hajar mencari air dan secara ajaib, mata air Zamzam muncul sebagai jawaban doanya. Air Zamzam tetap menjadi sumber air yang sangat penting di Makkah dan menjadi bagian integral dalam ritual-ritual haji.

## **Perintah Allah untuk Berhaji**

Allah kemudian memberikan perintah kepada Nabi Ibrahim untuk menyampaikan panggilan berhaji kepada umat manusia.

Dalam menjalankan tugas ini, Nabi Ibrahim menyampaikan panggilan dan Allah menjamin bahwa mereka akan datang dari berbagai penjuru dunia.

### **Perjalanan Pertama Nabi Muhammad SAW**

Rasulullah Muhammad SAW juga menjalankan ibadah haji selama hidupnya. Perjalanan haji Nabi Muhammad SAW pada tahun 632 Masehi, yang dikenal sebagai Haji Wada (Haji Perpisahan), menjadi contoh bagi umat Islam.

### **Pembentukan Ritual-Ritual Haji**

Ritual-ritual haji yang dilaksanakan saat ini, seperti thawaf (mencari Baitullah), sa'i (berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah), wukuf di Arafah, dan lempar jumrah, berasal dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan keluarganya.

Sejarah haji mengandung makna spiritual dan mengajarkan nilai-nilai kesetiaan, pengorbanan, dan kepatuhan kepada Allah. Perintah untuk menjalankan ibadah haji tetap menjadi salah satu rukun Islam dan menjadi kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu melaksanakannya.

### **3. Haji dan Umrah pada masa Nabi Muhammad SAW**

Pada masa Nabi Muhammad SAW, ibadah haji dan umrah memiliki signifikansi besar dan telah dijalankan oleh beliau secara pribadi, serta diatur oleh petunjuk-petunjuk Allah SWT. Berikut adalah beberapa aspek tentang haji dan umrah pada masa Nabi Muhammad SAW:

#### **a. Haji Wada (Haji Perpisahan)**

Haji Wada adalah ibadah haji terakhir yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW pada tahun 10

Hijriah (632 M). Ini terjadi saat Rasulullah SAW menyampaikan khutbah perpisahan di Padang Arafah, yang dikenal sebagai Khutbah Wada.

b. Pentingnya Haji dalam Ajaran Islam

Nabi Muhammad SAW memberikan penekanan yang besar pada pelaksanaan ibadah haji, termasuk menyampaikan petunjuk-petunjuk yang detail tentang bagaimana melaksanakan ritual-ritual haji. Hadis-hadis yang merincikan tata cara pelaksanaan haji banyak dicatat dalam literatur hadis.

Contoh Pribadi Nabi Muhammad dalam Umrah:

Nabi Muhammad SAW juga melaksanakan umrah pada beberapa kesempatan, termasuk pada tahun 6 Hijriah dalam peristiwa yang dikenal sebagai Hudaibiyah. Meskipun pada awalnya umrah tersebut tidak dapat dilaksanakan, kemudian diatur suatu perjanjian antara Muslim dan Quraisy yang dikenal sebagai Perjanjian Hudaibiyah.

c. Ritual-Ritual Haji dan Umrah

Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang cara melaksanakan ritual-ritual haji dan umrah, termasuk thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, dan lainnya. Contoh-beliau menjadi panduan bagi umat Islam dalam melaksanakan ibadah ini.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya akhlak dan budi pekerti yang baik dalam menjalankan ibadah haji dan umrah. Beliau menekankan pentingnya bersikap santun, sabar, dan menghindari perilaku yang tidak pantas selama berada di Tanah Suci.

Sejarah Nabi Muhammad SAW dan ibadah haji berkaitan erat dengan peristiwa yang dikenal sebagai

"Hijrah" atau perpindahan Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah pada tahun 622 Masehi. Sebelum Hijrah, Nabi Muhammad telah mendapat wahyu dari Allah tentang kewajiban melaksanakan ibadah haji. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya haji telah diturunkan di Mekah.

Pada tahun ke-9 Hijriah (630 Masehi), setelah menjalankan berbagai ekspedisi dan menetapkan perjanjian dengan suku-suku di sekitar Mekah, Nabi Muhammad SAW memutuskan untuk melaksanakan ibadah haji. Ini menjadi tahun Haji Wada' (Haji Perpisahan), di mana beliau memberikan khutbah terakhirnya, yang dikenal sebagai Khutbah Wada', di Bukit Arafah. Khutbah ini memuat petunjuk-petunjuk etika, akhlak, dan kewajiban umat Islam.

Nabi Muhammad SAW menjelaskan rinciannya, termasuk pentingnya memperlakukan sesama Muslim dengan baik, menunaikan zakat, melaksanakan shalat, dan mengerjakan ibadah haji. Beliau juga menyampaikan bahwa setiap Muslim harus menunjukkan kebaikan dan kasih sayang kepada sesama, serta menjaga kehidupan, kehormatan, dan harta benda sesama Muslim.

Sejalan dengan itu, Rasulullah memandang pada tahun berikutnya (Maret 629 M atau Zulkaidah 7 Hijriyah). Akan lebih baik jika menu tersebut dijadikan baitullah. Ketika rombongan Nabi melihat dibutuhkan biaya sebesar 2 Milyar lira untuk menaklukan Ka'bah, menaklukan Makkah, membebaskan Bukit Kubais beserta agama Islam dan memberikan kesempatan untuk menaklukkannya. Mendengar perkataan tersebut secara singkat, Rasulullah SAW bersabda kepada jamaahnya, "Mari kita tunjukkan

kepada mereka bahwa kita kuat, bahu kanan kita terlihat melalui kain ihram dan kita melakukan tawaf sambil berlari!”

Dia menggunakan Hajar Aswad, Rasulullah dan doanya untuk menyelamatkan Ka'bah. Bab Kemanusiaan Orangutan ada di tangan Bukit Kubai, dan Rasulullah juga menyuarakan pendapatnya tentang biasanya sendiri. Semoga bermanfaat dengan menggunakan sunnah : Bahu dapat melakukan gerakan terbuka (idhthiba) dan berlari dalam tiga latihan, khususnya pada kemampuan melakukan gerakan tumpuan tawaf.

Setelah selesai tujuh putaran, Rasulullah SAW akan shalat rakaat kepada Makom Ibrahim, kemudian meminum air Zemzam dan terakhir tahalul (boleh kembali) atau melepas celana ihramnya, menyuruh Khirasy mencukur rambutnya. Inilah sebabnya Rasulullah SA menganggap Bilal bin Rabah sebagai Naik. Atap ke Ka'bah untuk mengumandangkan adzan. Sebenarnya Bilal Echoes memulainya beberapa tahun yang lalu namun Anda masih bisa mengucapkan “suara aneh” yang lebih dari satu hal. Sungguh miris melihat betapa rapinya barisan umat Islam yang melaksanakan salat berjamaah. Pada hari itu, 17 Zulkaidah 7 Hijriyah (17 Maret 629 M) berhasil menguasai sebagian besar Mekkah dan Nabi Muhammad SAW. Menjadi Pemimpin Doa di Depan Ka'bah.

Sesuai perjanjian Hidaybiyyah, Rasulullah SAW dan para sahabat hanya tinggal di Mekkah selama tiga hari dan kembali ke Madinah. Namun, umrah tiga hari yang dilakukan umat Islam di Mekkah meninggalkan kesan mendalam bagi kaum Quraisy. Tiga tokoh Quraisy bernama Khalid Bin Velid, Amru Bin Ash dan Osman Bin Thalhah

mengikuti mereka ke Madinah untuk bersaksi. Pada masa Kekhalifahan Umar Bin Khattab RA (634-644 M), Khalid Bin Walid RA memimpin pasukan Islam untuk memerdekakan Syam dan Palestina serta Amru Bin Ash RA memerdekakan Mesir dari kekuasaan Romawi. Osman Bin Talha RA dan keturunannya kemudian ditugaskan oleh Nabi untuk menjaga kunci Ka'bah. Meski kini kendali dan pengelolaan Ka'bah sudah jatuh ke tangan Dinasti Saudi, namun kunci Ka'bah tetap menjadi milik keturunan Osman bin Thalhah RA dari Beni Syaibah.

Beberapa bulan setelah umrah Rasulullah SAW, pihak Quraisy melanggar perjanjian gencatan senjata dan seterusnya pada tanggal 8 Ramadhan 20 M (11 Januari 630 M) Rasulullah berhasil menaklukkan Mekkah tanpa pertumpahan darah dengan sekitar 10.000 prajurit. Nabi kita bahkan memberikan amnesti kepada masyarakat Mekkah yang sebelumnya memusuhi umat Islam. "Tidak akan ada balas dendam terhadapmu hari ini. Semoga Allah mengampunimu dan Dialah Yang Maha Penyayang di antara Yang Maha Penyayang."

Dengan penaklukan kota Mekah oleh umat Islam, Nabi SAW memerintahkan penghancuran berhala-berhala di sekitar Ka'bah dan ibadah haji terbebas dari unsur musyrik. Dia memerintahkan pemulihan hukum Ibrahim yang asli. Pada tahun 8 M, Nabi SAW melakukan umrah sebanyak dua kali, yaitu pada saat penaklukan Mekkah dan saat kembali dari Perang Hunayn. Apalagi umrahnya, Hz, dari tahun lalu. Artinya Muhammad SAW melakukan umrah tiga kali sebelum menunaikan haji pada tahun 10 Hijriah. 9. Pada bulan Dzul-Hijjah (Maret 631 M), Nabi mengutus sahabatnya Abu Bakar Al-Siddiq untuk

memimpin ibadah haji. Nabi Muhammad SAW tidak hadir secara langsung karena sibuk melawan pasukan Romawi di Tabuk. Abu Bakar Ash Siddiq menerima perintah untuk mengumumkan perintah yang baru saja diterima Rasuluuloh SAW. Keputusan ini berarti mulai tahun depan, kaum musyrik tidak lagi diperbolehkan mendekati Masjidil Haram dan menunaikan ibadah haji. Dijelaskannya, mereka dilarang karena bukan pengikut sejati ajaran Ibrahim AS. Keputusan ini dibuat oleh Nabi Muhammad (saw) memberikannya berdasarkan ayat Allah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَا  
 مِهِمْ هَذَا ۖ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ شَاءَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 حَكِيمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah 9: Ayat 28)

Pada tahun 10 M (632 M), Jazirah Arab berpusat di Madinah. Mereka bersatu di bawah pemerintahan Muhammad (SAW) dan seluruh penduduknya masuk Islam. Untuk itu pada bulan Syawal Nabi mengumumkan akan memimpin ibadah haji pada tahun tersebut. Kabar ini disambut baik oleh seluruh masyarakat. Karena mereka berkesempatan mendampingi Nabi dan menyaksikan setiap langkah yang diambilnya selama menjalankan ritual

(tata cara) ibadah haji. Setelah sekian lama, akhirnya salat Ibrahim AS.

Surah Al-Baqarah (2:129) dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

"Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka rasul dari kalangan mereka sendiri yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya, Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Ayat ini mencerminkan doa dari Nabi Ibrahim AS ketika beliau bersama putranya, Nabi Isma'il AS, sedang membangun Ka'bah. Dalam doa ini, Nabi Ibrahim AS memohon kepada Allah untuk mengutus seorang rasul dari kalangan mereka yang akan membimbing dan mengajarkan kitab suci serta hikmah kepada keturunannya. Doa ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya petunjuk dan pendidikan rohaniah dalam kehidupan umat manusia. Pesan tauhid sama dengan pesan yang disebarkan oleh para nabi terdahulu untuk menegakkan hukum Tuhan di muka bumi ini. Bahkan, pesan khusus juga diturunkan untuk menghilangkan penyimpangan atau ajaran sesat terkait ibadah haji. Pesan ini ada di dalam Al-Qur'an yaitu, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَغْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى ۗ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu

kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku, wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 197)

Berbekal risalah Allah SWT, Rasulullah SAW memimpin para sahabatnya yang cakap (sebaiknya mereka yang tidak dikenal oleh kaum Ansar atau masyarakat Madinah dan masyarakat Mekkah) menunaikan ibadah haji kepada Rasulullah. Dia memerintahkan mereka untuk melakukan ini sesuai dengan ajaran Ibrahim (AS). Mereka menunaikan ibadah haji sesuai ajaran Ibrahim (AS) tanpa menyembah berhala. Setelah selesai menunaikan ibadah haji, para sahabat Nabi Muhammad SAW kembali dan melaporkan keadaan tersebut kepada Nabi Muhammad SAW. Teman-temannya menceritakan kepada Muhammad bahwa mereka mulai mempraktekkan Sai, namun masih ada keraguan di hati mereka yang menghalangi ibadah mereka. Karena ada dua berhala besar di antara manusia: Shafa dan Marwa. Kedua bukit ini adalah kisah Hagar yang pada zaman dahulu mencari air untuk Ismail.

Dengan wahyu tersebut masih sering dibaca oleh jamaah haji hingga saat ini. Nabi pernah bermimpi melihat dirinya menunaikan umrah di Mekkah pada bulan April 628 M (Dzulkaida 6H).

Karena itulah dia ingin mewujudkan mimpinya bersama teman-temannya. Hingga akhirnya Muhammad dan 1.500 temannya berangkat ke Mekah dengan pakaian ihram untuk menunaikan umrah. Mereka juga membawa beberapa hewan kurban untuk dikurbankan di sana. Namun perjalanannya tidak berjalan mulus. Dimana ada

jalan yang benar, selalu ada rintangan yang menghalangi ujian keimanan. Ketika Rasulullah SAW dan 1500 sahabat sedang menuju Mekah, mereka dihentikan oleh kaum musyrik Quraisy di Hdaybiyyah (20 km barat laut Mekah). Kaum musyrik Quraisy mengerahkan berbagai kekuatan untuk menghalangi rombongan Nabi.

Menghadapi kendala tersebut, pihak Quraisy mengutus Suhayl Ibnu Amr untuk berunding dengan Nabi. Dalam perundingan tersebut, Suhayl menyerukan gencatan senjata dan umat Islam harus menunda keberangkatan mereka, dan umat Islam diminta kembali ke Madinah dengan syarat mereka menunaikan umrah tahun depan dan tinggal di Mekah selama tiga hari. Meski banyak sahabatnya yang kecewa dengan hasil perjanjian tersebut, namun Nabi SAW menerima perjanjian tersebut dengan segala kerendahan hati. Perjanjian ini dikenal dengan Perjanjian Hdaybiyyah.

#### **4. Perjanjian Hdaybiyyah**

Perjanjian Hudaibiyah merupakan perjanjian damai yang ditandatangani antara Nabi Muhammad SAW dan para pemimpin Quraisy di Mekah pada tahun 628 Masehi. Perjanjian ini terjadi di daerah Hudaibiyah, sebuah tempat di luar Mekah. Berikut beberapa poin penting dan konteks perjanjian Hudaibiyah:

##### **Tujuan Perjanjian**

Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya berangkat dari Madinah dengan niat untuk melaksanakan umrah, tetapi pihak Quraisy menghalang-halangi mereka. Akhirnya, setelah

perundingan panjang, kedua belah pihak mencapai kesepakatan untuk mengadakan perjanjian damai.

### **Pembatalan Perjanjian**

Meskipun kesepakatan damai telah dicapai, disalahpahami dan diserangnya sekumpulan orang Muslim yang menganggap perjanjian telah terlanggar menyebabkan situasi tegang. Meskipun demikian, Nabi Muhammad SAW mematuhi perintah Allah untuk tidak membalas serangan tersebut dan membawa konflik tersebut kepada jalur diplomatik.

### **Isi Perjanjian**

1. Perjanjian Hudaibiyah memiliki durasi sepuluh tahun.
2. Pihak Quraisy setuju untuk tidak menyerang Madinah atau sekutu-sekutunya.
3. Pihak Muslim diizinkan untuk kembali dan melaksanakan umrah pada tahun berikutnya tanpa kekhawatiran.
4. Jika seseorang Muslim dari Mekah berpindah ke Madinah, mereka harus dikembalikan ke Mekah, tetapi jika seseorang dari Madinah memilih untuk kembali ke Mekah, harus diberi izin.
5. Persetujuan non-agresi di antara keduanya.

### **Implikasi Besar**

Perjanjian Hudaibiyah, meskipun terlihat sebagai sebuah kesepakatan yang tampaknya merugikan bagi pihak Muslim, sebenarnya membuka pintu untuk berkembangnya Islam. Kedamaian yang dihasilkan memungkinkan banyak orang untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, dan dalam dua tahun setelah perjanjian ini, banyak suku Arab yang bergabung dengan Islam.

Perjanjian Hudaibiyah dianggap sebagai kemenangan strategis karena membuka jalan untuk penyebaran Islam di wilayah Arab. Meskipun pada awalnya terlihat sebagai "perdamaian yang tidak adil," peristiwa ini membuktikan kebijaksanaan dan ketabahan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi situasi sulit.

### **c) Pecapaian menuju Haji Mabruur**

Kota Mekah merupakan kota yang diidam-idamkan banyak orang khususnya umat islam, namun tidak semua orang bisa kesana, hanya mereka yang mampu masuk ke Tanah Harem saja yang bisa kesana. Selain itu karena kota ini merupakan kota suci dan mempunyai banyak keindahan, banyak juga artefak sejarah milik Nabi kita, sehingga umat Islam memuja kota suci ini dan ingin melihat keindahannya.

Nabi Muhammad SAW mengatakan hal berikut tentang Ibnu Umar:

“Orang-orang yang berperang di jalan Allah dan menunaikan ibadah haji dan umrah adalah tamu-tamu Allah. Tuhan memanggil mereka, dan mereka menjawab panggilan ini. Oleh karena itu, jika mereka memohon kepada Allah, niscaya Allah akan mengabulkannya” (HR. Ibnu Majah No. 2893. Syekh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan). Begitulah seruan Ibnu Umar, pembawa acara haji kepada para tamu. Yang dimaksud tuan rumahnya adalah Allah SWT, sesuai keterangannya tamu tersebut adalah jamaah haji yang menunaikan ibadah haji. Oleh karena itu, tercapainya haji yang mabrur adalah kemauan batin untuk beribadah kepada Allah saja. Karena bila bertemu dengan orang yang baru pulang haji, maka dianjurkan untuk menunaikan shalat yang didalamnya terdapat doa agar ia dapat menunaikan ibadah haji dengan

gembira. Salam Haji dari Mebrur dapat kita sampaikan dengan membaca doa yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar dan Ibnu Mas'ud:

“Semoga Allah meridhoi amal kalian.”

Ketika seseorang menunaikan haji mabrur, ia menunjukkan tanda-tanda bahwa ia senang memberi makan orang lain. Karena memiliki solidaritas sosial yang tinggi, ia tidak tinggal diam ketika mengetahui ada yang kelaparan. Hatinya menjadi lebih lembut, tangannya menjadi lebih ringan untuk menjangkau mereka yang membutuhkan. Artinya ibadahnya telah selesai, karena keinginannya untuk menunaikan ibadah haji telah terkabul.

## **B. Haji (Hikmah Dan Makna Spiritual)**

### **1. Hikmah haji dilihat dari berbagai sudut pandang**

Wajib bagi setiap muslim yang memenuhi syarat untuk menunaikan ibadah haji di negara terlarang. Syaratnya adalah Anda mampu secara fisik, ilmiah dan ekonomi untuk melakukan perjalanan ke Baitullah, Arab Saudi setidaknya sekali dalam hidup Anda. Penjelasan lain mengenai hikmah ziarah adalah menjamin kedamaian batin. Tahukah Anda bahwa kita mengenal banyak orang yang terus-menerus stres, tidak stabil secara emosional atau mental, dan tidak nyaman dengan lingkungan tempat tinggalnya, tanpa kita sadari? Dengan begitu, hati kita akan tenang saat menunaikan ibadah haji. Pelaksanaan ibadah haji memiliki sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Muslim sebelum dapat menunaikannya. Berikut adalah beberapa syarat haji:

a. Islam

Calon jamaah haji haruslah seorang Muslim. Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam, sehingga hanya Muslim yang diperintahkan untuk melaksanakannya.

b. Baligh

Calon haji harus sudah mencapai usia baligh, yaitu usia di mana seseorang dianggap dewasa dalam Islam.

c. Berakal Sehat

Calon haji harus berakal sehat dan mampu menjalankan ibadah dengan baik. Gangguan kesehatan yang parah atau kekurangan mental dapat menjadi hambatan.

d. Merdeka

Calon haji harus berstatus merdeka, tidak dalam keadaan menjadi budak atau dalam pemeliharaan seseorang.

e. Mampu secara Fisik dan Finansial

Calon haji harus memiliki kemampuan fisik untuk melakukan perjalanan haji dan kemampuan finansial untuk membiayai perjalanan tersebut. Ini mencakup kekuatan tubuh, daya tahan fisik, dan keuangan yang mencukupi.

f. Wanita harus Didampingi Mahram

Jika seorang wanita ingin menunaikan ibadah haji, ia harus didampingi oleh seorang mahram, yaitu kerabat laki-laki yang haram dinikahinya sepanjang hidup.

g. Tidak dalam Keadaan Ihram untuk Hajj Tamattu'

Jika seseorang berniat untuk menunaikan haji tamattu', maka sebelumnya ia harus telah menunaikan umrah dalam tahun yang sama dengan haji yang akan dilaksanakan.

#### h. Tidak dalam Keadaan Menyandang Hutang

Calon haji sebaiknya tidak dalam keadaan memiliki hutang yang belum diselesaikan terutama jika hutang tersebut dapat mempengaruhi perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji.

Memenuhi syarat-syarat ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah haji dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Sebelum berangkat haji, calon jamaah juga disarankan untuk memahami tata cara dan rukun-rukun pelaksanaan haji agar ibadah tersebut sah dan diterima oleh Allah SWT.

Selain itu, ada juga penjelasan mengenai tata cara ibadah haji:

#### 1. Syarat Haji

Haji merupakan ibadah yang wajib dan tidak tergantikan. dengan membayar denda. Meninggalkan salah satu syarat haji akan mengakibatkan kegagalan atau haji tidak sah. Haji memiliki enam syarat:

##### 1. Ihram

Ihram adalah niat menunaikan ibadah haji atau umrah dengan memakai Baju ihram merupakan baju tanpa jahitan berwarna putih bersih.

##### 2. Wukuf di Padang Arafah

Wukuf akan berada di Padang Arafah pada jam 12 siang Matahari terbenam pada tanggal 9 Dzulhijjah dan terbit pada tanggal 10.zulhijjah (di bulan Haji).

##### 3. Tawaf

Tawaf berputar mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Batu hitam dengan Ka'bah di sebelah kiri orang yang

melakukan Tawaf (berputar berlawanan arah jarum jam). Orang yang melakukan Tawaf wajib menutup auratnya. vAvrat dan kemurnian, hadas dan polusi.

Jenis Tawaf

- a. Tawaf kudum dilakukan setibanya di Mekkah
- b. Tawaf al-ifada dilakukan untuk memenuhi kewajiban haji.
- c. Sumpah tawaf diambil atas dasar nazar
- d. Tawaf sunnah tidak dilakukan karena alasan tertentu (untuk mendapatkan keutamaan dalam ibadah). Tawaf wadak sudah siap karena ingin meninggalkan Mekkah

#### 4. Sai

Sai berlari antara Bukit Safa dan Marwah. Kondisi Sai Dimulai dari Bukit Safa dan berakhir di Bukit Marwa. SaivHal ini diulangi sebanyak tujuh kali dan terjadi setelah pradaksina.

#### 5. Untuk memotong (mencukur) rambut.

Setelah menunaikan Aqaba Jamrah di hari Nahar, tibalah waktunya mencukur rambut. Jika Jika anda mempunyai hewan kurban, lakukanlah setelah menyembelihnya. Cukur setidaknya tiga helai.

#### 6. Tertib

Tertib artinya memerintahkan rukun haji. Artinya harus berkelanjutan mulai dari niat (ihram), wukuf, tawaf, sai dan gaya rambut.

Penjelasan di atas dapat dilanjutkan melalui berbagai ajaran haji yang dibahas dari berbagai aspek:

1. Haji dilihat dari sudut pandang psikologis
2. Haji dilihat dari sudut pandang politik
3. Haji dikaji dari sudut pandang historis-sosiologis

4. Haji dalam perspektif sejarah
5. Haji dilihat dari sudut pandang ekonomi
6. Haji dilihat dari sudut pandang perilaku
7. Haji dilihat dari sudut pandang spiritual
8. Haji ditinjau dari filsafat hukum Islam
9. Haji dilihat dari sudut pandang social
10. Haji dilihat dari sudut pandang ibadah

Berbagai aspek tersebut merupakan bagian dari aspek haji yang tercakup dalam pernyataan Tauhid, yakni kesatuan kaidah dan pemikiran, kesatuan amal, dan kesatuan tujuan. Pemaparan tauhid batin dalam Talbiya yang sering didaraskan mengasosiasikan tindakan setiap orang dengan imbalan spiritual yang jauh melampaui imbalan duniawi. Selain itu, tauhid dapat memperbaiki perilaku dan menjadikan manusia amanah dan ikhlas dalam menghadapi segala sesuatu. Inilah kesempurnaan keadaan batin yang selalu dijaga oleh Tuhan. Menurut Syekh Ali Ahmed al-Curcawi, dalam pertemuan dan perkenalan tersebut, mereka membentuk persaudaraan agama sebagai saudara, tanpa memandang perbedaan suku dan ras. Karena Allah melarang mereka untuk saling berdebat dalam suatu pertemuan yang akan berujung pada permusuhan dan pertumpahan darah. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran: “Barangsiapa ingin menunaikan ibadah haji di bulan ini, hendaknya jangan mengucapkan kata-kata kasar, berbuat jahat, atau berkelahi saat menunaikan haji.” Haji Ihram akan menjadi Musawah (kesetaraan) bagi umat Islam di seluruh dunia, tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, Islam mendasarkan ajarannya pada status sosial, yaitu kedudukan, dan lain-lain, tidak boleh mengubah prinsip kesetaraan yang diajarkannya. Meski memiliki status dan kesatuan hati yang sama, namun pertemuan ini merupakan berkah yang luar biasa.

## **Hikmah haji dilihat dari berbagai sudut pandang**

Menunaikan ibadah haji di negara terlarang adalah wajib bagi setiap muslim dewasa. Syaratnya adalah Anda mampu secara fisik, ilmiah dan ekonomi untuk melakukan perjalanan ke Baitullah, Arab Saudi setidaknya sekali dalam hidup Anda. Penjelasan lain mengenai hikmah haji adalah menjamin ketenangan batin. Tahukah Anda bahwa kita mengenal banyak orang yang terus-menerus mengalami stres, tidak stabil secara emosional atau psikologis, dan terganggu oleh lingkungan tempat tinggalnya tanpa kita sadari? Dengan begitu, hati kita akan tenang saat menunaikan ibadah haji.

Selain itu, ada juga penjelasan mengenai syarat-syarat haji:

Padang Arafah dikenal dalam bentuk mini dengan nama Padang Mahsyar. Jutaan peziarah dari seluruh dunia berkumpul di tempat ini. Tidak ada perbedaan antara pejabat dan warga negara, kaya dan miskin, negara bangsa; Hanya manusia yang merupakan ciptaan Tuhan. Kita sadar bahwa kita bukanlah apa-apa di mata Tuhan. Tidak ada yang bisa dibanggakan. Kita diajak untuk mengenal diri kita lebih baik, karena asal kata Arafat artinya 'kenalilah dirimu sendiri'. Para mistikus terkenal mengatakan: "Man'arafe nafsahu faqad 'arafa robbahu" (Barangsiapa mengenal dirinya, maka ia mengetahui siapa Tuhannya). Wukuf pada hakikatnya ingin menyadarkan kita akan siapa diri kita, dari mana kita berasal, dan ke mana kita akan pergi."

Makna Rohani : Karena merupakan ibadah yang penuh simbol dan makna spiritual, maka harus dipahami dengan baik oleh jamaahnya. Sebab apabila seseorang memahami, memahami dan menghayati makna yang dimaksudkan, maka ibadah haji akan bermakna. Melaksanakan ibadah jasmani

tanpa memahami makna haji ibarat mengulang-ulang ibadah yang jauh dari nilai-nilai agama. Ini adalah ibadah yang sia-sia. Seseorang bernama Haji diharapkan menjadi agen perubahan, mampu membimbing umat manusia ke arah yang baik. Orang yang menyandang gelar Haji adalah orang yang benar-benar memahami makna hidup. Secara alami, perilaku dan tindakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Sangat disayangkan jika ibadah haji hanya dilihat sebagai ibadah simbolis dan bukan bagian dari realitas kehidupan bermasyarakat.

Ibadah haji sebenarnya dilaksanakan di Tanah Suci, namun ibadah haji justru dilaksanakan di tanah air. Situasinya dilakukan di Mekkah, namun ibadah haji dilakukan di Indonesia. Haji penuh makna, inilah makna spiritual haji yang sebenarnya. Bukan sekadar ziarah. *Alam Wallahu.*

Haji, salah satu rukun Islam, memiliki banyak hikmah dan manfaat yang dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, baik spiritual, sosial, maupun individu. Berikut adalah beberapa hikmah haji dari berbagai perspektif:

### **Perspektif Spiritual**

- a. Ta'ziah (Purifikasi): Haji merupakan kesempatan untuk membersihkan diri dari dosa-dosa dan meningkatkan kualitas spiritual.
- b. Pengorbanan dan Ikhlas: Pelaksanaan ritus haji, seperti melempar jumrah dan menyembelih hewan kurban, mengajarkan tentang pengorbanan dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah.

### **Perspektif Sosial:**

- a. Persatuan Umat: Haji mengumpulkan jutaan Muslim dari berbagai negara, etnis, dan latar belakang. Ini menekankan persatuan dan kesatuan umat Islam.
- b. Kesejukan Persaudaraan: Kesulitan dan keterbatasan yang dialami oleh semua jamaah haji selama pelaksanaan ritual menguatkan persaudaraan di antara mereka.

### **Perspektif Individu**

- a. Penegasan Ketaatan: Melaksanakan haji adalah bentuk ketaatan tertinggi kepada Allah. Ini menegaskan ketaatan seorang Muslim kepada perintah-Nya.
- b. Renewal of Spirit: Haji membawa perubahan dan penyegaran spiritual bagi individu. Pengalaman haji dapat memotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

### **Perspektif Pendidikan**

- a. Pelajaran Tentang Kehidupan: Ritus-ritus haji seperti berjalan antara Safa dan Marwah, lempar jumrah, dan tawaf, mengandung pelajaran moral dan etika hidup.
- b. Nilai-Nilai Kemandirian: Proses haji mengajarkan nilai-nilai kemandirian dan kecukupan diri yang berasal dari kepercayaan kepada Allah.

### **Perspektif Global**

Perdamaian dan Toleransi: Haji mendorong semangat perdamaian dan toleransi. Jutaan orang dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda berkumpul dalam semangat kedamaian dan cinta kasih.

Haji bukan hanya sekadar ritual ibadah, tetapi juga merupakan pengalaman mendalam yang membentuk karakter,

memperkuat persaudaraan umat Islam, dan meningkatkan kualitas spiritual dan moral individu.

# BAB V

## Ibadah Maaliyah

### **Pendahuluan**

Ibadah maliyah, yang sering disebut juga sebagai ibadah ekonomi atau keuangan, merujuk pada segala aspek yang berkaitan dengan transaksi, kepemilikan harta, dan aktivitas ekonomi dalam Islam. Ibadah ini mencakup prinsip-prinsip dan pedoman ekonomi Islam yang diambil dari Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Ibadah maliyah mencakup zakat, infak, sedekah, perdagangan yang halal, serta prinsip-prinsip etika dalam berbisnis. Dalam perspektif Islam, ibadah maliyah bukan hanya tentang mencari keuntungan materi, tetapi juga bagaimana melakukan aktivitas ekonomi dengan adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Prinsip-prinsip utama dalam ibadah maliyah melibatkan keadilan,

kejujuran, solidaritas sosial, dan pertanggungjawaban terhadap harta yang dimiliki.

Saat menjalankan ibadah maliyah, umat Islam dihimbau untuk menjauhi riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan aktivitas ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, zakat, infak, dan sedekah menjadi bagian integral dari ibadah maliyah, di mana umat Muslim diwajibkan memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip ibadah maliyah, umat Islam diharapkan dapat menjalankan kegiatan ekonomi dengan penuh integritas, tanggung jawab, dan kesadaran akan aspek moral dan sosial. Ini juga menciptakan kesempatan untuk membangun masyarakat yang adil, berkeadilan, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

## **A. Konsep, Macam-Macam Dan Urgensi Ibadah Maliyah**

### **a) Konsep Ibadah Maliyah**

Manusia tidak akan pernah berpisah dengan kekayaan karena kekayaan merupakan kebutuhan manusia. Orang bekerja keras untuk mencapai kekayaan. Berkat kekayaan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier lainnya. Orang yang mempunyai harta tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga bisa beribadah kepada Allah. Kekayaan memungkinkan seseorang mengabdikan dirinya kepada Tuhan. Pemujaan terhadap harta karun ini disebut Ibadah Maliyah. Ada tiga istilah yang lazim digunakan dalam Maliyah (penyembahan harta). Ketiga istilah tersebut antara lain Zakat, Infaq dan Sadaqah. Karena terminologi yang berbeda, terdapat perbedaan definisi, undang-undang dan tata cara

pelaksanaannya. Zakat adalah istilah ibadah terhadap harta kekayaan yang ditentukan oleh hukum dan ketentuannya tercantum dalam Al-Quran dan hadis.

Infaq adalah istilah yang ditentukan dalam syariah untuk ibadah harta, namun tujuannya tidak ditentukan oleh Allah dan Rasulullah. Zakat adalah sebutan untuk ibadah harta, yaitu hukum Sunnah. IFAQ Khusus: IFAQ Wajib adalah IFAQ untuk penghasilan yang tidak dikenakan Zakat. Kewajiban memberikan informasi berlaku misalnya bagi pegawai negeri sipil, pegawai, pejabat publik, atau pegawai lainnya. Dalam aliran sesat keuangan hanya ada dua hukum: fardhu dan sunnah. Menurut para ulama, hal-hal berikut ini wajib:

Artinya: “Ada pahala jika diamalkan, dan ada siksa jika tidak diamalkan.”

Sedangkan Sunnahnya berbunyi:

Artinya: “Sesuatu yang diberi pahala jika diamalkan dan tidak ada siksa jika ditinggalkan.”

Perbedaan kedua undang-undang tersebut adalah adanya imbalan dan hukuman. Pemenuhan tugas akan dihargai, kegagalan untuk melakukannya akan dihukum. Mereka yang melakukan sunat menerima pahala tetapi membiarkannya tidak dihukum.

### **b) Dalil Al Quran Tentang Ibadah Maliyah**

Ibadah maliyah atau aspek keuangan dalam Islam didasarkan pada beberapa dalil Al-Qur'an yang menunjukkan pedoman dan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Berikut beberapa dalil yang relevan:

## **Zakat**

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, didukung oleh banyak dalil (dalil dalam konteks ini merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk atau perintah terkait zakat). Surah At-Taubah (9:103):

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka; dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Ayat ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peran dalam membersihkan dan mensucikan jiwa, serta memberikan ketentraman kepada masyarakat.

Surah Ar-Rum (30:38):

"Maka berikanlah haknya kepada orang yang bersarang dekat (kerabat) dan kepada orang yang berjauhan."

Ayat ini menekankan pentingnya memberikan hak zakat kepada yang berhak menerimanya, baik mereka yang dekat maupun yang jauh.

Surah Al-Ma'un (107:7):

"Maka celakalah orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya, yaitu orang-orang yang berbuat perbuatan sia-sia, yang malah membangkang (terhadap pembayaran) zakat."

Ayat ini menunjukkan bahwa kelalaian dalam membayar zakat merupakan perbuatan yang merugikan dan mencelakakan. Ayat-ayat ini mencerminkan pentingnya zakat sebagai bentuk kewajiban keagamaan dan sosial dalam Islam serta memberikan pedoman tentang cara yang benar dalam pelaksanaannya.

Ayat ini memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman untuk menafkahkan sebagian dari hasil usaha yang baik dan sebagian dari apa yang Allah keluarkan dari bumi. Zakat dianggap sebagai cara untuk membersihkan harta benda dan memperoleh berkah dari Allah.

### **Infak dan Sedekah**

#### **Surah Al-Baqarah (2:261):**

"Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Demikianlah Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Ayat ini menggambarkan keajaiban dan kelimpahan pahala bagi mereka yang bersedekah di jalan Allah, sebagaimana Allah memberikan keberkahan pada sekecil benih yang tumbuh menjadi tujuh bulir.

### **Riba (Bunga)**

#### **Surah Al-Baqarah (2:275):**

"Orang-orang yang memakan (menerima) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Maka barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya lalu terus (mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya itu dan tempatnya di sisi Allah. Dan Allah melarang riba dan Allah menyucikan yang halal (jual beli) dan mengharamkan yang

haram (riba). Kemudian, Allah menolong orang yang dianiaya oleh karena (hartanya itu). Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat ingkar lagi sangat berdosa."

Ayat ini menegaskan larangan terhadap riba dan menggambarkan keburukan serta konsekuensinya bagi mereka yang terlibat dalam praktik riba.

### **Perdagangan yang Halal**

Surah Al-Baqarah (2:267):

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk (dari hasil usahamu itu) lalu kamu menafkahkan yang buruk itu, padahal kamu sendiri tidak akan menerimanya melainkan dengan memiringkan (mata). Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Ayat ini menekankan untuk menafkahkan sebagian dari hasil usaha yang baik-baik, menunjukkan bahwa keberkahan dalam berdagang terkait dengan kebaikan dan kualitas dari apa yang kita usahakan. Dengan berdagang yang dilandasi niat baik, kejujuran, dan keberkahan, seseorang dapat memperoleh keuntungan dunia dan akhirat.

### **Keadilan dalam Bisnis**

Surah An-Nisa (4:29):

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Ayat ini menekankan prinsip saling menghormati hak-hak ekonomi dan larangan memakan harta sesama dengan cara yang tidak adil. Bisnis yang dilakukan dengan kesepakatan suka sama suka diperbolehkan, asalkan dalam koridor keadilan.

Surah Al-Hasyr (59:18-19):

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah membuat mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik."

Ayat ini mengingatkan agar setiap individu, termasuk dalam berbisnis, selalu memperhatikan akhirat dan bertakwa kepada Allah. Keadilan dan kesadaran akan akhirat akan memandu tindakan yang benar dan adil dalam bisnis.

Prinsip keadilan, transparansi, dan ketakwaan kepada Allah adalah pokok-pokok ajaran Islam dalam berbisnis. Umat Islam diajarkan untuk berbisnis dengan integritas, menghormati hak-hak orang lain, dan menjauhi segala bentuk ketidakadilan atau penyelewengan. Semua dalil di atas menggarisbawahi pentingnya aspek ekonomi dalam Islam, di mana pengelolaan harta dan kekayaan harus dilakukan dengan itikad baik, kejujuran, dan penuh rasa tanggung jawab.

### **c) Pengertian Zakat**

Zakat adalah salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang mengatur kewajiban umat Muslim untuk memberikan sebagian kekayaan mereka kepada yang berhak. Zakat berasal dari kata Arab "zakāh" yang berarti "membersihkan"

atau "meninggikan." Kewajiban zakat diatur dalam Al-Qur'an dan merupakan bentuk sumbangan sosial dan keagamaan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Beberapa aspek penting tentang zakat:

#### Tujuan Zakat

**Pembersihan Harta:** Zakat berfungsi sebagai alat untuk membersihkan harta dari sifat serakah dan kecintaan berlebihan terhadap kekayaan.

**Pemberdayaan Masyarakat:** Zakat juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan mendistribusikan kekayaan secara adil.

#### Kriteria Penerima Zakat

Zakat dapat diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (Surah At-Taubah, 9:60).

Golongan yang berhak termasuk fakir miskin, orang yang memerlukan, pegawai yang ditugaskan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat (amil), orang-orang yang memerlukan untuk menyampaikan pesan Islam, pembebasan budak, orang yang berhutang, dan orang yang sedang berjihad.

#### Harta yang Dikenai Zakat

Zakat dikenakan pada harta yang mencapai nisab (jumlah tertentu yang ditentukan) dan telah dimiliki selama satu tahun.

Harta yang dikenakan zakat antara lain uang, emas, perak, perdagangan, dan ternak.

### Jumlah Zakat

Jumlah zakat yang dikenakan adalah 2,5% dari harta yang memenuhi syarat, kecuali pada harta ternak yang memiliki ketentuan khusus.

### Waktu Pembayaran Zakat

Zakat dapat dibayarkan kapan saja dalam satu tahun setelah mencapai nisab.

### Pentingnya Zakat

Zakat bukan hanya bentuk kewajiban finansial, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai sosial dan keadilan dalam Islam.

Melalui zakat, umat Muslim diajarkan untuk saling peduli, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat ikatan solidaritas dalam masyarakat.

Dengan melaksanakan zakat, umat Muslim diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, berbagi kekayaan dengan sesama, dan mengurangi penderitaan di antara yang membutuhkan.

### **d) Jenis Zakat**

Dalam Islam, terdapat beberapa jenis zakat yang memiliki tujuan dan ketentuan tertentu. Beberapa jenis zakat yang umum diakui dalam ajaran Islam meliputi:

#### **Zakat Harta (Zakat Maal):**

- a. Definisi: Zakat yang dikeluarkan dari harta seseorang yang mencapai nisab (jumlah tertentu) dan telah dimiliki selama satu tahun.

- b. Jenis Harta: Melibatkan uang tunai, emas, perak, perdagangan, dan ternak.

Jumlah: Sebanyak 2,5% dari nilai harta yang memenuhi syarat.

**Zakat Fitrah:**

- a. Definisi: Zakat yang wajib dikeluarkan pada bulan Ramadan untuk membersihkan diri dari segala kejelekan dan kesalahan selama berpuasa.
- b. Jumlah: Sejumlah makanan pokok yang lazim dikonsumsi (seperti beras atau gandum) atau nilai setara, per anggota keluarga yang memenuhi syarat.

**Zakat Penghasilan (Zakat Pekerjaan):**

- a. Definisi: Zakat yang dikeluarkan dari penghasilan pekerja atau pengusaha yang mencapai nisab dan telah dimiliki selama satu tahun.
- b. Jumlah: 2,5% dari penghasilan bersih setelah dipotong biaya hidup dan utang.

**Zakat Pertanian (Zakat Pertanian):**

- a. Definisi: Zakat yang dikeluarkan dari hasil pertanian dan buah-buahan tertentu.
- b. Jumlah: Tergantung pada jenis tanaman, tetapi bisa mencapai 10% atau lebih.

**Zakat Emas dan Perak (Zakat Rikaz):**

- a. Definisi: Zakat yang dikeluarkan dari emas dan perak yang dimiliki.
- b. Jumlah: 2,5% dari jumlah emas dan perak yang mencapai nisab.

### **Zakat Binatang Ternak (Zakat Hewan Ternak):**

- a. Definisi: Zakat yang dikeluarkan dari jumlah ternak tertentu.
- b. Jumlah: Tergantung pada jumlah ternak yang dimiliki, dengan persentase tertentu untuk tiap jenis ternak.

Setiap jenis zakat memiliki ketentuan dan syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh harta yang dikeluarkan zakatnya. Pelaksanaan zakat merupakan kewajiban yang memperkuat nilai-nilai sosial dan keadilan dalam masyarakat Islam.

Zakat bukan hanya bentuk kewajiban finansial, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai sosial dan keadilan dalam Islam.

Melalui zakat, umat Muslim diajarkan untuk saling peduli, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat ikatan solidaritas dalam masyarakat. Dengan melaksanakan zakat, umat Muslim diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, berbagi kekayaan dengan sesama, dan mengurangi penderitaan di antara yang membutuhkan.

### **e) Pengertian Infaq**

Infaq berasal dari kata maintenance yang artinya lulus, lulus, selesai, isinya dikosongkan, barangnya habis, habis. Setelah istilah infaq:

Artinya: “Menghabiskan harta Tayib (kebaikan) untuk ibadah atau hal-hal yang halal”

Perbedaan Infaq dan Zakat terletak pada standar jumlah, jangka waktu dan mustahiknya. Jika zakat dijamin menurut lima unsur pokok zakat, maka tidak ada patokan mengenai jumlah dan waktu sedekah, serta tidak ada kewajiban yang diatur dalam Surat At-Taubah ayat 9, 60.

Infaq adalah perbuatan menyumbangkan sebagian harta atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang Muslim sebagai bentuk amal kebajikan dan ibadah sosial. Infaq mencerminkan semangat keikhlasan, kemurahan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Infaq tidak hanya terbatas pada pengeluaran uang, tetapi juga melibatkan pemberian apapun yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain, seperti makanan, pakaian, atau bantuan dalam berbagai bentuk. Infaq bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Ini adalah bentuk kontribusi positif terhadap kehidupan bersama.

Seperti halnya ibadah lainnya dalam Islam, infaq harus dilakukan dengan ikhlas, yaitu niat yang tulus karena Allah SWT. Niat yang baik memberikan nilai tambah pada amal perbuatan tersebut. Infaq tidak hanya terbatas pada memberikan uang. Ini dapat mencakup pemberian makanan kepada orang yang lapar, memberikan pakaian kepada yang membutuhkan, atau memberikan bantuan dalam bentuk apapun yang dapat membantu sesama.

Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW memberikan panduan dan dorongan untuk melakukan infaq. Beberapa ayat dan hadis menekankan pentingnya memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan.

a. Tidak Terbatas pada Jumlah Tertentu

Infaq tidak memiliki jumlah minimum atau maksimum yang ditentukan. Setiap individu dapat memberikan sebanyak yang mereka mampu dan sejauh yang dibutuhkan oleh penerima infaq. Infaq juga mencerminkan prinsip berbagi kekayaan dalam

masyarakat. Ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memberikan dukungan kepada mereka yang mungkin kurang beruntung.

b. Memberikan Manfaat Jangka Panjang

Infaq tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi penerima, tetapi juga membawa berkah bagi orang yang memberikan infaq. Dalam Islam, amal kebajikan dijamin mendatangkan keberkahan.

Melalui infaq, umat Islam diharapkan untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan menjalin solidaritas dalam masyarakat. Infaq menjadi salah satu bentuk pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Setiap perbuatan baik adalah sedekah. Nabi Muhammad bersabda:

Artinya: “Setiap amal kebaikan patut disumbangkan”  
(H.R. Bukhari)

Jika zakat dan infaq sudah ditentukan jenisnya seperti uang, emas, perak, perdagangan, hewan ternak, dll. Maka shadaqah tidak demikian, shadaqah boleh dengan barang-barang sebagaimana disebut bisa juga dengan apapun yang dimiliki. Bahkan wajah sumringah dan senyuman pun bisa bernilai shadaqah. Seluruh Kebaikan itu Shadaqah. Rasulullah saw bersabda :

Yang artinya: “*Setiap kebaikan itu bernilai shadaqah*”  
(H.R. Bukhari)

**f) Pengertian Fidyah**

Fidyah adalah pembayaran pengganti bagi mereka yang tidak mampu menjalankan puasa dalam bulan Ramadan karena alasan tertentu, seperti sakit atau kondisi

kesehatan lainnya. Pembayaran ini bertujuan untuk membantu mereka yang tidak dapat berpuasa agar tetap dapat berpartisipasi dalam kewajiban agama.

Fidyah merupakan konsep dalam Islam yang mengizinkan seseorang yang tidak mampu menjalankan puasa pada bulan Ramadan karena alasan tertentu, seperti sakit yang tidak sembuh dalam waktu yang lama, untuk membayar pengganti puasa tersebut. Orang yang membayar fidyah umumnya memberikan sumbangan dalam bentuk makanan atau bantuan keuangan kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini memungkinkan mereka yang tidak dapat berpuasa tetap berpartisipasi dalam kewajiban agama mereka secara ekonomis atau fisik. Fidyah tidak hanya berlaku untuk kondisi kesehatan, tetapi juga dapat diterapkan dalam situasi lain yang menghalangi seseorang untuk menjalankan puasa.

Surah Al-Baqarah (2:184):

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (yaitu) beberapa hari tertentu. Barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkannya itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat berpuasa itu membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa dengan kerelaan memberi lebih (dari ketentuan itu), maka itulah yang lebih baik baginya. Tetapi berpuasa lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."

Ayat ini mengatur ketentuan puasa bagi orang yang sedang sakit atau dalam perjalanan. Bagi yang tidak mampu berpuasa, wajib membayar fidyah yang berupa memberi

makan seorang miskin untuk setiap hari puasa yang ditinggalkannya.

Hukum Tebusan yang disebutkan di atas oleh Allah SWT adalah wajib dalam hal-hal sebagai berikut:

1. tidak bisa berpuasa karena usia Anda.
2. Orang yang terus menerus sakit dan sangat sulit untuk sembuh
3. Wanita hamil atau menyusui (orang yang terkena dampak dapat memilih antara Qadha Shaum atau Fidyah).

Besarnya tebusan adalah banyaknya makanan yang dikonsumsi selama bulan Ramadhan. Sebagai pengganti setiap hari tidak berpuasa, uang tebusan makanan setiap hari diberikan kepada orang miskin.

#### **g) Pengertian Kifarat**

Kifarat adalah pembayaran atau pengganti atas suatu pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan dalam konteks agama Islam. Ini melibatkan membayar denda atau melakukan tindakan tertentu sebagai kompensasi atas pelanggaran tersebut. Kifarat dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti untuk menggantikan pelaksanaan suatu hukuman atau kewajiban yang tidak dapat dipenuhi. Prinsip ini mencerminkan konsep penebusan atau penggantian yang terdapat dalam hukum Islam.

Kifarah untuk pembunuhan (yang tidak disengaja) terdiri dari kewajiban membebaskan budak atau berpuasa selama enam puluh hari berturut-turut atau memberi makan enam puluh orang miskin, serta membayar diya, sejenis uang duka cita, kepada keluarga orang yang dibunuh. . Pemberian diya (pembayaran sejumlah harta benda kepada

keluarga korban) ditentukan dengan kesepakatan, karena menyangkut pembunuhan seseorang yang tidak disengaja dan uang tebusan jika keluarga korban diampuni.

Kifarat dalam konteks Islam adalah bentuk penebusan atau penggantian yang dilakukan sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahan tertentu. Ketika seseorang melakukan pelanggaran atau tidak dapat memenuhi suatu kewajiban, kifarat dapat diterapkan sebagai cara untuk membersihkan dosa atau memperoleh kembali keadaan yang baik. Ini bisa melibatkan pembayaran denda, melakukan tindakan tertentu, atau menggantikan pelaksanaan suatu hukuman. Prinsip kifarat mencerminkan konsep keadilan dan tanggung jawab dalam konteks hukum Islam.

#### **h) Pengertian Qurban/Udhiyyah**

Qurban dalam Islam merujuk pada pengorbanan hewan tertentu sebagai bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim, biasanya pada hari raya Idul Adha. Hewan yang dikurbankan, seperti domba atau sapi, dibagi-bagikan kepada fakir miskin, keluarga, dan kerabat, serta diperuntukkan bagi mereka yang kurang mampu. Qurban mengandung nilai-nilai pengorbanan, kepedulian sosial, dan taat kepada perintah agama dalam rangka memperingati kesediaan Nabi Ibrahim untuk mengorbankan putranya sebagai tanda ketaatan kepada Allah.

Syarat-syarat qurban dalam Islam melibatkan beberapa aspek yang harus diperhatikan:

##### **1. Syarat Hewan Qurban**

Hewan tersebut harus sesuai jenisnya, seperti domba, sapi, atau kambing.

Hewan harus mencapai usia tertentu, sesuai ketentuan yang berlaku.

## 2. Syarat Pemilik Qurban

Pemilik qurban harus seorang Muslim. Pemilik harus memenuhi syarat kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

## 3. Waktu Pelaksanaan

Qurban umumnya dilakukan pada hari raya Idul Adha, selama beberapa hari setelah pelaksanaan ibadah haji di Mekah.

## 4. Tujuan dan Niat

Qurban harus dilakukan dengan niat khusus sebagai ibadah kepada Allah.

## 5. Pembagian Daging

Daging qurban harus dibagi-bagikan kepada fakir miskin, keluarga, dan kerabat.

Mengetahui dan mematuhi syarat-syarat ini penting untuk memastikan bahwa qurban yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Qurban dalam Islam adalah tindakan pengorbanan hewan tertentu, seperti domba, sapi, atau kambing, sebagai wujud ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim. Tradisi qurban dilaksanakan khususnya pada hari raya Idul Adha, yang juga dikenal sebagai Hari Raya Haji. Tindakan ini mengingatkan umat Islam akan kesediaan Nabi Ibrahim untuk mengorbankan putranya sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah. Hewan-hewan yang dikurbankan kemudian didistribusikan kepada fakir miskin, keluarga, dan kerabat, menekankan nilai-nilai pengorbanan, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap sesama.

### **i) Pengertian Aqiqah**

Aqiqah adalah tradisi dalam Islam yang melibatkan penyembelihan hewan tertentu, biasanya kambing atau domba, sebagai bentuk syukur atas kelahiran seorang bayi. Aqiqah dilakukan pada hari ke-7 setelah kelahiran anak dan melibatkan pembagian daging kepada fakir miskin, kerabat, dan yang membutuhkan. Selain itu, aqiqah juga mencakup pemberian nama pada bayi dan pembayaran sejumlah harta sebagai bentuk amal. Praktik aqiqah berasal dari tindakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

### **j) Pengertian Al-Hadyu**

Al-Hadyu merujuk pada hewan yang dikurbankan sebagai bagian dari ibadah haji di Mekah. Ini merupakan salah satu rukun haji, dan umat Muslim yang mampu wajib menyembelih hewan (biasanya domba atau kambing) selama pelaksanaan ibadah haji. Hewan-hewan tersebut kemudian didistribusikan untuk kegiatan amal dan pembagian daging kepada fakir miskin. Al Hadyu mencerminkan aspek pengorbanan dan ketaatan dalam konteks pelaksanaan haji, yang merupakan salah satu pilar Islam. Orang yang menunaikan haji diya (melaksanakan umrah sebelum haji) atau haji kiran (melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan) wajib menunaikan alhadyu. Jika tidak mengamalkan Alhadyu maka wajib berpuasa 10 hari, 3 hari di Tanah Suci dan 7 hari di luar Tanah Suci.

### **k) Urgensi ibadah keuangan**

Ibadah keuangan, seperti zakat, infaq, shadaqah, dan qurban, memiliki urgensi yang besar dalam Islam. Beberapa urgensi ini antara lain:

- a. Ketaatan kepada Allah  
Ibadah keuangan merupakan bentuk ketaatan dan pengabdian kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Pembersihan Harta  
Zakat adalah wajib bagi setiap Muslim yang mampu, dan hal ini membantu membersihkan harta dari sifat serakah dan kecintaan berlebihan pada materi.  
Pembangunan Sosial
- c. Zakat, infaq, dan shadaqah berkontribusi pada pembangunan sosial, membantu masyarakat yang membutuhkan, dan memperkuat ikatan solidaritas antarumat Muslim.
- d. Penyucian Diri  
Memberikan sebagian harta sebagai ibadah keuangan membantu menyucikan diri dari sifat kikir dan kecintaan berlebihan terhadap materi.
- e. Keseimbangan Sosial  
Ibadah keuangan, seperti zakat, berperan dalam menciptakan keseimbangan sosial dengan mendistribusikan kekayaan secara adil dan membantu masyarakat yang kurang mampu.
- f. Peningat Kehidupan Akhirat  
Ibadah keuangan mengingatkan umat Muslim akan kepentingan kehidupan akhirat, di mana amal perbuatan, termasuk pengelolaan keuangan, memiliki dampak pada kehidupan setelah mati.  
Ibadah keuangan tidak hanya memiliki dimensi keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moralitas, dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat Muslim. Ketika muncul situasi dimana sebagian umat Islam menaati shalat namun tidak mau

bersedekah, Abu Bakar Siddiq yang umumnya lunak dalam berpolitik mengambil sikap sangat tegas dengan langsung bersumpah: “Demi Allah, kamu. “orang yang tidak mau shalat dan bersedekah.”

Allah SWT berfirman dalam sebuah Hadits Qudsi: “Anfik, unfik”. Artinya: “Habiskan rejekimu!” Habiskan zakatmu!” Tuhan akan mengambil tempatnya.

Barangsiapa membuka keran kebahagiaan untuk kemaslahatan agama dan kemanusiaan, maka Allah akan membuka keran kekayaan finansial yang semakin meningkat di dunia saat ini. Nabi kita (SAW) bersabda bahwa kekayaan tidak berkurang dengan zakat dan sedekah. Menjamin tidak ada seorang pun yang bermasalah dengan Infaq dan Zakat dan tidak ada seorang pun yang bermasalah dengan Infaq dan Zakat. Siapapun yang memberikan Infaq, Zakat atau sedekah kepada orang yang membutuhkan sudah lelah berhutang budi kepada Allah. Maka Anda bertanggung jawab untuk membayar kepada Allah.

## **B. Hikmah Dan Makna Spiritual Dan Problematika Kontemporer Ibadah Maliyah**

### **2. Hikmah Mengamalkan Ibadah Maliyah**

Disunnahkan melaksanakan ibadah agama khususnya ibadah Maliya, karena ibadah Maliyah adalah ibadah yang dilakukan dengan menggunakan harta, contoh: Haji, Umroh, Zakat, Infaq, Sadaqah, Fidiyah, Kafarat, Kurban, Aqiqah, Alhadyu, Baraj dll. Oleh karena itu, orang kaya dapat mensucikan hartanya dengan Zakat yang disebut juga dengan ibadah keuangan. Begitu besarnya urgensi ibadah Maliyah dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Membersihkan segala sesuatunya dari kotoran kesalehan, keserakahan, kekejaman dan kezaliman terhadap fakir miskin.
2. Bekerja secara ekonomi dan menyediakan makanan bagi masyarakat miskin dan membutuhkan.
3. mempunyai fungsi sosial; Dengan memberikan zakat kepada fakir miskin, Anda dapat menjaga keseimbangan atau kesenjangan dalam hidup dan mencegah ketidakadilan sosial.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dari orang kaya (agniyé) terhadap mereka yang tidak mempunyai harta, sehingga menjamin keharmonisan antara si kaya dan si miskin.
5. Menghapuskan segala bentuk kejahatan yang mungkin terjadi di masyarakat akibat kesenjangan dan ketidakadilan sosial.

Penjelasan ini sangat jelas kaitannya dengan ibadah Mali yang berkaitan dengan Zakat atau Infaq dan hal-hal lain yang dapat menjaga keseimbangan atau kesenjangan hidup bagi masyarakat miskin dan mencegah ketidakadilan sosial.

### **3. Pentingnya Spiritual Ibadah Keuangan dalam Kehidupan Sosial**

Rezeki yang diperuntukkan bagi ibadah manusia merupakan harta yang dititipkan Allah kepada manusia, tergantung cara pengolahannya. Karena kekayaan yang kita miliki merupakan anugerah Allah SWT kepada hamba-Nya, maka kita jangan pernah serakah atau serakah terhadap kekayaan. Jika kita bisa membagi penghasilan dari kekayaan yang kita miliki kepada orang yang kurang mampu, maka Allah akan melipatgandakan kekayaan tersebut di akhirat

nanti. Apalagi menunaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT harus dilaksanakan tidak hanya dalam bentuk ibadah jasmani, namun juga dalam bentuk ibadah materi. Investasi yang dimaksud adalah perwalian amal yang tidak berakhir bahkan setelah yang bersangkutan meninggal dunia. Karena ibadah Maliah merupakan harta yang menjadi bagian penting dalam syariat Islam.

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Dua serigala yang rakus diharamkan bagi dagingnya: seorang yang membanggakan diri dan orang yang sangat mencintai harta." (Hadis riwayat Ahmad)

Dilanjutkan dengan hadist berikut ini:

Rasulullah SAW bersabda, "Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah (yang menerima), dan mulailah memberi dengan (memberi) orang yang kamu nafkahi." (Hadis riwayat Muslim)

Ibadah keuangan dalam konteks sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk struktur masyarakat yang adil, berkeadilan, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Ibadah keuangan, seperti zakat, infaq, dan shadaqah, dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengentaskan kemiskinan dengan mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan.

Dengan memberikan hak fakir miskin atas harta yang dimiliki, ibadah keuangan membantu menciptakan keseimbangan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Ibadah keuangan dapat digunakan untuk proyek-proyek pemberdayaan masyarakat, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Praktik zakat dan infaq menggalang solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat, mengingatkan umat Muslim akan tanggung jawab kolektif terhadap kesejahteraan sesama. Dana dari ibadah keuangan dapat dialokasikan untuk membantu korban bencana alam atau situasi darurat lainnya, memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan. Ibadah keuangan juga berperan dalam membentuk moralitas ekonomi dengan mendorong perilaku bisnis dan investasi yang beretika serta bertanggung jawab sosial.

Memberikan dan berbagi melalui ibadah keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan kepada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ibadah keuangan tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang adil, berdaya, dan peduli terhadap kebutuhan sesama.

Filantropi zakat secara historis memainkan peran ganda dalam dinamika dan perkembangannya; yakni di satu sisi sebagai sarana pemenuhan kewajiban ritual yang ditujukan untuk kepentingan vertikal individu (hablun min Allah) dalam rangka bersuci dan berkewarganegaraan sebagaimana disebutkan di atas. Sebagai alat dalam menunaikan kewajiban zakat. alat ekonomi transformatif, yaitu memperkuat perekonomian dan menyelesaikan masalah kemiskinan di masyarakat.

#### **4. Problematika Kontemporer Ibadah Maliyah**

Dalam konteks kontemporer, praktik ibadah maliyah seperti zakat, infaq, shadaqah, dan qurban dapat melibatkan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi. Beberapa

aspek yang mencerminkan isi kontemporer ibadah maliyah melibatkan:

1. Platform Digital

Penggunaan platform digital dan aplikasi keuangan memudahkan umat Muslim untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara online, meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam melakukan ibadah keuangan.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ibadah maliyah, memungkinkan para pemberi dana untuk melacak dan memverifikasi penggunaan dana secara lebih efektif.

3. Proyek Sosial Berbasis Teknologi

Penggunaan teknologi untuk mendukung proyek-proyek sosial, seperti pendidikan online, penyediaan layanan kesehatan jarak jauh, dan pelatihan keterampilan, memperbarui pendekatan dalam memberdayakan masyarakat.

4. Penggalangan Dana Online

Organisasi-organisasi amal dan lembaga keagamaan dapat menggunakan platform penggalangan dana online untuk mengumpulkan dana bagi proyek-proyek kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.

5. Pendidikan Keuangan Islam

Memberikan pendidikan keuangan Islam yang sesuai dengan konteks kontemporer, termasuk etika berbisnis dan investasi yang berkelanjutan, untuk memastikan bahwa umat Muslim dapat mempraktikkan ibadah keuangan dengan pemahaman yang baik.

## 6. Respons terhadap Krisis Global

Menanggapi krisis global, ibadah maliyah dapat diarahkan untuk membantu korban bencana alam, pengungsi, dan orang-orang yang terdampak secara ekonomi oleh situasi darurat global.

## 7. Pengelolaan Risiko dan Keberlanjutan

Adopsi prinsip-prinsip manajemen risiko dan keberlanjutan dalam pengelolaan dana ibadah maliyah guna memastikan keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang.

Dalam esensi, isi kontemporer ibadah maliyah mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial dalam menjalankan ibadah keuangan secara relevan dan bermanfaat.

# BAB VI

## Konsep Akhlak dalam Islam

### **Pendahuluan**

Islam mempunyai dua sumber yaitu Alquran dan Sunnah yang menjadi pedoman dalam mengidentifikasi permasalahan dunia dan akhirat. Kedua sumber ini juga merupakan sumber akhlak Islam. Dari sinilah muncul konsep moralitas dalam Islam, dimana prinsip dan kaidah etika Islam didasarkan pada wahyu yang mutlak dan seimbang. Selain itu, akhlak merupakan hasil rumusan berdasarkan kualitas atau sikap pribadi yang menghasilkan tingkah laku yang memungkinkan seseorang dapat menjalani kehidupan secara sempurna berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Tuhan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan moralitas dalam kehidupan manusia adalah bahwa seseorang yang bermoral memerlukan pengakuan moralitas oleh orang-orang

disekitarnya agar dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi dirinya. Islam mengandung Aqidah dan Syariah mengandung semangat moral.

## **A. Konsep Dan Ruang Lingkup Moralitas Islam**

### **a) Memahami moralitas**

Secara bahasa, moralitas merujuk pada kumpulan nilai-nilai, norma, atau prinsip yang membimbing perilaku manusia dengan membedakan antara tindakan yang dianggap baik atau benar dan yang dianggap buruk atau salah. Ini mencakup pertimbangan etika dan konsep tentang keadilan dalam interaksi sosial. Moralitas adalah seperangkat norma atau prinsip yang mengatur perilaku manusia berdasarkan konsep benar dan salah. Ini melibatkan pertimbangan tentang kebaikan, keadilan, dan nilai-nilai etika yang membentuk dasar bagi tindakan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber moralitas dapat berasal dari agama, budaya, atau pemikiran filosofis, dan sering memengaruhi cara individu dan masyarakat menilai dan mengambil sikap terhadap situasi tertentu.

Dari sudut pandang ini kita dapat memahami bahwa moralitas adalah perilaku yang tetap ada dalam jiwa manusia dan tidak memerlukan pemikiran untuk melakukan suatu tindakan.

### **b) Perbedaan moral dan etika dalam Islam**

Akhlak secara umum dipahami sebagai suatu sistem atau perilaku manusia yang didasarkan pada prinsip-prinsip wahyu atau syariah. Etika kini dipahami sebagai suatu sistem perilaku manusia yang hanya didasarkan pada filsafat dan bukan pada wahyu. Kata etika berasal dari bahasa Inggris

“ethics” dan bahasa Yunani “ethos” yang berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai atau sikap yang menentukan perilaku suatu kelompok. Kata moral juga berarti perilaku yang ditentukan secara etis. Perilaku yang diatur oleh etika, baik atau buruk, dikatakan bermoral. Ada dua macam moralitas: baik dan buruk. Perilaku apa pun yang didefinisikan oleh etika sebagai baik adalah baik. Kejahatan adalah perilaku yang dianggap buruk dari sudut pandang moral.

#### 1. Perbedaan akhlak dan akhlak/etika

Dalam konteks agama Islam, perbedaan antara moral dan etika cenderung bersifat substansial dan keduanya sering digunakan secara bergantian. Namun, jika perlu dibedakan:

- a. Moral (Akhlāq): Lebih merujuk pada perilaku individu sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Moralitas Islam mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan dalam tindakan sehari-hari. Moralitas Islam sering kali didasarkan pada petunjuk langsung dari Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Etika (Ahlak): Dalam konteks agama Islam, etika dapat mengacu pada prinsip-prinsip yang mendasari tindakan dan keputusan, sering melibatkan pemikiran mendalam tentang hukum Islam (syariah) dan konsep-konsep filosofis. Etika Islam mencakup pertimbangan lebih luas tentang nilai-nilai fundamental dan prinsip-prinsip yang mendasari norma-norma moral.

Meskipun perbedaan ini tidak selalu tegas, dan istilah-istilah ini dapat digunakan secara saling menggantikan dalam banyak kasus, mereka memberikan

penekanan yang sedikit berbeda pada aspek-aspek kehidupan moral dan etika dalam Islam. Dalam prakteknya, moralitas dan etika Islam sering terkait erat dan saling mendukung dalam membimbing perilaku individu dan masyarakat Muslim.

## 2. Contoh perbedaan moral dan etika

Contoh perbedaan antara moral dan etika dalam konteks Islam dapat diilustrasikan sebagai berikut:

### a. Moral (Akhlaq):

Contoh: Seorang Muslim yang mempraktikkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengembalikan barang yang hilang kepada pemiliknya, karena ini sesuai dengan nilai-nilai Islam tentang kejujuran.

### b. Etika (Ahlak):

Contoh: Diskusi filosofis dalam Islam tentang keadilan dan hak asasi manusia, yang membahas prinsip-prinsip umum yang mendasari struktur masyarakat yang adil sesuai dengan hukum Islam (syariah).

Dalam contoh pertama, kita melihat penerapan nilai moral secara langsung dalam tindakan individu sehari-hari, sementara dalam contoh kedua, kita melihat pemikiran filosofis dan konsep yang lebih luas yang mencakup prinsip-prinsip etika yang mendasari tindakan dan keputusan dalam kerangka yang lebih besar.

Perlu diingat bahwa batas antara moral dan etika tidak selalu tegas dan konteksnya dapat memainkan peran penting dalam pemahaman keduanya. Namun, contoh ini mencoba memperlihatkan perbedaan penekanan antara moralitas yang berkaitan dengan

tindakan individu dan etika yang lebih terkait dengan prinsip-prinsip yang mendasari tindakan tersebut.

### **c) Sumber akhlak dalam Islam**

Sumber akhlak dalam Islam berasal dari dua sumber utama: Al-Qur'an sebagai kitab suci Islam dan hadis sebagai perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW.

Dalam Islam, terdapat banyak dalil (bukti atau petunjuk) yang menjelaskan tentang akhlak atau moral. Dalil-dalil ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam. Berikut adalah beberapa contoh dalil tentang akhlak dalam Islam:

Dalil dari Al-Qur'an:

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Al-Qalam: 4)

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati..." (Al-Furqan: 63)

Hadis dari Nabi Muhammad SAW:

Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (Hadis Riwayat Ahmad)

### **d) Ciri-ciri Akhlak Islam**

Akhlak dalam Islam mencakup serangkaian prinsip dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam ajaran Islam. Beberapa ciri-ciri akhlak dalam Islam melibatkan:

1. Taqwa (Ketaqwaan)  
Memiliki kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah dalam setiap tindakan dan perkataan. Taqwa menjadi dasar dari seluruh perilaku dan keputusan.
2. Ikhlas (Kesucian Niat)  
Melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus dan ikhlas, semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah, bukan untuk pujian atau kepentingan pribadi.
3. Adil dan Keadilan  
Menunjukkan sikap adil dan berlaku adil terhadap semua orang tanpa memandang suku, ras, atau agama. Keadilan diutamakan dalam segala aspek kehidupan.
4. Sabar dan Syukur  
Bersabar dalam menghadapi cobaan dan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, baik dalam keadaan suka maupun duka.
5. Kasih Sayang dan Empati  
Menunjukkan kasih sayang dan empati terhadap sesama, termasuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan memahami perasaan orang lain.
6. Kejujuran dan Amanah  
Berlaku jujur dalam segala situasi dan menjaga amanah, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
7. Tawadhu' (Rendah Hati)  
Bersikap rendah hati tanpa merendahkan orang lain. Mengakui kekurangan sendiri dan tidak menyombongkan diri.
8. Santun dan Adab  
Menunjukkan perilaku yang santun, sopan, dan beradab dalam interaksi dengan sesama, termasuk dalam berbicara dan berpakaian.

### 9. Kemurahan Hati

Menunjukkan kemurahan hati dan kepedulian terhadap orang lain, terutama kepada yang membutuhkan.

### 10. Mawas Diri (Introspeksi)

Selalu melakukan introspeksi diri untuk memperbaiki kekurangan dan terus meningkatkan kualitas akhlak.

Ciri-ciri ini mencerminkan prinsip-prinsip fundamental dalam Islam yang mengajarkan kepada umatnya untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berakhlak baik dalam setiap aspek kehidupan.

### **e) Akhlaq Sebagai Modal Keberhasilan Hidup**

Akhlaq yang baik berfungsi sebagai modal penting dalam mencapai keberhasilan hidup. Beberapa alasan mengapa akhlak dianggap sebagai modal keberhasilan melibatkan:

#### 1. Hubungan Sosial yang Baik

Akhlaq yang baik membantu membangun hubungan sosial yang positif. Individu yang berakhlak baik lebih mudah bekerja sama, menjalin kerjasama, dan membangun relasi yang kuat dengan orang lain.

#### 2. Kepercayaan dan Reputasi

Individu yang memiliki akhlak baik cenderung mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan ini membangun reputasi yang baik dan membuka peluang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karier dan bisnis.

#### 3. Ketahanan Mental dan Emosional

Akhlaq yang baik, seperti kesabaran, tawadhu', dan keikhlasan, dapat membantu mengembangkan ketahanan mental dan emosional. Ini memungkinkan seseorang

untuk mengatasi tantangan dan cobaan dengan lebih baik.

4. PEMBERDAYAAN DIRI DAN ORANG LAIN

Akhlak yang positif membantu dalam pemberdayaan diri sendiri dan orang lain. Sikap tulus, kemurahan hati, dan empati dapat memberikan dorongan moral dan dukungan dalam mencapai tujuan bersama.

5. PENCAPAIAN TUJUAN HIDUP YANG BERARTI

Akhlak yang baik membantu seseorang untuk memahami tujuan hidup yang lebih bermakna. Individu yang memiliki nilai-nilai etika dan moral yang kokoh cenderung mengejar tujuan yang lebih luas daripada sekadar keberhasilan materi.

6. PENERIMAAN OLEH MASYARAKAT

Masyarakat cenderung menghargai individu yang berakhlak baik. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan kesempatan, dan memfasilitasi keberhasilan dalam berbagai bidang.

7. KESEIMBANGAN HIDUP

Akhlak yang baik membantu menciptakan keseimbangan antara kehidupan pribadi, pekerjaan, dan hubungan. Ini memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan memenuhi berbagai peran dengan baik.

8. KUALITAS KEPEMIMPINAN YANG LEBIH BAIK

Individu dengan akhlak yang baik lebih mungkin menjadi pemimpin yang dihormati dan diikuti oleh orang lain. Sikap adil, kejujuran, dan kemampuan untuk memberdayakan orang lain adalah kualitas kepemimpinan yang sangat dihargai.

Dengan demikian, akhlak yang baik bukan hanya menjadi modal dalam meraih keberhasilan materi, tetapi juga membantu mencapai keberhasilan yang lebih holistik dan bermakna dalam berbagai aspek kehidupan.

Landasan agama adalah dasar atau fondasi yang membentuk prinsip-prinsip, ajaran, dan norma-norma yang menjadi pijakan utama bagi keyakinan dan perilaku umat beragama. Ini melibatkan seperangkat teks suci, ajaran nabi atau tokoh agama, hukum agama, nilai-nilai etika, dan praktik ibadah yang membentuk struktur kepercayaan dan panduan hidup dalam suatu sistem keagamaan. Landasan agama memberikan arah spiritual dan moral, memberikan arti pada kehidupan, dan menjadi acuan bagi norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penganutnya.

#### **f) Bagaimana mewujudkan akhlak yang mulia**

Mewujudkan akhlak yang mulia memerlukan kesadaran, usaha, dan konsistensi dalam mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam mewujudkan akhlak yang mulia:

##### **1. Kesadaran Diri**

Mulailah dengan introspeksi diri untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan akhlak Anda. Kesadaran diri menjadi kunci untuk perbaikan dan pengembangan akhlak yang lebih baik.

##### **2. Belajar dari Al-Qur'an dan Hadis**

Pahami ajaran Islam tentang akhlak dengan mendalami Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Petunjuk-petunjuk ini memberikan panduan yang jelas tentang perilaku yang baik dan etika yang seharusnya diikuti.

### 3. Mengasah Akhlak Positif

Fokus pada pengembangan akhlak positif seperti kesabaran, kejujuran, tawadhu', dan keikhlasan. Berusaha untuk mengasah dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Praktik Ibadah

Melibatkan diri dalam ibadah seperti shalat, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an dapat membantu memperkuat ikatan spiritual dan membentuk karakter yang lebih baik.

### 5. Berinteraksi dengan Lingkungan yang Positif

Pilihlah lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai positif dapat memengaruhi perilaku dan sikap Anda.

### 6. Menghindari Dampak Negatif

Hindari situasi dan perilaku yang dapat merusak akhlak. Ini termasuk menghindari gosip, kebohongan, atau tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

### 7. Meminta Maaf dan Memafkan

Jika melakukan kesalahan, bersedia untuk meminta maaf dan berusaha memperbaiki diri. Sebaliknya, juga belajar untuk memaafkan kesalahan orang lain.

### 8. Melibatkan Diri dalam Amal Kebaikan

Terlibat dalam kegiatan amal kebaikan seperti zakat, infaq, dan kegiatan sosial dapat membantu memperkuat sikap kemurahan hati dan empati.

### 9. Menyikapi Tantangan dengan Baik

Sikapi setiap tantangan atau ujian hidup dengan kesabaran dan keteguhan iman. Menghadapi rintangan dengan akhlak yang baik memperkuat karakter.

## 10. Berusaha untuk Peningkatan Terus-Menerus

Akhlik yang mulia adalah hasil dari usaha yang berkelanjutan. Tetaplah berusaha untuk meningkatkan diri dan mencapai kedewasaan spiritual.

Mewujudkan akhlak yang mulia memerlukan komitmen dan kesungguhan. Proses ini merupakan perjalanan pribadi yang melibatkan perbaikan diri secara berkelanjutan demi mencapai kebaikan dan kesempurnaan moral.

### **g) Aspek-Aspek Kehancuran Akhlak**

#### 1. lingkungan sosial

Banyak faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang diantara mereka:

- a. Ketidakjujuran: Meningkatnya perilaku tidak jujur dan penipuan yang dapat mengikis kepercayaan antarindividu.
- b. Ketidakadilan: Terjadinya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip keadilan dan distribusi yang adil dalam distribusi sumber daya dan hak.
- c. Ketidakpedulian: Menurunnya rasa peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan sesama, sehingga menghancurkan rasa solidaritas sosial.
- d. Ketidaktaatan terhadap Norma Agama: Menurunnya ketaatan terhadap ajaran agama yang dapat mengakibatkan kerusakan moral di masyarakat.
- e. Ketidakstabilan Keluarga: Masalah dalam struktur keluarga dan hubungan keluarga yang dapat berkontribusi pada keruntuhan akhlak generasi muda.

- f. Perilaku Kekerasan: Meningkatnya perilaku agresif atau kekerasan yang dapat merusak hubungan sosial dan menciptakan ketidakamanan.
- g. Korupsi: Menjadi prevalen dalam berbagai lapisan masyarakat, merugikan keadilan dan merusak dasar moralitas.
- h. Individualisme yang Berlebihan: Meningkatnya fokus pada kepentingan pribadi yang dapat merugikan kepentingan bersama dan kehidupan sosial yang sehat.

## 2. Keinginan

Nafsu merupakan anugerah Allah SWT kepada manusia dan nafsu juga merupakan musuh alami manusia dalam memenuhi hawa nafsunya. Orang yang terlalu menuruti keinginannya akan terseret pada hal-hal yang buruk. Apabila nafsu tidak dapat dikendalikan maka akan merusak kehormatan, agama dan nilai-nilai budaya suatu masyarakat dan berujung pada kejahatan, seperti yang terjadi pada masyarakat saat ini.

## 3. Setan

Musuh gaib lainnya yang selalu menyertai hawa nafsu manusia adalah iblis. Tugas Setan, yang menjadi agen perusak akhlak manusia yang berlaku sejak Adam AS. dan seterusnya sampai hari kiamat. Singkatnya, setiap manusia yang hidup harus menanggung keras dan kerasnya hidup agar dapat tumbuh menjadi manusia yang bermoral dan siap menghadapi segala rintangan.

## **h) Cara untuk melampaui dan mengembangkan moralitas dalam Islam**

1. Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis:
  - a. Vertikal: Mendalamkan diri dalam pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk memahami ajaran Islam tentang moralitas dan etika.
  - b. Horizontal: Menerapkan ajaran tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Memperkuat hubungan dengan Allah melalui shalat, dzikir, dan ibadah lainnya untuk memperkuat kekuatan moral dan spiritual.
3. Menjalankan perbuatan baik dan adil dalam interaksi sehari-hari dengan sesama manusia, hewan, dan lingkungan.
4. Merenungkan perilaku dan tindakan sendiri secara berkala untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap moralitas.
5. Aktif belajar dan mendidik diri tentang etika Islam, nilai-nilai moral, dan cerita-cerita moral dari sejarah Islam.
6. Membangun sifat-sifat seperti kesabaran, kejujuran, rendah hati, dan kasih sayang sebagai bagian dari karakter pribadi.
7. Mengelilingi diri dengan teman-teman yang mendukung nilai-nilai Islam dan memberikan pengaruh positif.
8. Menanggung tanggung jawab sosial dengan membantu orang miskin, yatim piatu, dan mereka yang membutuhkan.
9. Mencari bimbingan dari ulama atau ahli agama untuk mendapatkan arahan dalam menghadapi dilema moral atau situasi sulit.

10. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan selaras dengan nilai-nilai moral Islam.

Melalui kombinasi langkah-langkah ini, seseorang dapat melampaui dan mengembangkan moralitas dalam Islam, memperkuat dasar etika dan moral yang mendalam sesuai dengan ajaran agama.

## **B. Macam-Macam Akhlak Dalam Islam**

### **a) Akhlaq Kepada Allah dan Rasul-Nya**

Ciri-ciri akhlak manusia kepada Allah SWT mencakup perilaku dan sikap hati yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan kecintaan kepada Allah. Berikut adalah beberapa ciri-ciri akhlak manusia kepada Allah SWT:

1. Taqwa (Ketaqwaan): Menjaga diri dari dosa dan melaksanakan perintah Allah sebagai tanda rasa takut dan hormat kepada-Nya.
2. Ikhlas (Kehalus-hatian): Melakukan segala amal perbuatan hanya untuk mencari keridhaan Allah tanpa mencari pujian atau imbalan dari manusia.
3. Tawakal (Bergantung sepenuhnya): Meletakkan kepercayaan sepenuhnya pada Allah dan mengandalkan-Nya dalam setiap aspek kehidupan.
4. Berdoa dan Memohon Ampunan: Berkomunikasi dengan Allah melalui doa, memohon pertolongan, petunjuk, dan ampunan-Nya.
5. Kesyukuran dan Sabar: Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan-Nya.

6. Beribadah dengan Khusyuk: Melaksanakan ibadah dengan penuh khusyuk dan kekhusyuan sebagai ungkapan kehormatan kepada Allah.
7. Menjaga Perintah Agama: Mematuhi segala perintah dan larangan agama Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.
8. Penghormatan kepada Allah: Menghormati sifat-sifat Allah dan menjauhi segala bentuk kesyirikan atau kekufuran.
9. Mengamalkan Nilai-nilai Islam: Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan.
10. Mencintai dan Mengenal Allah: Menjalinkan hubungan yang penuh cinta dengan Allah dan terus-menerus mengenal-Nya melalui bacaan Al-Qur'an, introspeksi diri, dan pemahaman agama.

Ciri-ciri ini mencerminkan hubungan yang kuat antara manusia dan Allah, menunjukkan kepatuhan, pengabdian, dan cinta kepada Sang Pencipta. Akhlak manusia kepada Allah menjadi cermin dari keyakinan dan ketaatan yang mendalam dalam praktik kehidupan sehari-hari.

### **Akhlak kepada Allah**

Akhlak kepada Allah mencakup perilaku dan sikap hati yang mengindikasikan ketundukan, kepatuhan, dan pengabdian kepada-Nya. Ini melibatkan:

1. Taqwa (Ketaqwaan): Menjaga kesalehan dan menjauhi dosa sebagai tanda rasa takut dan hormat kepada Allah.
2. Ikhlas (Kehalus-hatian): Melakukan amal perbuatan hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari manusia.

3. Syukur dan Sabar: Bersyukur atas nikmat dan ujian yang diberikan Allah, serta bersabar dalam menghadapi cobaan.
4. Berdoa dan Tawakal: Memerlihatkan ketergantungan kepada Allah melalui doa dan meletakkan kepercayaan sepenuhnya pada-Nya.

### **Akhlak kepada Rasulullah SAW**

Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW mencakup penghormatan, kepatuhan, dan pengikutan terhadap ajaran-ajaran yang beliau sampaikan. Ini termasuk:

1. Mengikuti Sunnah: Meneladani perilaku dan tindakan Rasulullah sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghormati dan Mencintai: Menunjukkan penghargaan, cinta, dan rasa hormat kepada Rasulullah sebagai utusan Allah.
3. Menyebarkan Ajaran: Menyebarkan dan memperkenalkan ajaran Islam kepada orang lain sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah.
4. Menjaga Etika dalam Berinteraksi: Berinteraksi dengan sesama Muslim dan non-Muslim dengan etika yang baik, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah.
5. Berbakti dan Mendukung Sunnah: Berbakti kepada Rasulullah dengan mendukung dan mempertahankan Sunnah-Nya.

Akhlak kepada Allah dan Rasulullah adalah bagian integral dari kehidupan seorang Muslim, menunjukkan rasa cinta, kepatuhan, dan pengabdian kepada Sang Pencipta dan utusan-Nya.

## **b) Akhlaq Lingkungan Sosial**

Akhlaq dalam lingkungan sosial mencakup perilaku dan sikap moral yang diterapkan dalam interaksi dan hubungan antarindividu di masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek akhlak dalam lingkungan sosial:

### **1. Kasih Sayang dan Empati**

Menunjukkan kepedulian, empati, dan kasih sayang terhadap kesulitan atau kebutuhan sesama.

### **2. Kesopanan dan Hormat**

Menjaga tingkah laku yang sopan dan memberikan penghormatan kepada orang lain, terlepas dari perbedaan.

### **3. Kejujuran dan Integritas**

Bertindak dengan jujur dan mempertahankan integritas dalam segala situasi.

### **4. Keadilan dan Kesetaraan**

Memperlakukan semua orang secara adil dan setara tanpa memandang status sosial, agama, atau latar belakang lainnya.

### **5. Kesabaran dan Pengampunan**

Bersikap sabar dalam menghadapi tantangan dan mampu memberikan pengampunan kepada mereka yang melakukan kesalahan.

### **6. Berkontribusi Positif**

Memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan sosial, seperti melibatkan diri dalam kegiatan amal atau kegiatan sosial.

### **7. Kerjasama dan Solidaritas**

Mendorong semangat kerjasama dan solidaritas di antara anggota masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

8. Sikap Terbuka dan Toleransi

Menerima perbedaan dan bersikap terbuka terhadap ide, keyakinan, dan budaya yang berbeda.

9. Penghindaran Ghibah dan Fitnah

Menjauhi perbuatan ghibah (menggunjing) dan fitnah (menebar kebohongan) yang dapat merusak hubungan sosial.

Akhlaq dalam lingkungan sosial adalah fondasi yang membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial, individu dapat berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang positif dan mendukung.

**c) Akhlaq mengenai lingkungan hidup**

Akhlaq terkait lingkungan hidup mencakup perilaku dan sikap moral yang menghormati dan melindungi alam serta sumber daya alam. Beberapa aspek akhlak terkait lingkungan hidup melibatkan:

1. Pemeliharaan Alam

Menjaga dan merawat alam serta keanekaragaman hayati sebagai amanah yang diberikan Allah.

2. Bertanggung Jawab terhadap Sumber Daya

Menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab, hindari pemborosan, dan pertimbangkan dampaknya terhadap generasi mendatang.

- 3. Pencegahan Pemborosan dan Kelebihan Konsumsi**  
Menjauhi perilaku pemborosan dan konsumsi berlebihan yang dapat merugikan lingkungan.
- 4. Mengurangi Jejak Karbon**  
Mengambil langkah-langkah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak lainnya terhadap perubahan iklim.
- 5. Daur Ulang dan Pengelolaan Sampah**  
Mendorong praktik daur ulang, pengelolaan sampah yang efisien, dan pengurangan limbah.
- 6. Konservasi Energi**  
Menggunakan energi secara efisien dan mendukung sumber energi terbarukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- 7. Pelestarian Air dan Tanah**  
Berupaya melindungi kualitas air dan tanah dengan menghindari pencemaran dan penggunaan bahan kimia berbahaya.
- 8. Pelestarian Habitat Alam**  
Mendukung pelestarian hutan, lahan basah, dan habitat alam lainnya untuk menjaga keseimbangan ekosistem.
- 9. Penghormatan terhadap Makhluk Hidup**  
Menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap makhluk hidup, termasuk hewan dan tanaman.
- 10. Penanaman Pohon dan Hijauan**  
Mengambil bagian dalam penanaman pohon dan upaya penghijauan untuk mendukung ekosistem.  
Akhlaq terkait lingkungan hidup adalah bagian integral dari konsep khalifah atau pemeliharaan bumi dalam Islam. Dengan menerapkan akhlak ini, individu dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan dan

keseimbangan ekosistem, sejalan dengan prinsip-prinsip moral Islam.

#### **d) Akhlaq Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

Akhlaq dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memegang peran penting dalam membentuk karakter masyarakat dan negara. Beberapa prinsip akhlaq yang dapat menjadi dasar dalam konteks berbangsa dan bernegara termasuk:

##### **1. Keadilan Sosial**

Prinsip keadilan menjadi landasan utama dalam mengatur hubungan antarwarga negara. Pemerintah diharapkan untuk memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang suku, agama, atau status sosial.

##### **2. Kestaraan dan Non-Diskriminasi**

Semua warga negara diharapkan diperlakukan secara setara dan tanpa diskriminasi. Prinsip ini mencakup hak asasi manusia dan kebebasan yang harus dijamin untuk semua individu.

##### **3. Integritas dan Anti-Korupsi**

Pemerintahan yang baik memerlukan integritas dan penolakan terhadap korupsi. Warga negara dan pemerintah diharapkan menjunjung tinggi moralitas dan etika dalam setiap tindakan.

##### **4. Patriotisme dan Tanggung Jawab Kewarganegaraan**

Mengembangkan rasa cinta tanah air (patriotisme) dan kesadaran akan tanggung jawab kewarganegaraan. Ini mencakup partisipasi aktif dalam pembangunan negara dan kepatuhan terhadap hukum.

5. Dialog dan Toleransi  
Membangun dialog antarwarga negara dengan prinsip saling menghormati, mendengarkan, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat serta keberagaman budaya, agama, dan suku.
6. Kerjasama dan Solidaritas  
Mendorong kerjasama dan solidaritas di antara masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Kehidupan berbangsa dan bernegara memerlukan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam pembangunan bersama.
7. Penghargaan Terhadap Kebinekaan  
Menghargai keberagaman budaya dan agama sebagai kekayaan bangsa. Kebinekaan dianggap sebagai kekuatan dan bukan sebagai potensi konflik.
8. Ketahanan Sosial dan Ekonomi  
Membangun ketahanan sosial dan ekonomi yang mampu melindungi masyarakat dari dampak negatif, serta memastikan distribusi yang adil dari sumber daya negara.
9. Pendidikan dan Pembangunan Karakter  
Pendidikan yang mencakup pembangunan karakter menjadi kunci untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan siap berkontribusi positif pada masyarakat.
10. Lingkungan Hidup  
Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup sebagai amanah untuk dijaga dan dilestarikan bersama. Kebijakan dan tindakan pemerintah harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan.  
Prinsip-prinsip akhlak ini membentuk dasar untuk membangun masyarakat dan negara yang adil, harmonis,

dan berkeadilan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, suatu bangsa dapat berkembang secara holistik dan memberikan kontribusi positif dalam skala global.

Setiap mukmin harus bisa jujur meski menghadapi musuhnya. Mari kita perhatikan teks berikut:

- 1) Jujurlah pada diri sendiri
- 2) Perlakuan adil terhadap pasangan dan anak
- 3) Keadilan dalam menyelesaikan perselisihan
- 4) Jujurlah dalam apa yang di katakan
- 5) Bersikap adil bahkan terhadap musuh

### **3. Amar Maruf Nahi Mungkar**

Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Islam adalah perintah untuk memerintahkan yang baik (amar ma'ruf) dan melarang yang buruk (nahi mungkar). Hal ini mencerminkan tanggung jawab setiap Muslim untuk mewujudkan kebaikan, menjaga moralitas, dan mencegah segala bentuk keburukan dalam masyarakat. Ini adalah prinsip etika dan moral yang membentuk dasar bagi perilaku yang baik dan menjaga integritas sosial dalam komunitas Muslim.

Amar Ma'ruf:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk (membawa) kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah dari yang mungkar (nahi mungkar) dan beriman kepada Allah." (QS Ali Imran [3:110])

Nahi Mungkar:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan (amar ma'ruf), menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS Ali Imran [3:104])

Pada ayat di atas juga dapat kita lihat bahwa kewajiban Amar Maruf Nahi Munkar tidak hanya dilaksanakan oleh laki-laki saja melainkan juga oleh perempuan, namun pemenuhan kewajiban tersebut disesuaikan dengan sifat dan fungsi masing-masing individu.

#### **4. Hubungan antara pemimpin dengan orang yang dipimpinnya**

Hubungan antara pemimpin dan orang yang dipimpinnya merupakan aspek penting dalam konteks kepemimpinan. Berikut beberapa elemen yang memengaruhi hubungan ini:

a. Kepercayaan dan Kredibilitas

Kepercayaan adalah dasar hubungan yang kuat. Seorang pemimpin perlu membangun kredibilitasnya dengan menjadi dapat dipercaya dan memberikan contoh integritas.

b. Komunikasi Efektif

Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dapat membangun pemahaman dan menginspirasi kepercayaan di antara para pengikutnya.

c. Empati dan Kepedulian

Pemimpin yang memahami kebutuhan, perasaan, dan aspirasi orang yang dipimpinnya dapat membangun hubungan yang lebih kuat melalui empati dan kepedulian.

d. Visi Bersama

Pemimpin yang mampu merumuskan visi bersama dan melibatkan orang-orangnya dalam merencanakan dan mencapai tujuan tersebut dapat memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan.

e. Adil dan Setara

Menunjukkan sikap adil dan setara dalam memperlakukan semua anggota tim atau kelompok adalah kunci untuk menjaga hubungan positif.

f. Bimbingan dan Pengembangan

Pemimpin yang memberikan bimbingan, dukungan, dan peluang pengembangan kepada anggota timnya dapat menciptakan lingkungan di mana orang-orang merasa dihargai dan berkembang.

g. Pemberdayaan (Empowerment)

Memberdayakan orang lain untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan motivasi.

h. Kesediaan Mendengar

Pemimpin yang bersedia mendengarkan pendapat, masukan, dan kekhawatiran dari orang yang dipimpinnya dapat membangun hubungan saling pengertian.

i. Penyelesaian Konflik yang Sehat

Mengatasi konflik dengan cara yang adil dan konstruktif dapat memperkuat hubungan dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

j. Pemberian Pujian dan Pengakuan

Memberikan pujian dan pengakuan yang tulus dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat hubungan positif di antara anggota tim.

Hubungan yang kuat antara pemimpin dan orang yang dipimpinnya tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang positif tetapi juga meningkatkan produktivitas dan pencapaian tujuan bersama.

Bisa jadi cara pandang terhadap kehidupan, peradaban, dan permasalahan lain yang tidak berdasarkan ajaran Allah SWT.

#### A. Kriteria Pemimpin dalam Islam

Islam memberikan kriteria yang jelas untuk pemimpin, baik dalam ranah pemerintahan maupun di berbagai lapisan masyarakat. Beberapa kriteria utama pemimpin dalam Islam meliputi:

##### 1. Taqwa (Ketaqwaan)

Pemimpin harus memiliki ketaqwaan kepada Allah. Ketaqwaan ini mencakup ketundukan dan kepatuhan kepada hukum-hukum Allah serta menjalankan tugas-tugasnya dengan keadilan dan integritas.

##### 2. Adil

Pemimpin harus adil dan tidak memihak. Keadilan menjadi prinsip utama dalam pengambilan keputusan dan penanganan terhadap masyarakat.

##### 3. Amanah

Pemimpin harus dapat dipercaya dan menjaga amanah dengan baik. Amanah melibatkan tanggung jawab terhadap rakyat dan harta benda negara.

##### 4. Tabligh (Menyampaikan Dakwah)

Pemimpin diharapkan untuk menyampaikan ajaran Islam dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat. Mereka memiliki peran dalam menyebarkan dakwah dan memotivasi masyarakat menuju kebaikan.

##### 5. Kecerdasan dan Kepemimpinan

Pemimpin harus cerdas, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan kepemimpinan. Kemampuan memimpin dan

mengelola suatu negara atau komunitas menjadi kualitas penting.

6. Pemahaman terhadap Kebutuhan Masyarakat

Pemimpin harus memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dipimpinnya. Hal ini melibatkan kepekaan terhadap realitas kehidupan masyarakat.

7. Kesediaan Menerima Kritik

Pemimpin yang baik harus terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Kemampuan untuk mendengar dan merespons dengan bijak adalah karakteristik penting.

8. Kemurahan Hati dan Kepedulian

Kemurahan hati dan kepedulian terhadap rakyat menjadi prinsip utama. Pemimpin diharapkan untuk mengutamakan kepentingan rakyat dan membantu mereka yang membutuhkan.

9. Keadilan Sosial dan Ekonomi

Pemimpin Islam harus menciptakan keadilan sosial dan ekonomi. Mereka diharapkan mengatur sistem yang memastikan distribusi yang adil dari sumber daya dan peluang.

10. Menjaga Kebebasan dan Hak Asasi Manusia

Pemimpin harus menjaga kebebasan dan hak asasi manusia. Mereka diharapkan menjaga hak-hak individu tanpa memandang suku, agama, atau status sosial.

Pemimpin yang memenuhi kriteria-kriteria ini diharapkan dapat memimpin dengan adil, membangun masyarakat yang sejahtera, dan mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

# BAB VII MUAMALAH

## **Pendahuluan**

Muamalah merujuk pada hubungan dan interaksi antarindividu dalam masyarakat, terutama dalam konteks ekonomi dan sosial. Secara harfiah, muamalah berasal dari kata Arab "muamalat" yang artinya transaksi atau urusan-urusan dunia ini. Dalam Islam, muamalah mencakup segala aspek kehidupan sehari-hari yang melibatkan interaksi dan transaksi antara manusia. Ini mencakup perdagangan, keuangan, perjanjian, hukum, dan hal-hal lain yang terkait dengan urusan dunia dan kehidupan sosial.

Muamalah melibatkan aturan-aturan dan prinsip-prinsip etika yang diambil dari ajaran Islam untuk membimbing perilaku manusia dalam berinteraksi dan bertransaksi. Prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan etika bisnis

menjadi bagian integral dari muamalah. Dengan demikian, muamalah menciptakan kerangka kerja etika untuk memastikan bahwa interaksi dan transaksi antarindividu dilakukan dengan cara yang adil, sesuai dengan nilai-nilai moral Islam, dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, muamalah juga mengakomodasi konsep zakat, infaq, dan sedekah sebagai wujud kepedulian sosial dan kesejahteraan bersama.

## **A. Hakekat Muamalah Dan Pandangan Islam Terhadap Kehidupan Sosial**

### **1) Toleransi antar umat beragama**

Toleransi antar umat beragama adalah sikap saling menghormati, menerima, dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan keyakinan agama. Ini melibatkan pengakuan bahwa masyarakat terdiri dari beragam agama dan kepercayaan, dan bahwa setiap individu berhak untuk menjalankan keyakinan dan praktik agamanya tanpa takut atau diskriminasi. Berikut adalah beberapa aspek toleransi antar umat beragama:

#### **a. Penerimaan Perbedaan**

Menghargai dan menerima keberagaman keyakinan agama sebagai keniscayaan dalam masyarakat.

#### **b. Saling Menghormati**

Memberikan penghormatan kepada orang-orang dengan keyakinan agama yang berbeda, tanpa menghakimi atau merendahkan.

#### **c. Berkomunikasi secara Terbuka**

Membangun komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan untuk memahami perspektif dan nilai-nilai agama masing-masing.

- d. Menghindari Diskriminasi  
Menolak tindakan atau sikap diskriminatif berdasarkan agama dan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang adil bagi semua.
- e. Kerjasama Antar Agama  
Berpatisipasi dalam kegiatan bersama dan kerjasama lintas agama untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.
- f. Penghormatan terhadap Tempat Ibadah  
Menghormati tempat ibadah dan praktik keagamaan orang lain, bahkan jika berbeda dengan keyakinan pribadi.
- g. Bersikap Terbuka terhadap Dialog Agama  
Mendorong dialog dan pemahaman antar umat beragama untuk memecahkan ketidakpahaman dan memperkuat hubungan sosial.
- h. Menjaga Damai  
Mengambil langkah-langkah untuk menjaga perdamaian dan mencegah konflik yang dapat timbul akibat perbedaan agama.
- i. Pendidikan Toleransi  
Memberikan pendidikan tentang toleransi agama dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang beragam keyakinan.
- k. Menghargai Kontribusi Bersama  
Mengakui kontribusi positif yang diberikan oleh masyarakat beragama dalam pembangunan sosial dan ekonomi.  
Toleransi antar umat beragama adalah prinsip fundamental untuk menciptakan masyarakat yang

inklusif, adil, dan sejahtera. Ini memberikan dasar bagi kerukunan sosial dan perdamaian di tengah-tengah keragaman keyakinan agama.

## **2) Toleransi di kalangan umat Islam**

Toleransi antar umat Islam merupakan konsep yang penting dalam ajaran Islam, menekankan pentingnya saling menghormati dan bekerja sama antara penganut agama yang berbeda atau aliran kepercayaan dalam Islam. Beberapa aspek toleransi antar umat Islam melibatkan:

- a. **Penerimaan Perbedaan Madzhab**  
Mengakui dan menerima perbedaan dalam interpretasi hukum Islam antara berbagai madzhab atau aliran kepercayaan.
- b. **Saling Menghormati dalam Ibadah**  
Menghargai perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, termasuk perbedaan tradisi dan praktik dalam shalat, puasa, dan ibadah lainnya.
- c. **Bersikap Terbuka terhadap Perbedaan Keyakinan**  
Bersikap terbuka dan menghormati umat Islam yang mengikuti aliran kepercayaan atau madzhab yang berbeda.
- d. **Partisipasi Bersama dalam Kegiatan Sosial**  
Bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan tanpa memandang perbedaan kepercayaan.
- e. **Menghindari Konflik Agama Internal**  
Menjauhi konflik internal yang dapat timbul akibat perbedaan keyakinan dalam Islam dan berusaha mencapai rekonsiliasi.

- f. **Bersatu dalam Mencapai Tujuan Bersama**  
Menciptakan solidaritas dan kerjasama antar umat Islam dalam mencapai tujuan bersama, seperti pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat.
- g. **Menolak Eksklusivitas**  
Menolak sikap eksklusif yang menunjukkan superioritas suatu kelompok terhadap yang lain dalam konteks agama.
- h. **Mendorong Dialog Agama**  
Mendorong dialog dan pemahaman antar umat Islam untuk membangun rasa saling pengertian dan mengatasi ketidakpahaman.
- i. **Menghormati Pemimpin Agama**  
Menghormati ulama dan pemimpin agama dari berbagai aliran kepercayaan dalam Islam.
- j. **Pendidikan Toleransi Agama**  
Memberikan pendidikan tentang pentingnya toleransi antar umat Islam dan mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai pluralisme.  
Toleransi antar umat Islam memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai, mencerminkan ajaran-ajaran inklusif dan perdamaian dalam Islam.

### **3) Contoh Sikap Toleransi**

Berikut adalah beberapa contoh sikap toleransi yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks:

- a. **Menghormati Perbedaan Keyakinan**  
Menghormati dan menerima keyakinan agama atau spiritualitas orang lain, tanpa mencoba mengubah atau mengkritik secara negatif.

- b. Bersikap Terbuka dalam Dialog  
Membuka diri untuk berdialog dengan orang-orang yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda, dengan niat memahami tanpa menghakimi.
- c. Menghargai Keanekaragaman Budaya  
Menghargai dan merayakan keanekaragaman budaya dalam masyarakat, termasuk tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda.
- d. Bekerja Sama dalam Proyek Bersama  
Bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang berbeda dalam proyek atau inisiatif bersama demi kebaikan bersama.
- e. Menerima Perbedaan Pendapat  
Menerima perbedaan pendapat dalam diskusi atau debat dengan sikap terbuka untuk memahami sudut pandang orang lain.
- f. Menjauhi Prejudice dan Stereotip  
Menjauhi sikap prasangka dan stereotip terhadap kelompok tertentu dan melihat setiap individu sebagai entitas unik.
- g. Memberikan Ruang bagi Keanekaragaman Pendapat  
Menciptakan ruang yang aman dan inklusif di mana berbagai pandangan dan pendapat dapat dinyatakan tanpa takut akan penilaian atau diskriminasi.
- h. Menghormati Hak Asasi Manusia  
Menghormati hak asasi manusia setiap individu, termasuk hak untuk beragama dan mengamalkan keyakinan agamanya.

- i. Berkomunikasi dengan Empati  
Berkomunikasi dengan empati, mencoba memahami perasaan dan pengalaman orang lain untuk menciptakan hubungan yang lebih baik.
- k. Menyediakan Bantuan dan Dukungan  
Memberikan dukungan dan bantuan kepada individu atau kelompok yang mungkin menghadapi ketidaksetaraan atau ketidakadilan.  
Contoh sikap toleransi ini mencerminkan pendekatan inklusif dan menghormati keragaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap ini penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, saling menghormati, dan berdaya maju bersama.

### **Pandangan Islam tentang kemiskinan, kebodohan dan pengangguran**

Islam mengajarkan sikap keprihatinan terhadap kemiskinan dengan mendorong praktik zakat dan infaq, sebagai bentuk redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial. Sistem keuangan yang adil dan inklusif juga dipromosikan untuk mengatasi akar permasalahan kemiskinan. Selain itu, Islam menekankan kewajiban moral untuk menyantuni fakir dan miskin, menciptakan responsibilitas terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hal kebodohan, Islam menegaskan pentingnya kejujuran sebagai sifat utama seorang Muslim. Kebodohan dilarang dalam banyak konteks, karena dapat merusak kepercayaan dan hubungan antarindividu. Mempertahankan amanah dan tidak berbohong dalam memenuhi kepercayaan menjadi prinsip yang ditekankan dalam ajaran Islam.

Dalam konteks pengangguran, Islam mendorong nilai pekerjaan dan produktivitas sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Upah yang adil dan penghindaran eksploitasi merupakan nilai-nilai yang dianjurkan. Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan peluang pekerjaan dan mendukung program pengembangan keterampilan. Selain itu, zakat dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu mereka yang menganggur, menciptakan sistem dukungan sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, Islam menggarisbawahi nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam menanggapi isu-isu kemiskinan, kebohongan, dan pengangguran.

## **Mengatasi Kemiskinan**

### **1. Zakat**

Zakat adalah sistem pemberian dari orang-orang yang mampu kepada mereka yang membutuhkan. Praktik zakat secara langsung mengurangi ketidaksetaraan dan membantu mengatasi kemiskinan dengan menyediakan sumber daya kepada golongan yang membutuhkan.

### **2. Infaq dan Sadaqah**

Selain zakat, infaq (sumbangan sukarela) dan sadaqah (amal kebajikan) juga merupakan cara untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Praktik ini menciptakan solidaritas sosial dan saling peduli di antara anggota masyarakat.

### **3. Pembangunan Ekonomi yang Inklusif**

Mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dengan memberikan kesempatan yang adil kepada semua lapisan masyarakat. Ini mencakup pelatihan keterampilan,

pembiayaan usaha kecil, dan dukungan terhadap wirausaha.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai kunci untuk mengatasi kemiskinan. Islam mendorong investasi dalam pendidikan agar individu dapat meningkatkan keterampilan dan peluang pekerjaannya, yang pada gilirannya dapat mengangkat kualitas hidup.

### **Mengatasi Kebodohan**

#### 1. Ilmu dan Pendidikan

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan pendidikan. Membaca, menulis, dan mencari pengetahuan dianggap sebagai tugas dan tanggung jawab setiap Muslim. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan, masyarakat dapat mengurangi tingkat kebodohan.

#### 2. Pendidikan Agama dan Moral

Selain pendidikan formal, Islam menekankan pentingnya pendidikan agama dan moral. Ini membantu membentuk karakter yang baik dan memberikan dasar etika dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 3. Pemberdayaan Perempuan

Memberdayakan perempuan melalui pendidikan dianggap sebagai strategi efektif untuk mengatasi kebodohan. Islam menekankan hak-hak pendidikan perempuan dan meresapi nilai-nilai kesetaraan dalam ajarannya.

## **Mengatasi Pengangguran**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi**

Mendorong pemberdayaan ekonomi melalui pembangunan usaha mikro dan kecil, serta memberikan dukungan kepada wirausaha untuk menciptakan lapangan kerja.

### **2. Pelatihan Keterampilan**

Memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan daya saing pekerja di pasar kerja. Program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

### **3. Sistem Keuangan Islam**

Mendorong praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, yang dapat mendukung pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja.

### **4. Bantuan dan Dukungan Sosial**

Menyediakan bantuan dan dukungan sosial, terutama kepada mereka yang mengalami pengangguran jangka panjang, untuk membantu mereka bertahan dan mendapatkan kembali pekerjaan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip ekonomi dan pendidikan, umat Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan pengangguran dalam masyarakat.

## **B. Ruang Lingkup Dan Prinsip Akhlak Muamalah**

### **a) Ruang Lingkup Akhlak Muamalah**

Untuk menjelaskan ruang lingkup Transaksi adalah segala kegiatan Transaksi manusia berdasarkan hukum Islam

baik yang berupa perintah maupun larangan mengenai hubungan manusia dengan manusia lainnya. Ruang lingkup ini juga dilihat dari aspeknya dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu Muamalah Adabiyah dan Muamalah Madiyah. Berikut penjelasannya:

#### 1. Muamalah Adabiyah

adalah Transaksi dan mengacu pada cara pertukaran barang/transaksi dari sudut pandang subjek, yaitu orang. Bertransaksi dan Adab adalah kejujuran, kebaikan, menghargai orang lain, saling memberkati, iri hati, balas dendam, dan lain-lain, yang mungkin berkaitan atau tidak dengan aktivitas manusia dalam kehidupan. Di dalamnya mengatur batasan-batasan kemanusiaan yang dapat dipenuhi oleh manusia berdasarkan objek-objek yang berkaitan dengan kesusilaan dan moralitas.

#### 2. Muamalah Madiyah

adalah Transaksi mengenai objek Transaksi dan objeknya. Muamalah Madiyah mempunyai aturan syariah mengenai benda. Jadi Transaksi Madiyah berkaitan dengan suatu zat tanpa memperhatikan apakah zat tersebut halal, haram atau patut dipertanyakan. Namun bagaimana jika benda-benda tersebut membawa manfaat atau kerugian bagi manusia.

Oleh karena itu, tujuan Madiyah Muamala ini adalah untuk memberikan pedoman bahwa kebutuhan, seperti halnya barang yang ingin dimiliki, juga harus sesuai dengan syariat Islam dan sesuai dengan kebutuhan dan tidak sekedar untuk melayani kepentingan atau mengejar keuntungan.

Cakupan Muamalah Madiyah meliputi:

1. Jual beli (bai')
2. petani (rahn)
3. Jaminan dan Penyintas (Kafalah dan Dhaman)
4. Transfer Hutang (Hiwalah)
5. mudharabah
2. Muhabarah
3. Bunga bank, pinjaman, asuransi, dll. masalah.

Ruang lingkup Yurisprudensi Perjanjian dapat mencakup seluruh kegiatan perjanjian kemanusiaan yang berdasarkan hukum Islam, baik yang berupa perintah maupun larangan hukum mengenai hubungan manusia dengan orang lain.

### **b) Prinsip dan etika transaksi dalam Islam**

Prinsip moral dalam Islam

Pada prinsipnya pengobatan dalam bentuk apapun diperbolehkan sepanjang tidak mengandung kaidah/argumentasi dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Prinsip pengobatan meliputi:

1. Hukum asal usul pengobatan pada umumnya diperbolehkan kecuali terdapat bukti yang melarangnya.
2. Pengobatan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang mendatangkan manfaat dan mencegah kerugian.
3. Pengobatan didasarkan pada tujuan menjaga nilai keseimbangan (Tawazun) dalam berbagai aspek kehidupan.

Perlakuan dilakukan dengan tetap menjaga nilai keadilan dan menghindari unsur ketidakadilan. Dari sinilah prinsip dan etika pengobatan dalam Islam terbentuk.

### **c) Batasan akhlak muamalah dalam islam**

Batasan umum Transaksi dalam Islam adalah apapun yang dibahas dalam Fikih Transaksi, terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami dalam berinteraksi. Ada lima poin yang patut dijadikan landasan dalam setiap interaksi seorang muslim. Kelima hal inilah yang menjadi batasan umum sah atau tidaknya transaksi yang dilakukan, dan lebih dikenal dengan akronim MAGRIB; Maisir, Garar, Haram, Riba dan Bathil.

#### **a. Maisir**

Maisir adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada perjudian atau kegiatan spekulatif yang didasarkan pada ketidakpastian atau keberuntungan. Praktik maisir dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam karena melibatkan unsur perjudian dan keuntungan yang diperoleh tanpa melibatkan usaha atau pertukaran yang jelas.

Beberapa bentuk maisir yang umum melibatkan taruhan, permainan untung-untungan, atau spekulasi yang didasarkan pada keberuntungan semata. Prinsip larangan maisir terutama didasarkan pada konsep keadilan dan ketidakpastian yang berlebihan, yang dapat merugikan salah satu pihak tanpa melibatkan usaha produktif atau nilai tambah yang jelas.

Larangan maisir tercermin dalam beberapa hadis dan ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya keadilan, kejujuran, dan usaha yang produktif dalam transaksi ekonomi. Oleh karena itu, praktik maisir dihindari dalam muamalah Islam, dan umat Muslim dianjurkan untuk mencari cara yang halal dan etis dalam berbisnis dan berinvestasi.

b. Gharaar

Gharaar adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada unsur ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam sebuah transaksi atau kontrak. Prinsip ini berkaitan dengan risiko berlebihan atau ketidakpastian yang dapat merugikan salah satu pihak dalam sebuah perjanjian. Dalam konteks muamalah (urusan dunia), larangan gharaar bertujuan untuk menjaga keadilan, kejujuran, dan keamanan dalam transaksi ekonomi.

c. haram

Haram adalah istilah dalam Islam yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang diharamkan atau dilarang berdasarkan ajaran agama Islam. Hal yang diharamkan dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, dan umat Islam diwajibkan untuk menjauhi segala yang dianggap haram. Haram merupakan larangan yang ditegaskan dalam ajaran Islam untuk menjaga keadilan, moralitas, dan keberlanjutan spiritual umat Muslim. Menghindari hal-hal yang diharamkan dianggap sebagai bentuk ketaatan dan ketakwaan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

d. riba

Larangan bunga disebutkan dalam berbagai ayat Al-Quran. Ayat-ayat larangan bunga mulai diturunkan secara bertahap. Tahapan diturunkannya ayat-ayat tersebut berkisar dari peringatan halus hingga peringatan keras.

e. Bathil

Prinsip yang harus dipegang teguh adalah pihak-pihak yang terlibat tidak merasakan adanya ketidakadilan. Sesuai standarnya, setiap orang harus sama-sama mau dan jujur. Oleh karena itu, dari sudut pandang ini, transaksi yang dilakukan akan mempererat tali

persaudaraan antar pihak yang terlibat dan diharapkan hubungan baik dapat selalu terjalin. Penipuan, ketidakjujuran, menyembunyikan cacat barang dan penurunan standar tidak diperbolehkan. Atau hal-hal kecil seperti penggunaan barang secara tidak sah, peminjaman, dan pembebasan tanggung jawab atas kerugian harus diperhitungkan dalam melakukan muamalat.

d) Prinsip (Fikih) Muamalah

1. Pada prinsipnya segala bentuk muamalah diperbolehkan.  
“Pada prinsipnya segala sesuatu boleh (dalam urusan Muamalah) kecuali ada dalil yang menunjukkan makna berbeda.”
2. Muamalah dilaksanakan atas dasar sukarela dan tanpa ada paksaan.
3. Muamalah, seperti halnya hadis, dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan kemaslahatan dan menghindari keburukan dalam masyarakat.  
“Dari Ubadah bin Syamit; bahwa Rasulullah SAW telah bersabda agar ia tidak berbuat zalim dan tidak membalas zalim.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)
4. Muamalah diwujudkan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan menghindari unsur penganiayaan serta memanfaatkan peluang.

# BAB VIII

## Islam dan Persoalan Kehidupan dan Pekerjaan

### Pendahuluan

Islam, sebagai agama dan pandangan hidup yang holistik, memberikan pedoman dan prinsip etika yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk pekerjaan. Persoalan kehidupan dan pekerjaan dalam Islam tidak hanya terbatas pada dimensi materi, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan spiritual. Agama ini memberikan landasan bagi umatnya dalam menghadapi tantangan dan menjalani kehidupan dengan penuh arti.

Dalam Islam, kehidupan dan pekerjaan dianggap sebagai bagian integral dari ibadah. Pekerjaan yang dilakukan dengan tekun, jujur, dan penuh tanggung jawab dianggap sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Selain itu, Islam menegaskan pentingnya mencari pengetahuan, mengembangkan

keterampilan, dan berinovasi dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan dan keterampilan dianggap sebagai modal untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja. Islam mendorong umatnya untuk menjadi profesional yang ahli, bermanfaat bagi masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip keadilan dalam Islam juga mencakup hak-hak pekerja, termasuk upah yang adil dan kondisi kerja yang manusiawi.

Dalam menghadapi persoalan kehidupan, Islam memberikan pandangan bahwa setiap cobaan atau ujian adalah bagian dari takdir Allah, dan umat Muslim dianjurkan untuk bersabar dan tawakal. Selain itu, etika bisnis yang baik, menjauhi riba dan praktik-praktik tidak etis lainnya, juga merupakan bagian integral dari pandangan Islam terhadap pekerjaan dan kehidupan. Pendekatan Islam terhadap kehidupan dan pekerjaan menciptakan fondasi yang kuat untuk mencapai keseimbangan antara dimensi duniawi dan akhirat, serta mendorong umatnya untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan.

## **A. Hakekat Hidup Dan Ciri-Ciri Kerja Muslim**

### **a) Hakekat Hidup Dan Kerja**

Hakekat hidup dan kerja melibatkan pemahaman mendalam tentang makna dan tujuan eksistensi manusia di dunia ini, serta bagaimana aktivitas bekerja menjadi bagian integral dari pengalaman hidup. Dalam perspektif Islam, hakekat hidup dan kerja diletakkan dalam kerangka konsep tauhid, yaitu kesadaran tentang keesaan Allah dan tugas manusia sebagai khalifah atau pemimpin di bumi.

### 1. Hidup sebagai Ujian

Dalam Islam, hidup dianggap sebagai ujian yang diatur oleh Allah. Setiap tindakan, termasuk pekerjaan, menjadi bagian dari ujian tersebut, dan manusia diminta untuk menjalani hidup dengan penuh keadilan, kesabaran, dan ketaqwaan kepada Allah.

### 2. Tujuan Hidup dan Pekerjaan

Tujuan hidup dalam perspektif Islam adalah mencapai ketaqwaan kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pekerjaan, sebagai aktivitas yang memenuhi kebutuhan hidup, juga diarahkan untuk mencari ridha Allah dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

### 3. Bekerja sebagai Ibadah

Konsep bekerja sebagai ibadah menekankan bahwa setiap aktivitas produktif, jika dilakukan dengan niat yang baik dan dalam batas-batas syariah, dapat dianggap sebagai ibadah. Oleh karena itu, kerja bukan hanya pencari nafkah fisik, tetapi juga ibadah kepada Allah.

### 4. Pengembangan Diri

Hakekat hidup dan kerja dalam Islam juga mencakup pengembangan diri melalui pendidikan, pengetahuan, dan pengembangan keterampilan. Islam mendorong umatnya untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitasnya agar dapat berkontribusi secara lebih baik dalam kehidupan.

### 5. Keadilan dalam Kerja

Keadilan, baik dalam hubungan kerja maupun dalam distribusi hasil kekayaan, merupakan nilai sentral dalam hakekat hidup dan kerja dalam Islam. Pekerjaan

diharapkan dilakukan dengan adil, tanpa eksploitasi, dan dengan memperhatikan hak-hak pekerja.

#### 6. Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat

Islam mengajarkan keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Meskipun pekerjaan penting untuk mencari nafkah, tidak boleh melupakan persiapan untuk akhirat. Keseimbangan ini menciptakan keharmonisan dalam hidup dan kerja.

Hakekat hidup dan kerja dalam Islam menciptakan paradigma yang holistik, mengintegrasikan dimensi spiritual dan materi. Pekerjaan bukan hanya cara untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan spiritual dan kesejahteraan holistik. Bekerja merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosial seseorang. Manusia memperoleh kepuasan tertentu melalui pekerjaan, termasuk pemuasan kebutuhan sosial dan ego, serta pemuasan kebutuhan fisik dan rasa aman. Hal ini juga berasal dari berbagai bentuk kepuasan yang dialami seseorang di luar pekerjaan, seperti kepuasan terhadap pekerjaan, kepuasan kerja, kemampuan menikmati liburan, dan yang terpenting, kemampuan merawat diri sendiri dan keluarga. Selain itu, bekerja merupakan suatu kegiatan yang mendapat dukungan sosial dan individu. Dukungan sosial dapat berupa kebutuhan aktif, berproduksi, berkreasi, memperoleh penghargaan dari orang lain, memperoleh gengsi, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain.

## 1. Pekerjaan yang dibolehkan oleh Islam

Singkatnya, Islam menjunjung tinggi nilai bekerja agar manusia bisa hidup sejahtera. Namun kemakmuran tidak dapat dicapai tanpa keadilan, dan kebebasan individu dibatasi oleh kebebasan orang lain. Perilaku apa pun yang merugikan kebebasan orang lain adalah ketidakadilan. Islam mensyaratkan kebebasan harmonis yang dapat meningkatkan kesejahteraan kolektif. Dibutuhkan aturan yang jelas dan tepat di sini, termasuk di tempat kerja. Orang-orang mempunyai banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Seiring majunya peradaban manusia, maka pekerjaan dan jenis pekerjaan pun ikut berkembang. Beberapa jenis pekerjaan yang diperbolehkan dalam Islam antara lain:

### a. Pertanian dan Perdagangan Halal

Pekerjaan yang terkait dengan pertanian dan perdagangan halal diperbolehkan. Menanam tanaman yang halal dan berdagang dengan barang-barang yang sesuai dengan aturan syariah adalah contoh pekerjaan yang diizinkan.

### b. Pekerjaan Profesional dan Akademis

Profesi dan pekerjaan yang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti dokter, guru, ilmuwan, dan insinyur, dianggap diperbolehkan.

### c. Pekerjaan dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran

Menjadi dokter, perawat, atau tenaga kesehatan lainnya yang membantu menyembuhkan orang atau menjaga kesehatan dianggap sebagai pekerjaan yang baik dalam Islam.

- d. Pekerjaan yang Meningkatkan Kemajuan Masyarakat  
Pekerjaan yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat, seperti pekerjaan dalam industri, teknologi, dan infrastruktur, diizinkan dalam Islam selama tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.
- e. Pekerjaan dalam Pendidikan dan Penyuluhan  
Pekerjaan sebagai pendidik, penyuluh, atau pengajar yang membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dianggap sebagai pekerjaan yang baik.
- f. Usaha Halal dan Berdagang dengan Etika  
Memiliki usaha yang menjual barang atau jasa yang halal dan berdagang dengan etika yang baik diizinkan dalam Islam.
- g. Pekerjaan Sosial dan Kemanusiaan  
Pekerjaan yang bersifat sosial, seperti pekerjaan amal atau pekerjaan kemanusiaan, dianggap positif dalam Islam.
- h. Pekerjaan yang Tidak Melanggar Hukum Islam  
Pekerjaan yang tidak melibatkan aktivitas haram atau merugikan orang lain secara tidak adil adalah pekerjaan yang diizinkan.

## 2. Hal-hal yang dilarang oleh Islam

Segala upaya harus dilakukan untuk mencegah kerugian terhadap seseorang atau kelompok sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Anda tidak boleh menyimpang dari aturan umum yang berlaku di negara mana pun karena alasan komersial. Segala perilaku yang merugikan satu orang atau lebih atau melanggar hukum umum yang berlaku di suatu negara dilarang dan haram dalam Islam. Hal ini berlaku bagi perusahaan yang

tidak bermoral atau perusahaan yang mempromosikan tindakan amoral, penipuan, dan kekejaman.

Sebaliknya, Islam melarang pekerjaan yang melibatkan riba (bunga), perjudian, produksi atau perdagangan alkohol, daging babi, dan segala bentuk aktivitas yang dianggap haram atau merugikan secara moral dan etika. Oleh karena itu, menjalani pekerjaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah penting dalam pandangan syariah.

Masih banyak jenis pekerjaan dan profesi lain yang diperbolehkan dalam Islam. Seiring kemajuan peradaban manusia, jenis profesi baru akan terus bermunculan. Namun ide dasarnya adalah tidak semua profesi halal dilarang dalam Islam. Hakikat pelarangan adalah pekerjaan itu merugikan orang lain, menimbulkan kezaliman, menimbulkan ketidakadilan, atau dengan sengaja membantu orang melakukan hal-hal yang dilarang.

#### Ciri-ciri etos kerja Islam

Etos kerja yang kuat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan membangun karir yang sukses. Ciri-ciri tersebut mencerminkan sikap positif dan komitmen yang mendukung pencapaian tujuan individu maupun organisasi. Etos kerja Islami mencakup sejumlah ciri-ciri yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam konteks dunia kerja. Beberapa ciri etos kerja Islami meliputi:

##### b. Taqwa (Ketaqwaan)

Ketaqwaan kepada Allah menjadi landasan utama dalam etos kerja Islami. Pekerja berusaha menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan integritas sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

c. Ikhlas (Kesucian Niat)

Etos kerja Islami menekankan pentingnya kesucian niat. Pekerja melakukan pekerjaan dengan niat yang tulus, tanpa mencari pujian atau popularitas, melainkan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah.

2) Amanah (Kepercayaan)

Etos kerja Islami menuntut pekerja agar dapat dipercaya dan menjaga amanah. Mereka berusaha untuk menjadi pekerja yang dapat diandalkan dan menjalankan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

3) Adil dan Berlaku Jujur

Etos kerja Islami mengharuskan pekerja untuk bersikap adil dalam segala aspek dan berlaku jujur dalam setiap tindakan. Pekerja tidak memanipulasi informasi atau mengambil jalan pintas yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan.

4) Berusaha untuk Kebaikan Bersama

Pekerja berorientasi pada kebaikan bersama. Mereka tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Etos kerja Islami mencakup kedisiplinan tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Pekerja berusaha untuk memenuhi tenggat waktu dan melaksanakan pekerjaan dengan baik.

d. Kerjasama dan Solidaritas

Pekerja menanamkan nilai kerjasama dan solidaritas dalam bekerja sama dengan rekan kerja. Mereka saling membantu dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

e. Penghargaan Terhadap Perbedaan

Etos kerja Islami mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan, baik perbedaan suku, agama, maupun latar belakang lainnya. Pekerja menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan saling menghormati.

f. Berinovasi dengan Etika

Pekerja berusaha untuk berinovasi dengan tetap menjunjung tinggi etika. Inovasi yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

g. Berbagi dan Memberi

Etos kerja Islami mencakup nilai berbagi dan memberi kepada sesama. Pekerja dihimbau untuk beramal dan memberikan sebagian dari rezekinya kepada yang membutuhkan.

Ciri-ciri ini mencerminkan bagaimana etos kerja Islami memberikan landasan moral dan spiritual dalam setiap aktivitas pekerjaan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan bermartabat.

## **B. Tujuan Dan Peranan Bekerja Dalam Kehidupan**

### **a) Tujuan bekerja menurut Islam**

Dalam Islam, bekerja tidak hanya dianggap sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan materi semata, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan sosial yang mendalam. Beberapa tujuan bekerja menurut perspektif Islam melibatkan:

1. Mencari Keredaan Allah

Tujuan utama bekerja dalam Islam adalah mencari keredaan Allah (ridha Allah). Dengan niat yang tulus dan

menjalani pekerjaan dengan integritas, bekerja dianggap sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

2. Menyediakan Nafkah yang Halal

Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan jujur untuk menyediakan nafkah bagi diri sendiri dan keluarga. Nafkah yang diperoleh dari pekerjaan yang halal dianggap sebagai amal yang baik.

3. Berkontribusi pada Kesejahteraan Masyarakat

Pekerjaan dianggap sebagai cara untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan manfaat kepada orang lain melalui pekerjaan, seseorang dapat meraih pahala spiritual.

4. Membangun Keterampilan dan Potensi Diri

Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuan ini tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberikan manfaat lebih besar pada masyarakat.

5. Menjaga Martabat Manusia

Pekerjaan dianggap sebagai sarana untuk menjaga martabat manusia. Dengan bekerja, seseorang dapat memperoleh kemandirian dan menghindari ketergantungan yang tidak diinginkan.

6. Menghindari Bergantung pada Orang Lain

Islam mendorong umatnya untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung secara berlebihan pada orang lain. Dengan bekerja, seseorang dapat meraih kemandirian finansial.

7. Menjaga Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat

Tujuan bekerja dalam Islam adalah menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Meskipun

bekerja untuk mencapai kesuksesan dunia, seseorang diingatkan untuk tidak melupakan persiapan untuk kehidupan akhirat.

#### 8. Membangun Lingkungan yang Adil

Dengan bekerja secara jujur dan adil, seseorang dapat membantu membangun lingkungan kerja yang adil dan berkontribusi pada terwujudnya keadilan sosial.

Dengan mengarahkan niat dan tindakan dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam, pekerjaan menjadi lebih bermakna dan dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, mencapai keberkahan, dan memberikan manfaat positif pada diri sendiri dan masyarakat.

#### **b) Peran pekerjaan dalam kehidupan**

Merupakan hak yang sangat diperlukan untuk menjelaskan peranan pekerjaan dalam kehidupan karena setiap orang tentu membutuhkan kekayaan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Salah satu cara untuk mendapatkan kekayaan ini adalah dengan bekerja. Tanpa usaha, masyarakat tidak akan mempunyai apa pun untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam Islam, kekayaan materiil atau spiritual memang menjadi prioritas dan lebih berharga dibandingkan kemiskinan; Namun kekayaan materi itu sendiri belum tentu menjadi tujuan terpenting dan akhir hidup manusia.

Pekerjaan memegang peran krusial dalam kehidupan, tidak hanya sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai pembentuk identitas dan pemberi makna pada kehidupan individu. Melalui pekerjaan, seseorang dapat mencapai kemandirian finansial, mengembangkan keterampilan, dan meraih

pencapaian pribadi dan profesional. Selain itu, pekerjaan juga memberikan peluang untuk membangun jaringan sosial, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, dan memperoleh peran serta dalam lingkungan sosial. Dengan memiliki pekerjaan yang memadai, individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mencapai keseimbangan antara kehidupan dan karir. Pekerjaan bukan hanya sekadar rutinitas harian, melainkan sarana untuk mengejar aspirasi, mencapai tujuan, dan memberikan dampak positif pada diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memilih dan mengelola pekerjaan dengan bijak agar dapat meraih keberhasilan dan membangun kehidupan yang bermakna.

### **c) Bahaya tidak bekerja dalam hidup**

Kebahagiaan sejatinya adalah karya Tuhan, dan kita manusia mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha sebaik mungkin tanpa merasa sombong terhadap kekayaan yang kita peroleh. Bukan tidak mungkin kebahagiaan tersebut tidak menghampiri kita meski kita sudah berusaha semaksimal mungkin tanpa campur tangan Allah SWT. Seseorang yang melakukan suatu pekerjaan biasanya memperhatikan upah atau kondisi kerja yang diterimanya dan cenderung memikirkan apakah gaji yang diterimanya baik dan halal. Jadi penjelasan ini menjelaskan penghidupan yang telah Allah atur, namun yang berbahaya adalah orang yang tidak bekerja. Karena ketika orang tidak mempunyai iman, hal-hal buruk terjadi.

# BAB IX

## Pribadi dan Masyarakat Berkualitas dalam Konsep Islam

### Pendahuluan

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi masyarakat di masa depan akan ditandai oleh banyak hal, antara lain persaingan yang semakin ketat, perubahan yang semakin cepat, masyarakat yang semakin beragam, dan sumber daya alam yang semakin sedikit. Siapa pun yang ingin bersaing dengan perubahan-perubahan ini dan berhasil beradaptasi harus membekali diri dengan kekuatan yang kuat dalam menghadapi kenyataan ini. Pada umumnya seseorang merasa menjadi muslim seutuhnya apabila ia memahami syarat-syarat Islam, syarat-syarat keimanan dan menunaikan kebaikan. Kegiatan yang bernuansa keislaman, seperti bersedekah yang terkadang jumlahnya terbatas,

berpuasa Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji, hanya dipahami di mesjid atau masjid saja. Beberapa kegiatan ritual memang dimaksudkan untuk mendatangkan kedamaian dan ketentraman, namun seringkali yang terjadi justru sebaliknya: pertengkaran yang berujung pada perselisihan yang tidak mudah terselesaikan di kemudian hari.

## **A. Konsep Manusia Ideal Menurut Islam**

### **a) Konsep Manusia Ideal Dalam al Qur'an**

Konsep manusia ideal dalam Islam mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Beberapa ciri manusia ideal dalam perspektif Islam termasuk:

#### **1. Taqwa (Ketaqwaan)**

Manusia ideal dalam Islam memiliki ketaqwaan kepada Allah. Mereka menjalani hidup dengan kesadaran akan keberadaan Allah, patuh terhadap perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

#### **2. Adil dan Berlaku Jujur**

Manusia ideal diharapkan bersikap adil dalam segala aspek kehidupan, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam mengambil keputusan. Mereka berlaku jujur dan menegakkan keadilan.

#### **3. Berkarakter Mulia**

Karakter mulia, seperti kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan keikhlasan, menjadi ciri manusia ideal dalam Islam. Mereka mengupayakan pembentukan karakter yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### **4. Ilmu dan Pendidikan**

Manusia ideal dihimbau untuk mencari ilmu dan terus belajar sepanjang hidup. Pendidikan dianggap sebagai

sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

**5. Bersikap Bijaksana**

Manusia ideal diharapkan bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan berpikir jernih. Mereka mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka dan mengambil langkah yang penuh pertimbangan.

**6. Menjaga Lingkungan**

Manusia ideal menjaga lingkungan dan alam. Mereka diberi tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk merawat ciptaan Allah dan tidak merusak atau menyalahgunakan sumber daya.

**7. Berkontribusi Positif**

Manusia ideal berusaha memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungannya. Mereka berusaha menjadi berguna bagi sesama dan tidak menyebabkan kerugian.

**8. Berakhlak Mulia**

Akhlak mulia seperti kasih sayang, kebaikan, dan kesantunan menjadi ciri manusia ideal. Mereka menjalani kehidupan dengan penuh budi pekerti yang baik.

**9. Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia**

Manusia ideal menghormati hak asasi manusia, memperlakukan sesama dengan adil, dan menghindari perilaku diskriminatif.

**10. Beribadah dan Menjaga Keseimbangan Hidup**

Manusia ideal mengisi hidup mereka dengan ibadah dan berusaha menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan dunia material.

Ciri-ciri ini mencerminkan pandangan Islam terhadap manusia yang mengutamakan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam menjalani kehidupan.

#### **b) Hakikat kepribadian muslim**

Kepribadian merujuk pada pola perilaku, cara berpikir, dan respons individu terhadap situasi yang berbeda. Ini mencakup atribut dan karakteristik yang membentuk identitas seseorang dan membedakannya dari individu lain. Kepribadian dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti genetika, lingkungan, pengalaman hidup, dan budaya. Ada berbagai teori kepribadian, termasuk teori psikoanalisis, teori trait, dan teori sosial-kognitif, yang mencoba menjelaskan dan menggambarkan beragam sifat kepribadian.

Penting untuk dicatat bahwa kepribadian bersifat dinamis dan dapat berkembang sepanjang hidup seseorang. Faktor-faktor eksternal dan internal, seperti pengalaman hidup, pendidikan, dan pertumbuhan pribadi, dapat berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Kesadaran diri yang baik dan kemauan untuk tumbuh secara pribadi dapat membantu individu memahami dan membentuk kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan hidup mereka.

Kepribadian seorang Muslim adalah richa dan kompleksitas yang mencerminkan pandangan hidup yang diilhami oleh ajaran Islam. Dengan sentuhan spiritual, kepribadian ini mengakar pada ketaqwaan kepada Allah, menggerakkan individu untuk menjalani kehidupan dengan integritas dan kesadaran akan keberadaan-Nya. Etika dan akhlak yang luhur menjadi pilar utama, membimbing perilaku sehari-hari dengan kejujuran, kesopanan, dan

empati. Kepribadian Muslim juga mencakup dimensi sosial yang kuat, dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap masyarakat dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang membawa manfaat bagi sesama. Keberdayaan diri, keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta semangat untuk belajar dan berkembang menjadi cermin dari kepribadian ini. Dalam konteks keluarga, seorang Muslim diarahkan untuk menjadi teladan positif, menyebarkan nilai-nilai luhur kepada generasi berikutnya. Kesabaran, konsistensi, dan penghormatan terhadap hak-hak sesama manusia memberikan dimensi tambahan pada kepribadian Muslim. Dengan pandangan yang inklusif dan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari, kepribadian seorang Muslim menjadi landasan untuk menciptakan makna dan keberkahan dalam kehidupan.

Landasan pendidikan adalah Al-Qur'an dan Hadits, dan tujuan yang ingin dicapai adalah menjadi hamba Allah yang beriman kepada Tuhan yang disembahnya (QS.AZ - Zariat 51:56). Agama yang dimaksud adalah berdasarkan ibadah kepada satu Tuhan: Dialah Tuhan, Tuhanmu, tidak ada hak untuk menyembah Dia saja. Sembahlah Dia, Pencipta segala sesuatu (QS Al An'am 6:102). Pernyataan wahyu ini menjadi acuan pembentukan karakter umat Islam sebagai masyarakat. Referensi ini menunjukkan bahwa kewajiban setiap umat Islam untuk mendengarkan persoalan agama semaksimal mungkin. Jadi secara umum, umat Islam berbicara tentang membangun rasa ketaatan yang sama, perasaan tentang apa yang diharapkan untuk dilakukan dengan cara yang sama dan umum, yang menjadi pertimbangan komunitas Muslim.

## **1. Kepribadian Muslim Sebagai Individu**

Kepribadian umat Islam mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda. Ciri-ciri tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Oleh karena itu, akan terdapat potensi perbedaan kepribadian (keturunan) antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Namun perbedaan tersebut hanya sebatas potensi yang disebabkan oleh faktor kepribadian, meliputi aspek jasmani dan rohani. Dalam aspek fisik seperti perbedaan bentuk tubuh, warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan aspek spiritual seperti sikap mental, keterampilan, tingkat kecerdasan dan sikap emosional. Kepribadian umat Muslim sebagai individu mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan sehari-hari. Beberapa aspek kepribadian umat Muslim sebagai individu meliputi:

1. Taqwa sebagai Pusat Kepribadian, Ketaqwaan kepada Allah menjadi pusat kepribadian umat Muslim. Mereka berusaha menjalani kehidupan dengan kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap langkah mereka.
2. Ikhlas dan Niat yang Suci, Kepribadian Muslim ditandai dengan ikhlas dalam setiap tindakan dan niat yang suci. Mereka melakukan segala sesuatu semata-mata untuk mencari keridhaan Allah.
3. Konsistensi dalam Ibadah, Umat Muslim sebagai individu memiliki konsistensi dalam melaksanakan ibadah harian, seperti shalat, puasa, dan amal lainnya. Ibadah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.
4. Adab dan Akhlak Mulia, Kepribadian umat Muslim mencakup adab dan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama. Mereka menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun, kejujuran, dan sikap baik.

5. Kemampuan Menerima Petunjuk dan Koreksi, Sebagai individu, umat Muslim memiliki kemampuan untuk menerima petunjuk dan koreksi dengan sikap rendah hati. Mereka senantiasa terbuka untuk memperbaiki diri.
6. Pengembangan Diri dan Ilmu, Kepribadian Muslim mengandung semangat untuk terus mengembangkan diri dan mengejar ilmu. Mereka menyadari pentingnya pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat.
7. Kemurahan Hati dan Kepedulian, Sebagai individu, umat Muslim menunjukkan kemurahan hati dan kepedulian terhadap sesama. Mereka berusaha membantu orang yang membutuhkan dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.
8. Keteguhan dan Kesabaran, Kepribadian umat Muslim ditandai dengan keteguhan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian kehidupan. Mereka memahami bahwa kesabaran adalah bagian penting dari iman.
9. Sikap Rendah Hati, Sikap rendah hati menjadi ciri umat Muslim sebagai individu. Mereka menyadari bahwa segala sesuatu yang dimiliki merupakan anugerah dari Allah.
10. Bersikap Bijaksana dan Bertanggung Jawab, Kepribadian umat Muslim mencakup sikap bijaksana dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Mereka bertanggung jawab atas perbuatan dan pilihan hidup mereka.

Kepribadian umat Muslim sebagai individu mencerminkan komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam, membangun hubungan yang baik dengan Allah dan sesama, serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan yang ditawarkan berlandaskan nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian muslim. Tujuan pendidikan dan pembiasaan sejak masa kanak-kanak adalah agar anak dapat menyesuaikan sikap hidupnya dengan kondisi masa depan. Beradaptasi dengan lingkungan tanpa mengorbankan kualitas seorang Muslim adalah tugas yang sulit. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian muslim sebenarnya adalah pembentukan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan nilai-nilai moral Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk menimba ilmu sepanjang hidupnya, mulai dari lahirnya (pendidikan yang benar) hingga akhir hayatnya. Pembentukan kepribadian muslim secara utuh merupakan pendidikan yang mencakup beberapa aspek:

1. Aspek idilis (fundamental), yaitu landasan pemikiran yang timbul dari ajaran Wahyu.
2. Aspek materi berupa panduan dan bahan ajar, terangkum dalam materi pembentukan akhlak Al-Quran.
3. Aspek sosial menitikberatkan pada hubungan baik antar sesama makhluk, khususnya sesama manusia.
4. Aspek teologis: Pembentukan kepribadian umat Islam bertujuan pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebagai upaya menjadikan diri hamba yang setia kepada Allah.
5. Aspek teologis (tujuan): Pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas.
6. Aspek tetap (waktu): Pembentukan kepribadian muslim berlangsung sejak lahir sampai meninggal.
7. Aspek dimensi, pembentukan kepribadian muslim berdasarkan penghargaan terhadap berbagai faktor bawaan (perbedaan individu).
8. Aspek fitrah manusia, seperti pembentukan kepribadian muslim, termasuk bimbingan bagi peningkatan dan

pengembangan kemampuan jasmani, mental, dan spiritual. Pembentukan kepribadian muslim merupakan pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh, fokus dan seimbang. Konsep ini sering dijadikan alasan untuk menangkis tuduhan bahwa filsafat pendidikan Islam bersifat apologetic (melayani diri sendiri dan memanjakan diri sendiri). Hal ini disebabkan karena cakupan penerapannya sangat luas, tujuan yang ingin dicapai sangat jauh, dan implementasi dalam sistem pendidikan sulit dilakukan.

## **2. Kepribadian Muslim Sebagai Ummah.**

"Ummah" adalah istilah dalam bahasa Arab yang digunakan untuk merujuk kepada komunitas Muslim secara kolektif. Istilah ini memiliki makna yang luas dan mencakup berbagai dimensi kehidupan umat Islam. Berikut adalah beberapa aspek dan makna dari istilah "ummah":

### **a. Komunitas Muslim**

Ummah merujuk kepada seluruh komunitas Muslim di seluruh dunia. Ini mencakup Muslim dari berbagai etnis, budaya, dan latar belakang nasional.

### **b. Persaudaraan Muslim**

Ummah menekankan persaudaraan dan persatuan di antara Muslim. Hubungan antara anggota ummah dijalin oleh ikatan iman dan kepatuhan kepada prinsip-prinsip Islam.

### **c. Solidaritas dan Kerjasama**

Konsep ummah menekankan solidaritas dan kerjasama di antara Muslim. Umat Islam diharapkan untuk saling membantu, mendukung, dan berbagi tanggung jawab satu sama lain.

d. Tanggung Jawab Kolektif

Ummah mengandung konsep tanggung jawab kolektif. Anggota ummah memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan keadilan dalam komunitasnya serta terhadap seluruh umat Islam.

e. Pentingnya Keadilan Sosial

Konsep ummah menyoroti pentingnya keadilan sosial di dalam masyarakat Muslim. Solidaritas di antara anggota ummah mengharuskan mereka untuk memperjuangkan keadilan dan menentang ketidaksetaraan.

f. Penghormatan terhadap Kebebasan dan Hak Asasi Manusia

Ummah mendorong penghormatan terhadap kebebasan dan hak asasi manusia. Ini termasuk hak untuk beribadah, berpendapat, dan menjalani kehidupan dengan martabat.

g. Persatuan dalam Keragaman

Ummah menerima dan menghargai keragaman dalam komunitas Muslim. Meskipun umat Islam berasal dari berbagai latar belakang, mereka diharapkan untuk hidup bersama dalam harmoni.

h. Pentingnya Pendidikan dan Pengetahuan

Ummah menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan. Muslim dihimbau untuk mencari ilmu dan berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan demi kemajuan ummah.

i. Keseimbangan Spiritual dan Material

Ummah mengajarkan keseimbangan antara aspek spiritual dan material kehidupan. Muslim diharapkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam sambil berusaha mencapai kemajuan material.

j. Bertanggung Jawab terhadap Kemanusiaan

Konsep ummah mencakup tanggung jawab terhadap seluruh kemanusiaan. Muslim diharapkan untuk memberikan kontribusi positif dan membantu orang-orang yang membutuhkan tanpa memandang perbedaan. Ummah adalah konsep yang kaya makna dalam Islam, menciptakan landasan bagi kerjasama, keadilan, dan solidaritas di antara umat Muslim di seluruh dunia.

Tujuan utamanya adalah agar mereka menjadi hamba Allah yang beriman dengan mewujudkan dirinya secara pribadi (individu) dan sosial (ummat). Pada tataran ini terlihat bahwa filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya berorientasi pada tujuan dan didasarkan pada konsep-konsep yang bersifat fundamental (selaras dengan kodrat), universal (umum), jelas dan benar.

### **3. Kepribadian Muslim sebagai Khalifah**

Konsep kepribadian umat Muslim sebagai Khalifah mencerminkan peran mereka sebagai wakil Allah di bumi. "Khalifah" dalam bahasa Arab berarti pemimpin atau wakil. Berdasarkan konsep ini, umat Muslim dianggap sebagai pemimpin atau wakil Allah yang bertanggung jawab atas tata kelola dan pemanfaatan sumber daya di bumi sesuai dengan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Beberapa aspek konsep kepribadian umat Muslim sebagai Khalifah melibatkan:

a. Tanggung Jawab atas Bumi

Sebagai Khalifah, umat Muslim dianggap memiliki tanggung jawab atas bumi dan segala isinya. Mereka

diberi amanah untuk merawat dan menjaga alam semesta sesuai dengan petunjuk Allah.

b. Adil dalam Tata Kelola Sumber Daya

Konsep Khalifah menuntut umat Muslim untuk bertindak adil dalam tata kelola sumber daya. Mereka diharapkan menghindari pemborosan, pengeksploitasian yang berlebihan, dan kebijakan yang merugikan lingkungan.

c. Berkontribusi pada Kesejahteraan Umat

Umat Muslim sebagai Khalifah diharapkan berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia. Mereka dimotivasi untuk memberikan kontribusi positif dan membantu memecahkan masalah sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

d. Keadilan dan Kesetaraan

Sebagai Khalifah, umat Muslim dihimbau untuk menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan. Mereka harus bersikap adil dalam hubungan sosial, ekonomi, dan politik.

e. Beribadah dan Mengamalkan Ajaran Agama

Konsep Khalifah mengajarkan pentingnya beribadah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Umat Muslim diharapkan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

f. Bersikap Kreatif dan Inovatif

Umat Muslim sebagai Khalifah dihimbau untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menjalani kehidupan. Mereka dimotivasi untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan.

g. Pendidikan dan Pengetahuan

Sebagai Khalifah, umat Muslim dianjurkan untuk mencari ilmu dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan

dianggap sebagai sarana untuk memahami dan menjalankan peran Khalifah dengan lebih baik.

h. Hubungan yang Baik dengan Sesama

Umat Muslim sebagai Khalifah dihimbau untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini mencakup sikap toleransi, saling menghormati, dan kerja sama dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

i. Bertanggung Jawab terhadap Generasi Mendatang

Konsep Khalifah menekankan tanggung jawab umat Muslim terhadap generasi mendatang. Mereka diharapkan untuk mewariskan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan.

Konsep kepribadian umat Muslim sebagai Khalifah mengajarkan bahwa keberadaan mereka di dunia ini tidaklah tanpa tujuan. Sebaliknya, mereka memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga bumi dan membangun masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Konsep Khalifah dalam Islam tidak secara spesifik terbagi menjadi empat, tetapi ada beberapa interpretasi atau dimensi yang kadang-kadang dijelaskan oleh beberapa ulama atau cendekiawan Islam. Dalam beberapa konteks, Khalifah bisa dilihat dari perspektif kepemimpinan, pemerintahan, atau tanggung jawab umat Muslim. Di antara interpretasi tersebut, beberapa dimensi Khalifah yang dijelaskan atau dibahas oleh sebagian ulama termasuk:

1) Khalifah Allah di Bumi

Sebagai Khalifah Allah di bumi, umat Muslim dianggap sebagai pemimpin atau wakil Allah yang

bertugas menjaga dan merawat alam semesta serta menerapkan ajaran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Khalifah Nabi Muhammad SAW

Dimensi Khalifah ini dapat merujuk kepada kepemimpinan umat Muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Khalifah dalam konteks ini adalah pemimpin umat Muslim yang mengemban tugas untuk melanjutkan ajaran Islam dan menjalankan pemerintahan.

3) Khalifah Individual

Beberapa cendekiawan Islam juga mengajukan konsep bahwa setiap individu Muslim adalah Khalifah Allah di bumi. Dalam konteks ini, setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

4) Khalifah Pemerintahan dan Kepemimpinan

Khalifah juga dapat merujuk kepada kepemimpinan dan pemerintahan di tingkat negara atau masyarakat. Dalam konteks ini, Khalifah adalah pemimpin yang bertanggung jawab untuk memberlakukan hukum Islam dan menjaga keadilan sosial.

Perlu dicatat bahwa pembahasan mengenai dimensi Khalifah ini dapat bervariasi di antara ulama dan cendekiawan Islam, dan mungkin tidak selalu diterima secara universal di seluruh dunia Muslim. Konsep Khalifah umumnya dilihat sebagai bagian integral dari pemahaman ajaran Islam tentang kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Sebagai khalifah, harus mempunyai rasa kasih sayang yang menjadi jati dirinya. Sifat belas kasihan mencerminkan kecenderungan manusia untuk meneladani sifat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sebagai khalifah, manusia juga diberi tugas untuk mengatur kehidupan di muka bumi; manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungannya dengan Sang Pencipta. Dalam hal ini hendaknya seseorang mensyukuri keberadaan dirinya dan lingkungannya. Kepribadian Khalifah terbagi menjadi empat sisi yang saling berhubungan:

1. Untuk memenuhi kewajiban yang diberikan Tuhan,
2. Menerima dan memenuhi kewajiban dalam kehidupan individu dan kelompok,
3. Untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup demi keuntungan bersama,
4. Mengawasi pelaksanaan tugas Khalifah.

Citra kepribadian muslim terangkum dalam sosok individu yang aktivitasnya selalu atas nama Allah dan Ridho Allah. Acuan utama dalam setiap kegiatan yang dilakukannya adalah kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai ketuhanan.

## **B. Langkah-Langkah Pembentukan Pribadi Dan Masyarakat Muslim**

### **a) Langkah-Langkah Pembentukan Kepribadian Muslim**

Kepribadian individu mengacu pada karakteristik unik seseorang. Ciri-ciri tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku. Selain sikap dan perilaku, ada pula kemampuan

intelektual yang dimiliki seseorang. Perubahan tersebut melibatkan beberapa langkah:

1. Peran keluarga
2. Peran negara
3. Peran masyarakat

Materi ini memegang peranan yang sangat dominan dalam tahapan perkembangan kepribadian muslim. Selain itu, seorang Muslim sebagai individu mempunyai ciri khas tersendiri. Sebab setiap orang mempunyai unsur kepribadiannya masing-masing. Perbedaan kepribadian antara muslim satu dan muslim lainnya adalah hal yang wajar. Untuk mengenali perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini tentu saja diakui. Karena Islam menerima bahwa setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Islam mewajibkan setiap orang untuk mengikuti perintah agamanya masing-masing.

Kepribadian seorang Muslim dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup aspek spiritual, sosial, budaya, dan pengalaman hidup. Beberapa faktor pembentuk kepribadian Muslim melibatkan:

1. Ajaran Islam

Panduan utama dalam membentuk kepribadian Muslim adalah ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai seperti ketaqwaan, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang menjadi landasan moral dan etika.

2. Keluarga

Lingkungan keluarga memainkan peran kunci dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, norma-norma keluarga, dan pendidikan agama memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat.

### 3. Pendidikan Agama

Pendidikan agama formal dan informal membentuk pemahaman dan kepatuhan seorang Muslim terhadap ajaran Islam. Sekolah agama, pesantren, dan kajian keislaman dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama.

### 4. Lingkungan Sosial

Interaksi dengan masyarakat dan teman-teman seagama membentuk perilaku dan nilai-nilai sosial seorang Muslim. Komunitas Muslim memberikan dukungan sosial dan saling pengaruh positif.

### 5. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup, baik yang menyenangkan maupun sulit, membentuk kepribadian seorang Muslim. Tantangan, ujian, dan kebahagiaan dapat memperkuat ketabahan, kesabaran, dan rasa syukur.

### 6. Pengaruh Media

Media, termasuk buku, majalah, televisi, dan internet, dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi dan nilai-nilai seorang Muslim. Pemilihan media yang positif dapat mendukung pembentukan kepribadian yang sehat.

### 7. Pemimpin Agama dan Umat

Pemimpin agama dan figur ulama memainkan peran penting dalam memberikan arahan spiritual dan moral kepada umat Muslim. Khutbah, ceramah, dan nasihat dari tokoh agama dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

### 8. Pengembangan Diri dan Pendidikan Secara Umum

Upaya pengembangan diri, pendidikan formal, dan pencarian ilmu secara umum membantu memperluas wawasan dan kemampuan seorang Muslim. Keterampilan

dan pengetahuan yang diperoleh dapat membentuk kepribadian yang produktif.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, seorang Muslim dapat secara aktif berupaya untuk membentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran diri dan tekad untuk terus belajar dan tumbuh secara spiritual membantu dalam menjalani peran sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan memperkuat identitas sebagai seorang Muslim.

Ingatlah bahwa proses pembentukan kepribadian adalah perjalanan yang terus-menerus dan melibatkan kesadaran diri serta tekad untuk terus memperbaiki diri. Oleh karena itu, harkat dan martabat setiap individu dalam mencapai kebahagiaan kolektif diakui sepenuhnya oleh masyarakat yang berjiwa Islam. Hal ini memunculkan perintah-perintah yang muncul dari hukum-hukum yang dikeluarkan oleh Muhammad (saw). Namun peraturan ini didasarkan pada:

#### 1. Tauhidullah

Tauhidullah adalah konsep dasar dalam Islam yang mengandung pengertian tentang keesaan Allah. Istilah "Tauhid" berasal dari bahasa Arab, dan secara harfiah berarti "menyatukan" atau "mengesakan." Dalam konteks agama Islam, Tauhidullah mengacu pada keyakinan dan pengakuan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah dan diberikan ibadah.

Konsep Tauhidullah dapat dibagi menjadi tiga aspek utama:

a. Tauhid Rububiyah

Mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pengatur, dan Pemberi kehidupan di alam semesta ini. Ini mencakup keyakinan bahwa hanya Allah yang memiliki otoritas mutlak atas segala yang ada.

b. Tauhid Uluhiyyah (Tauhid Ibadah)

Membawa konsep penyembahan dan ibadah secara eksklusif kepada Allah. Tauhid Uluhiyyah menuntut bahwa semua bentuk ibadah, doa, dan pengabdian harus ditujukan hanya kepada Allah, tanpa asosiasi dengan entitas lain.

Tauhid Asma' wa Sifat

Menerima dan meyakini sifat-sifat Allah seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis, tanpa menyerupakan atau menafikan sifat-sifat-Nya. Ini melibatkan pengakuan bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang sempurna dan unik.

Tauhidullah adalah dasar iman dalam Islam dan merupakan konsep yang paling fundamental. Pemahaman dan pengakuan akan keesaan Allah menjadi landasan bagi seluruh ajaran Islam dan pengaruhnya terhadap cara hidup umat Muslim. Paham ini mencerminkan penekanan Islam pada monoteisme murni dan penolakan terhadap konsep politeisme atau penyekutuan dalam menyembah Tuhan.

2. Ukhuwah Islamiyyah

Ukhuwah Islamiah adalah konsep persaudaraan dan hubungan keislaman yang ditekankan dalam ajaran Islam. Istilah "ukhuwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti persaudaraan atau hubungan saudara. Ukhuwah Islamiah

mengacu pada ikatan yang kuat antara sesama Muslim yang didasarkan pada keyakinan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip Islam. Ukhuwah Islamiah tidak hanya menjadi landasan moral dan sosial bagi umat Islam, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang adil, berkeadilan, dan penuh kasih sayang. Konsep ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari untuk menciptakan hubungan yang positif di antara umat Islam dan memperkuat persatuan mereka sebagai satu umat.

### 3. Kestaraan dan solidaritas

Kestaraan dan solidaritas adalah dua konsep yang memiliki makna mendalam dalam konteks sosial dan moral. Keduanya merujuk pada prinsip-prinsip yang mendorong hubungan yang adil, persaudaraan, dan saling mendukung di dalam suatu masyarakat. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:

#### a. Kestaraan

Kestaraan mencerminkan prinsip bahwa semua individu memiliki hak dan nilai yang sama, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, agama, atau latar belakang lainnya. Dalam konteks kestaraan, setiap orang diakui sebagai individu yang memiliki hak-hak fundamental yang tidak boleh dilanggar. Kestaraan menciptakan landasan untuk keadilan sosial dan hak asasi manusia.

#### b. Solidaritas

Solidaritas merujuk pada hubungan saling mendukung dan persaudaraan di antara individu atau kelompok. Ini mencakup sikap gotong royong, kepedulian terhadap kesejahteraan sesama, dan kesediaan untuk membantu dalam situasi sulit. Solidaritas membentuk ikatan sosial

yang kuat di dalam masyarakat dan menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dalam banyak masyarakat, kesetaraan dan solidaritas sering dianggap sebagai nilai-nilai yang penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Kesetaraan memastikan bahwa hak dan peluang didistribusikan secara merata, sementara solidaritas membangun kekuatan kolektif untuk mengatasi tantangan bersama. Kedua konsep ini saling melengkapi, membentuk dasar bagi tatanan sosial yang inklusif dan saling mendukung.

#### 4. Pertimbangan dan Tasamuh

##### a. Pertimbangan (Taqwa)

Pertimbangan, atau taqwa dalam konteks Islam, merujuk pada kesadaran dan kehati-hatian seseorang terhadap perbuatan dan perilaku mereka. Ini adalah sikap takut kepada Allah dan kesadaran bahwa segala tindakan akan dimasukkan dalam pertimbangan-Nya. Pertimbangan mencakup penghormatan terhadap aturan agama, kejujuran, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mempraktikkan pertimbangan, seorang Muslim berusaha untuk hidup sesuai dengan norma-norma agama dan meminimalkan tindakan yang dapat melanggar perintah Allah.

##### b. Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh adalah konsep toleransi dalam Islam, yang mencakup sikap terbuka, pengertian, dan penerimaan terhadap perbedaan, baik perbedaan agama, suku, budaya, atau pandangan. Islam mengajarkan umatnya

untuk bersikap toleran terhadap sesama manusia, menghargai keragaman, dan menghindari sikap prejudis. Tasamuh mengajarkan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak-haknya sendiri, dan keberagaman adalah bagian dari rencana Allah. Dengan menerapkan tasamuh, umat Islam diharapkan untuk hidup berdampingan secara damai dengan semua manusia, tanpa memandang perbedaan sebagai alasan untuk konflik atau ketidakadilan.

## 5. Jihad dan amal shaleh

Jihad adalah konsep dalam Islam yang sering dipersepsikan dengan perjuangan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, penting untuk memahami bahwa terdapat beberapa dimensi dalam konsep jihad. Ada dua jenis utama jihad:

### 1. Jihad Akbar (Jihad yang Besar)

Merupakan perjuangan untuk mengatasi hawa nafsu, melawan godaan dosa, dan memperbaiki karakter pribadi. Jihad Akbar lebih bersifat internal dan merujuk pada usaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik di mata Allah.

### 2. Jihad Asghar (Jihad yang Kecil)

Merupakan perjuangan fisik atau pertahanan ketika umat Islam dihadapkan pada ancaman atau agresi. Dalam konteks ini, jihad dapat berupa upaya melindungi diri sendiri atau umat Islam dari kezaliman atau penindasan. Penting untuk dicatat bahwa jihad tidak boleh disalahartikan sebagai bentuk agresi atau tindakan kekerasan tanpa alasan yang jelas. Konsep jihad, ketika

dimaknai dengan benar, mengajarkan nilai-nilai keberanian, ketekunan, dan keadilan.

#### Amal Shaleh

Amal shaleh merujuk pada perbuatan baik atau amal yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup berbagai tindakan positif seperti berbuat baik kepada sesama, memberikan sedekah, menjalankan ibadah, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Amal shaleh adalah wujud dari kepatuhan terhadap perintah Allah dan upaya untuk menciptakan kebaikan di dunia.

Jika jihad lebih menekankan pada perjuangan atau usaha, amal shaleh mencakup perbuatan nyata yang membawa dampak positif, baik pada diri sendiri maupun masyarakat. Kedua konsep ini, jihad dan amal shaleh, seharusnya menjadi bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam dan meningkatkan kualitas hidupnya serta memberikan manfaat bagi orang lain.

## 6. Istiqamah

Istiqamah adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti tetap lurus atau konsisten. Dalam konteks Islam, istiqamah merujuk pada sifat atau sikap seseorang yang konsisten dalam menjalankan ajaran agama, tetap lurus pada kebenaran, dan teguh dalam ketaatan kepada Allah. Istiqamah juga diterjemahkan sebagai keberanian untuk bertahan dan tidak tergoyahkan oleh tekanan atau godaan di sepanjang perjalanan hidup.

Dalam Islam, istiqamah dianggap sebagai salah satu karakteristik utama seorang mukmin yang berusaha

mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ayat-ayat Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW menggarisbawahi pentingnya istiqamah sebagai landasan kehidupan seorang Muslim. Istiqamah membantu seseorang untuk menjalani kehidupan dengan penuh arti, menghadapi tantangan dengan teguh, dan mendekati Allah dengan hati yang ikhlas.

# Daftar Pustaka

Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta : AMZAH.

Abdul Hakim, “*Antara Ibadah dan Muamalah*” seorang pemerhati social keagamaan bermukim di Prabumulih, Sriwijaya Post 2002.

Anwar, Rosihan. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.  
Asmaran. (1999). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan.

Al manar, Abduh, *Ibadah Dan Syariah*, Surabaya: PT. pamator, 1999

Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*  
Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995

DR. H. Fathurrahman Djamil, MA, *Filsafat Hukum Islam*, Logos, Jakarta, 1999

DR. H. Nasruh Haroen, MA, *Fiqh Mua'malah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2000

Dr. H. Buchari Aima, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 1994

Drs. M. Thalib, *Pedoman Wiraswasta dan Manajemen Islami*,  
CV. Pustaka Mantiq, Solo, 1992

Fachri, Saeful. *10 MUWASHOFAT (KEPRIBADIAN) MUSLIM*  
“*hasan al-banna*”. Di akses pada Tanggal 07 April 2023  
dalam [http://efrikoseptananda.blogspot.com/10-  
kepribadian-muslim.html](http://efrikoseptananda.blogspot.com/10-kepribadian-muslim.html)

Ghazaly, dkk. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana, 2010

Hendi Suhendi, M.Si. *Fiqh Muamalah*, PT Raja Grafindo  
Persada, Jakarta, 2002

Hidayat Syamsul, Aly Abdullah, (2011), *al Ubudiyah*, Surakarta,  
LPID UM Surakarta

Harun Nasution “*Dasar Pemikiran Pembaharuan dalam Islam*”,  
Pustaka Pajimas, Jakarta, 1985.

Jamaluddin Syakir, (2011), *Kuliah Fiqh Ibadah*, Yogyakarta, LPPI  
UMY

Kamal, Pasha, Musthafa, (2009), *Fiqh Islam Sesuai dengan*  
*Putusan Majelis Tarjih*, Yogyakarta, PT. Cipta Karsa  
Mandiri

KH. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Gema  
Insani Press, Jakarta, 2002

Mustofa, Ahmad. (1997). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka  
Setia.

Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2010

Majelis Tarjih dan Tajdidi PP Muhamamdiyah, *Risalah Islamiyyah Bidang Akhlaq*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah

<https://ibtimes.id/sepuluh-ajaran-islam-tentang-akhlak-terhadap-lingkungan/>

Prof. T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Fakta Keagungan Syari'at Islam*, Tintamas, Jakarta, 1992

Prof. Dr. Muhammad Mutawalli asy — Syarawi, *Jiwa dan Semangat Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1992

Prof. T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000

Syarifudin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003  
Syihab, M. Quraisy, M. Quraisy Syihab *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta: Lentera Hati, 2008

Sulaiman Rasjid. *"Fiqh Islam" (Hukum Fiqh Lengkap)*, Penerbit Sinar Baru Algesindo, Bandung.2001

Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Maqashid Syari'ah*, Pustaka Kautsar, Jakarta, 2007

Zuhairini et.al. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara

[http://eprints.walisongo.ac.id/3763/2/102311008\\_Bab1.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3763/2/102311008_Bab1.pdf)

<http://pzucihideung.blogspot.co.id/2013/01/ibadah-maliyah.html>

<http://alimurtadhoemzaed.blogspot.co.id/2013/05/zakat-profesi-dalam-tinjauan-hukum-islam.html>

# Sekilas Tentang Penulis



**YULIANTI S.Pd, M.Pd.I.** Lahir di Kotabumi 3 Januari 1970, dari pasangan Muslim (Alm) dan Suhaini (Almh). Menyelesaikan Pendidikan formal di SDN 01 Teladan Kotabumi dan melanjutkan ke SMP N 01 Kotabumi, kemudian meneruskan ke Sekolah Pendidikan Guru Negeri (SPG N) 1 Kotabumi.

Selepas menamatkan SPG ia meneruskan pendidikan S1 di STKIP Muhammadiyah Kotabumi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Lulus tahun 1994, Pada tahun 1998 Lulus Pada Jurusan Bahasa Indonesia di STKIP Muhammadiyah Kotabumi, Kemudian di tahun 2000 menyelesaikan Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAIN Metro. Lalu ia kembali mengambil S2 Jurusan Management Pendidikan Islam di Pasca Sarjana IAIN Bandar Lampung Lulus pada tahun 2009.

Saat ini istri dari Ahmad Syafrudin S.H (Alm) dan Ibu dari Ahmad Rodhiyallah S.Kom, Athiya Badila SPd, Abduzil Ikrom, dan Ahmad Jundi Venerdi, sekarang mengabdikan sebagai Dosen Tidak Tetap di Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Beberapa Pengalaman Mengajar dari tahun 1992-1993 menjadi Guru TK Islam Asy Syihab, Pada tahun 1993-2006 menjadi Kepala Sekolah TK Asy Syihab, Pada tahun 1998-1999 diangkat menjadi PNS di SDN 1 Talang Dungkul Abung Barat, Pada 1999-2000 menjadi Guru di SDN 5 Kelapa Tujuh, Pada tahun 2000-2001 menjadi Guru di SMAN Abung Semuli, Pada tahun 2001-2010 menjadi Guru di SMAN 4 Kotabumi. Pada 2009- 2011 menjadi Dosen di Mengopak Tulang Bawang MK PAI, Lalu pada tahun

2009-2016 menjadi Dosen di UT Kab. Lampung Utara. Pada tahun 2009-2018 menjadi Dosen di STIH MU MK Kemuhammadiyah dan PAI Kemudian pada tahun 2010-2017 menjadi Pengawas Muda Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung, Menjadi Pengawas Madya (SMA) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dari 2018- Sekarang. Penulis dapat di hubungi di Nomor HP/WA: **0821 7724 0139**